



PEMERINTAH PROVINSI  
SULAWESI BARAT



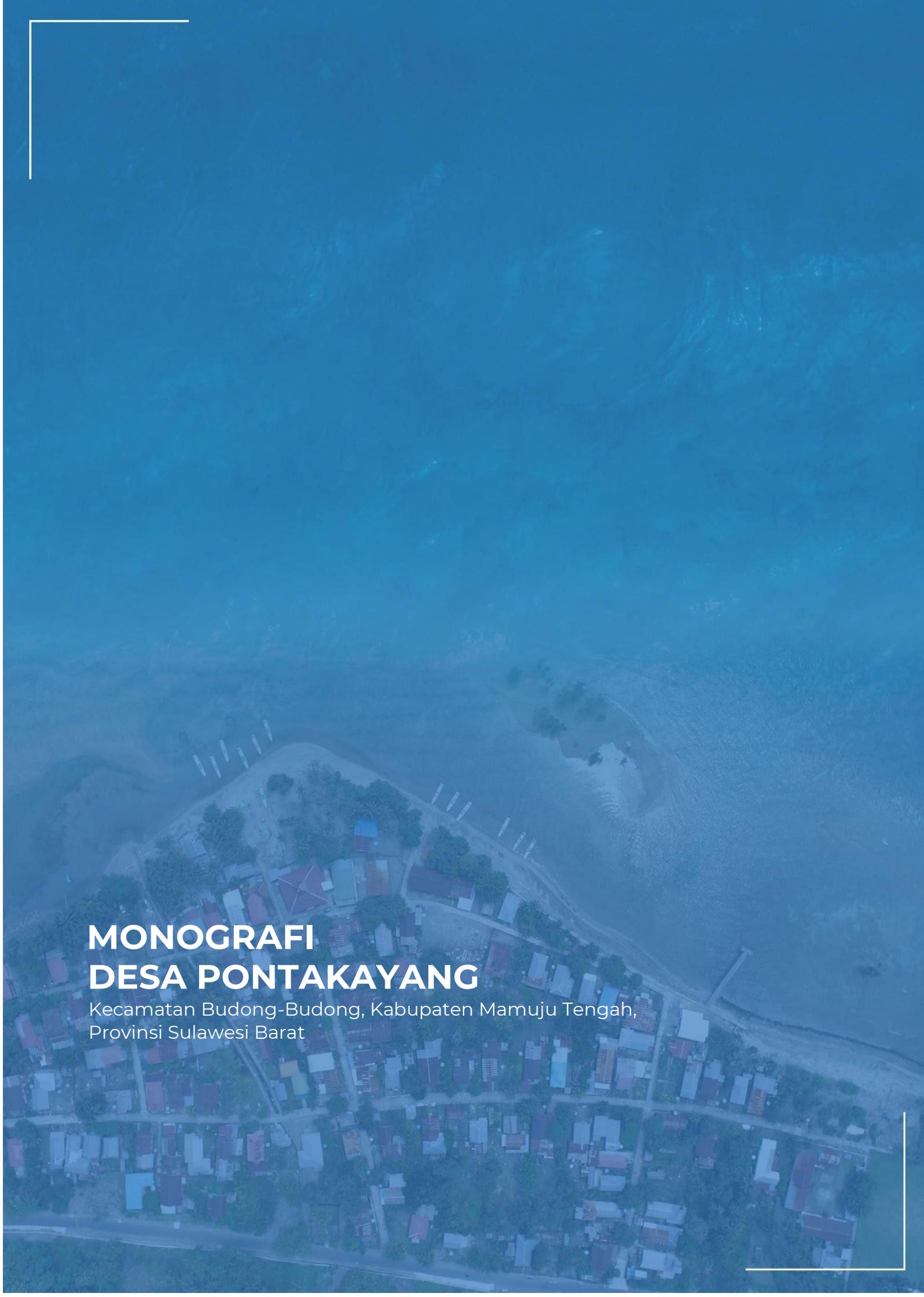
IPB University  
Bogor Indonesia

DATA DESA PRESISI

# MONOGRAFI DESA PONTANAKAYANG

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat



An aerial photograph of a coastal village, likely Pontakayang, with a blue overlay. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is visible in the upper right, and the land extends to the bottom left. The text is overlaid on the lower left portion of the image.

# MONOGRAFI DESA PONTAKAYANG

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah,  
Provinsi Sulawesi Barat



# MONOGRAFI DESA PONTANAKAYANG

Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

**Penulis:**

Dr. Sofyan Sjaf  
La Elson, M.Si.  
Lukman Hakim, M.Si.  
Muhammad Rifky Rangkuti, A.Md.  
Afan Ray Mahardika, M.Si  
Eryana Nurwenda Azzahra, S.Si

Asti Kharisma Nuswantari, S.KPm  
Dio Renaldi, S.KPm

**Desain Sampul & Penata Letak:**

Badar Muhammad, S.I.Kom.  
Ayubi Aziz, A.Md.

**Jumlah Halaman:**

113 Hal + 8 Hal Romawi

**Penerbit:**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat - IPB University  
© 2022. HAK CIPTA DILINDUNGI OLEH UNDANG-UNDANG  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit.

**DATA DESA**  
P R E S I S I



## KATA PENGANTAR

**D**ata Desa Presisi (DDP) adalah gagasan Dr. Sofyan Sjaf, dkk. yang dirintis sejak tahun 2014 pasca lahirnya Undang-undang No 6 Tahun 2014 tentang desa. Pada tahun 2014, kami membidani lahirnya inovasi kelembagaan Sekolah *Drone* Desa (SDD) sebagai pendekatan untuk membangun data spasial desa secara partisipatif. Beberapa daerah dan yang telah mengadopsi pendekatan ini adalah Kabupaten Belitung Timur, Kabupaten Berau, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Konawe dan Kabupaten Konawe Selatan. Lanjut pada tahun 2017, Dr. Sofyan Sjaf, dkk. mulai mengawinkan pendekatan spasial dengan pendekatan sensus dan partisipasi warga, pendekatan yang mengawinkan dimensi spasial, sensus dan partisipatif dinamakan *Drone Participatory Mapping* (DPM). Pendekatan DPM ini diimplementasikan pada tahun 2017 di Desa Sukadamai, Kabupaten Bogor. Hanya saja sensus dilakukan secara manual dengan instrumen kuesioner. Pada tahun 2019, dimulai pengembangan pendekatan DPM dengan memanfaatkan teknologi digital dalam proses sensus keluarga di pedesaan, yaitu MERDESA Aplikasi yang diinisiasi oleh Tim Unit Desa Presisi. Saat ini bersamaan dengan monografi ini terbit jumlah desa yang telah diimplementasikan DDP adalah sebanyak 93 Desa yang tersebar di 11 Provinsi di Indonesia.

Buku Monografi Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah ini adalah bukti bahwa dengan partisipasi warga, DDP bisa dibangun dari desa. Kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya pengetahuan, adalah suatu keniscayaan untuk menghasilkan pembangunan presisi yang dimulai dari desa, sehingga terwujudnya keadilan dan kesejahteraan bagi warga di pedesaan. DDP yang menyintesis 3 pendekatan (spasial, sensus, dan partisipatif) adalah bukti bahwa kita bisa menghasilkan *big data* desa ke depan.

Terakhir, buku monografi desa ini ditulis berdasarkan enam aspek kesejahteraan rakyat (kesra) sebagai wujud amanat dari Undang-Undang Dasar 1945. Keenam aspek kesra yang dimaksud, yaitu: demografi; sandang pangan dan papan; pendidikan dan kebudayaan; kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial; sosial, hukum dan HAM; infrastruktur dan lingkungan hidup. Semoga buku ini bermanfaat untuk dijadikan sebagai basis perencanaan dan implementasi pembangunan di Desa Pontakayang.

**Tim Penulis**

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

— LPPM IPB University —

# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN EKSEKUTIF</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>2</b>
<b>RUMUSAN MASALAH</b> .....	<b>4</b>
<b>TUJUAN PENDATAAN</b> .....	<b>7</b>
<b>METODOLOGI</b> .....	<b>8</b>
Penggunaan Metode DDP .....	9
<b>TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>17</b>
Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan .....	17
DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan .....	18
<b>GEOGRAFI DESA</b> .....	<b>22</b>
2.1 Sejarah Desa .....	22
2.2 Peta Orthophoto .....	23
2.3 Peta Administrasi .....	24
2.4 Peta Sarana dan Prasarana .....	25
2.5 Peta Penggunaan Lahan .....	26
2.6 Peta Topografi .....	28
<b>DEMOGRAFI DESA</b> .....	<b>30</b>
<b>PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b> .....	<b>40</b>
<b>INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP</b> .....	<b>48</b>
<b>KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM</b> .....	<b>56</b>
<b>KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL</b> .....	<b>64</b>
<b>SANDANG, PANGAN DAN PAPAN</b> .....	<b>76</b>
<b>DATA SOSIAL</b> .....	<b>92</b>
9.1 Kelembagaan Desa (Diagram <i>Venn</i> ) .....	92
9.2 Pohon Masalah .....	94
9.3 Kalender Musim .....	95
9.4 Stratifikasi Sosial .....	97
<b>KESIMPULAN</b> .....	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>102</b>

# DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b>	Tahapan implementasi DDP .....	10
<b>Gambar 2</b>	Peta orthophoto Desa Pontanakayang.....	23
<b>Gambar 3</b>	Peta administrasi Desa Pontanakayang.....	24
<b>Gambar 4</b>	Peta sarana dan prasarana Desa Pontanakayang.....	25
<b>Gambar 5</b>	Peta Penggunaan Lahan Desa Pontanakayang.....	27
<b>Gambar 6</b>	Peta Topografi Desa Pontanakayang.....	28
<b>Gambar 7</b>	Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pontakayang.....	30
<b>Gambar 8</b>	Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pontanakayang.....	31
<b>Gambar 9</b>	Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pontanakayang.....	31
<b>Gambar 10</b>	Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pontanakayang .....	32
<b>Gambar 11</b>	Piramida penduduk Dusun Subur Makmur .....	32
<b>Gambar 12</b>	Piramida penduduk Dusun Tridaya.....	33
<b>Gambar 13</b>	Piramida penduduk Dusun Swakarya.....	33
<b>Gambar 14</b>	Piramida penduduk Dusun Sari Agung.....	34
<b>Gambar 15</b>	Piramida Penduduk Dusun Bumi Indah .....	34
<b>Gambar 16</b>	Piramida Penduduk Dusun Gunung Jaya .....	35
<b>Gambar 17</b>	Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Pontanakayang.....	35
<b>Gambar 18</b>	Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pontanakayang ..	36
<b>Gambar 19</b>	Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pontanakayang .....	36
<b>Gambar 20</b>	Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pontanakayang .....	37
<b>Gambar 21</b>	Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pontanakayang.....	41
<b>Gambar 22</b>	Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pontanakayang .....	41
<b>Gambar 23</b>	Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pontanakayang.....	42
<b>Gambar 24</b>	Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pontanakayang.....	43
<b>Gambar 25</b>	Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Pontanakayang	44
<b>Gambar 26</b>	Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pontanakayang .....	44
<b>Gambar 27</b>	Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pontanakayang .....	45
<b>Gambar 28</b>	Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pontanakayang .....	46
<b>Gambar 29</b>	Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pontanakayang .....	48
<b>Gambar 30</b>	Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pontanakayang.	49
<b>Gambar 31</b>	Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan <i>handphone</i> di Desa Pontanakayang.....	50
<b>Gambar 32</b>	Jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel yang digunakan di Desa Pontanakayang .....	50
<b>Gambar 33</b>	Jumlah penduduk berdasarkan merek <i>provider</i> yang digunakan di Desa Pontanakayang .....	51
<b>Gambar 34</b>	Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pontanakayang.....	51
<b>Gambar 35</b>	Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pontanakayang .....	52
<b>Gambar 36</b>	Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pontanakayang ...	53
<b>Gambar 37</b>	Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pontanakayang .....	54
<b>Gambar 38</b>	Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pontanakayang .....	56
<b>Gambar 39</b>	Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pontanakayang .....	57
<b>Gambar 40</b>	Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pontanakayang	58
<b>Gambar 41</b>	Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pontanakayang .....	58
<b>Gambar 42</b>	Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pontanakayang .....	59
<b>Gambar 43</b>	Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi <i>refreshing</i> di Desa Pontanakayang.....	60
<b>Gambar 44</b>	Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pontanakayang.....	61
<b>Gambar 45</b>	Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pontanakayang.....	62

<b>Gambar 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pontanakayang.....	62
<b>Gambar 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pontanakayang .....	64
<b>Gambar 48</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pontanakayang.....	65
<b>Gambar 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Pontanakayang.....	66
<b>Gambar 50</b> Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Pontanakayang .....	67
<b>Gambar 51</b> Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pontanakayang...	67
<b>Gambar 52</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pontanakayang.....	68
<b>Gambar 53</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pontanakayang .....	68
<b>Gambar 54</b> Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Pontanakayang.....	70
<b>Gambar 55</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pontanakayang .....	71
<b>Gambar 56</b> Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pontanakayang .....	71
<b>Gambar 57</b> Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Pontanakayang .....	72
<b>Gambar 58</b> Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pontanakayang.....	72
<b>Gambar 59</b> Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Pontanakayang.....	73
<b>Gambar 60</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pontanakayang .....	73
<b>Gambar 61</b> Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pontanakayang.....	74
<b>Gambar 62</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pontanakayang.....	74
<b>Gambar 63</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pontanakayang.....	77
<b>Gambar 64</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pontanakayang.....	78
<b>Gambar 65</b> Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Pontanakayang .....	79
<b>Gambar 66</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pontanakayang .....	80
<b>Gambar 67</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pontanakayang81	
<b>Gambar 68</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pontanakayang.....	82
<b>Gambar 69</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pontanakayang .....	85
<b>Gambar 70</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang.....	86
<b>Gambar 71</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pontanakayang.....	87
<b>Gambar 72</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang.....	88
<b>Gambar 73</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pontanakayang.....	89
<b>Gambar 74</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pontanakayang 89	
<b>Gambar 75</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang.....	90
<b>Gambar 76</b> Diagram <i>venn</i> kelembagaan Desa Pontanakayang .....	92
<b>Gambar 77</b> Pohon masalah Desa Pontanakayang .....	94

# DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1</b> Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi.....	5
<b>Tabel 2</b> Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi .....	13
<b>Tabel 3</b> Sarana dan prasarana umum Desa Pontanakayang .....	26
<b>Tabel 4</b> Jenis penggunaan lahan Desa Pontanakayang .....	27
<b>Tabel 5</b> Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pontanakayang .....	36
<b>Tabel 6</b> Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pontanakayang .....	42
<b>Tabel 7</b> Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pontanakayang .....	43
<b>Tabel 8</b> Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pontanakayang.....	44
<b>Tabel 9</b> Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pontanakayang.....	46
<b>Tabel 10</b> Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pontanakayang .....	49
<b>Tabel 11</b> Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pontanakayang .....	49
<b>Tabel 12</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pontanakayang .....	52
<b>Tabel 13</b> Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pontanakayang .....	53
<b>Tabel 14</b> Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pontanakayang .....	54
<b>Tabel 15</b> Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pontanakayang .....	57
<b>Tabel 16</b> Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pontanakayang.....	58
<b>Tabel 17</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek motor yang dimiliki di Desa Pontanakayang .....	59
<b>Tabel 18</b> Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pontanakayang .....	59
<b>Tabel 19</b> Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pontanakayang .....	60
<b>Tabel 20</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Pontanakayang.....	61
<b>Tabel 21</b> Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pontanakayang .....	61
<b>Tabel 22</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pontanakayang .....	65
<b>Tabel 23</b> Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pontanakayang .....	66
<b>Tabel 24</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pontanakayang .....	68
<b>Tabel 25</b> Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pontanakayang.....	69
<b>Tabel 26</b> Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pontanakayang .....	70
<b>Tabel 27</b> Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pontanakayang .....	73
<b>Tabel 28</b> Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pontanakayang .....	74
<b>Tabel 29</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pontanakayang .....	77
<b>Tabel 30</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pontanakayang .....	78
<b>Tabel 31</b> Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pontanakayang .....	79
<b>Tabel 32</b> Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pontanakayang.....	80
<b>Tabel 33</b> Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pontanakayang .....	80
<b>Tabel 34</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pontanakayang .....	81
<b>Tabel 35</b> Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pontanakayang.....	82
<b>Tabel 36</b> Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pontanakayang .....	82
<b>Tabel 37</b> Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pontanakayang .....	83
<b>Tabel 38</b> Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pontanakayang .....	83
<b>Tabel 39</b> Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pontanakayang .....	83
<b>Tabel 40</b> Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pontanakayang.....	83
<b>Tabel 41</b> Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Pontanakayang.....	84
<b>Tabel 42</b> Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pontanakayang.....	84
<b>Tabel 43</b> Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pontanakayang .....	84
<b>Tabel 44</b> Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pontanakayang .....	85
<b>Tabel 45</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang .....	86
<b>Tabel 46</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang .....	87
<b>Tabel 47</b> Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang .....	88
<b>Tabel 48</b> Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pontanakayang .....	89

<b>Tabel 49</b> Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang .....	90
<b>Tabel 50</b> Kalender Musim Desa Pontanakayang .....	96
<b>Tabel 51</b> Stratifikasi Sosial Desa Pontanakayang .....	97

## RINGKASAN EKSEKUTIF

**D**esa Pontanakayang secara administratif berada di Kecamatan Budong-Budong Provinsi Sulawesi Barat. Secara administratif Desa Pontanakayang di bagian utara berbatasan dengan Desa Babana dan Kecamatan Tobadak, bagian timur berbatasan dengan Desa Bojo dan Kecamatan Tobadak, bagian selatan berbatasan dengan Desa Lembah Hada dan Tinali, bagian barat berbatasan dengan Desa Salogatta. Desa Pontanakayang terletak di Kecamatan Budong-Budong dan terdiri dari enam dusun. Luas Desa Pontanakayang melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November 2022 sebesar 3181,246221 hektar. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah : Dusun Subur Makmur = 249,824659 hektar; Dusun Tridaya = 179,137228 hektar; Dusun Swakarya = 151,258501 hektar; Dusun Sari Agung = 153,651613 hektar; Dusun Bumi Indah = 1041,127519 hektar; Dusun Gunung Jaya = 1406,246701 hektar.

Jumlah penduduk di Desa Pontanakayang terdapat 2823 jiwa, sedangkan untuk jumlah keluarga terdapat 823 keluarga. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1408 jiwa dan perempuan sebanyak 1415 jiwa. Piramida penduduk Desa Pontanakayang menggambarkan bahwa terdapat 1836 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 987 jiwa. Rasio beban tanggungan sebesar 54 persen, artinya dari 100 orang usia produktif mempunyai tanggungan sebanyak 54 orang usia non produktif. Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pontanakayang sebanyak 2823 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1193 jiwa tidak memiliki ijazah, 695 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 446 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 376 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 86 jiwa memiliki ijazah D4/S1, 25 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 2 jiwa memiliki ijazah S2, di Desa Pontanakayang tidak ada masyarakat yang memiliki ijazah terakhir S3. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 2473 jiwa beragama Islam dan 350 jiwa beragama Kristen. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Pontanakayang terdapat 19 kategori yaitu 1483 jiwa beretnis Makassar, 800 jiwa beretnis Jawa, dan 308 jiwa beretnis Mamasa, 83 jiwa beretnis Jeneponto, 49 jiwa beretnis Toraja, 39 jiwa beretnis Mandar, 33 jiwa beretnis Bugis, 7 jiwa beretnis Lombok, 6 jiwa beretnis Mambi, 3 jiwa beretnis Madura, 3 jiwa beretnis Batak, 2 jiwa beretnis Mamuju, 1 jiwa beretnis Aralle, 1 jiwa beretnis Bali, 1 jiwa beretnis Bantaeng, 1 jiwa beretnis NTT, 1 jiwa beretnis Betawi, 1 jiwa beretnis Gorontalo dan 1 jiwa beretnis Sulawesi.

Desa Pontanakayang tempat membuang sampah didominasi oleh tempat membuang sampah dibakar sebanyak 449 keluarga, terdapat hanya 7

keluarga yang membuang sampah di sungai, 4 keluarga yang membuang sampah di jurang, 12 keluarga yang mengubur sampah, dan 301 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 1552 jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 1271 jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 482 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 341 keluarga .

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pontanakayang yakni sebanyak 2823 jiwa, terdapat 2712 jiwa yang tinggal menetap dan 111 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 7 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 2816 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Pontanakayang terdiri atas kelompok tani sebanyak 17 jiwa, kelompok buruh sebanyak 35 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 17 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 59 jiwa, karang taruna 1 jiwa, kelompok olahraga 6 jiwa, kegiatan gotong royong 14 jiwa, siskamling 1 jiwa dan musdes/musdus 6 jiwa.

Penduduk Desa Pontanakayang yang ikut serta dalam program JKN/KIS terdapat 1265 jiwa penerima bantuan iuran, 1265 peserta mandiri, 117 jiwa PUIK negara, dan 115 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 182 jiwa menderita asam urat, 28 jiwa menderita diabetes, 30 jiwa menderita hipertensi, 11 jiwa menderita penyakit jantung, 4 jiwa menderita sakit ginjal, 74 jiwa menderita sakit lambung, 8 jiwa mengalami sakit paru-paru, 19 jiwa mengalami asma, 5 jiwa mengalami stroke, 2 jiwa mengalami sakit kanker dan 56 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Pontanakayang paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 613 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 59 jiwa, guru/pendidik sebanyak 56 jiwa, pengemudi sebanyak 46 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 22 jiwa, pedagang sebanyak 17 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 12 jiwa, dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Pontanakayang, sebanyak 745 pelajar/mahasiswa, mengurus rumah tangga sebanyak 723, berusaha sendiri sebanyak 613 jiwa, tidak bekerja sebanyak 479, pekerja harian lepas sebanyak 149 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar sebanyak 29 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.

Berdasarkan frekuensi beli baju terdapat 13 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 312 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 278 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 114 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 106 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa

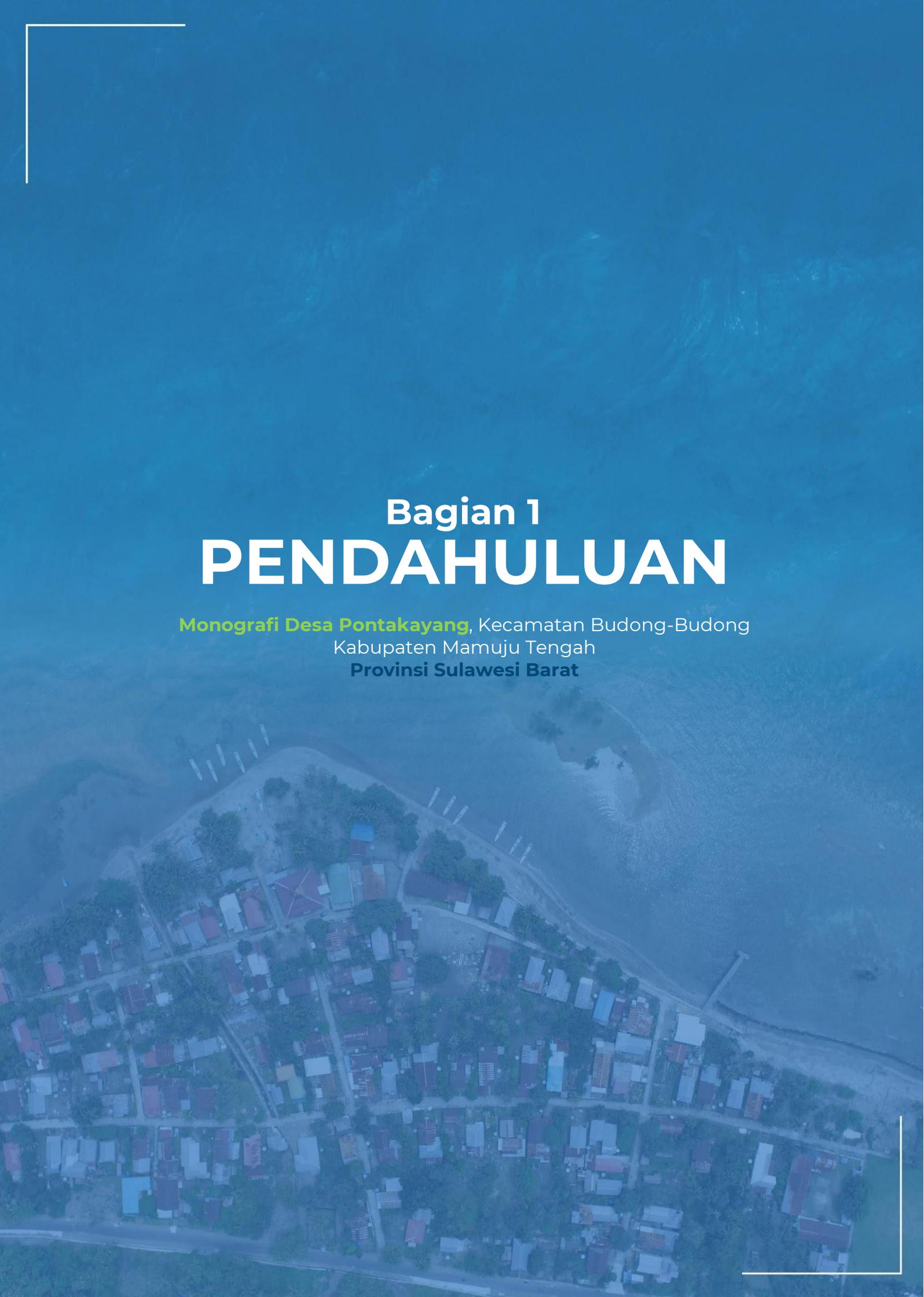
Pontanakayang, terdiri atas 561 keluarga bersumber dari air hujan, 196 keluarga bersumber dari air isi ulang, 56 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 4 keluarga bersumber dari air kemasan bermerek, 3 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 2 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, dan 1 keluarga bersumber dari sumur bor/pompa. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Pontanakayang sebanyak 798 keluarga menggunakan gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg sebanyak 19 keluarga, gas kota/biogas sebanyak 4 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 1 keluarga, dan kayu bakar sebanyak 1 keluarga.

Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 10 keluarga dengan menu makan lengkap, 440 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 373 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 14 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 341 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 426 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, 32 jiwa keluarga dengan daya listrik 2200 VA dan 10 jiwa keluarga dengan daya listrik >2200 VA. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 190 keluarga dengan status rumah menumpang, 2 keluarga dengan status rumah kontrak, 3 keluarga dengan status rumah dinas, 626 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 2 keluarga status rumah lainnya.

***Data Desa Presisi merupakan ikhtiar penyempurnaan data yang ada, karena ilmu senantiasa selalu terbarukan.***

*Dr. Sofyan Sjaf*



An aerial photograph of a coastal village with a blue overlay. The village features numerous buildings with colorful roofs (red, blue, green) and is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The text is overlaid on the upper portion of the image.

# Bagian 1 PENDAHULUAN

**Monografi Desa Pontakayang**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan pedesaan, permasalahan umum yang sering kali ditemukan adalah ketiadaan data presisi (Sjaf, 2019). Padahal data presisi sangat dibutuhkan dan penting untuk ketepatan dalam perencanaan dan implementasi pembangunan pertanian dan pedesaan. Ketidakakuratan dalam mengidentifikasi potensi desa dan kemauan untuk membangun data presisi membuat dokumen penting pembangunan desa, baik Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Desa) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Desa) hanya sekedar dokumen pembangunan pedesaan yang tidak memiliki makna bagi kesejatian pembangunan pedesaan. Inilah yang menyebabkan mengapa pembangunan pedesaan jauh dari pencapaian target yang diharapkan.

Menjawab persoalan data desa, gagasan Data Desa Presisi dengan metodologi *Drone Participatory Mapping* menjadi alternatif dalam membuka akses bagi desa untuk mampu berdaya membangun data desanya (Sjaf et al., 2020). *Drone Participatory Mapping* merupakan metodologi yang inklusif yang menempatkan pemerintah desa dan pemuda desa sebagai subjek membangun data. Pendekatan yang digunakan adalah sintesis dari pendekatan spasial, sensus, partisipasi dan teknologi digital.

Data Desa Presisi adalah jalan keluar dari kebuntuan desa dalam merencanakan pembangunan desa yang tepat sasaran dan tertarget. Serta data desa presisi menjadi ruang bagi desa untuk mampu dan berdaya dalam membangun datanya sendiri yang akurat, aktual dan kontekstual. Data Desa Presisi didedikasikan untuk Desa sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat yang melibatkan berbagai pihak dan mengedepankan kerja-kerja kolaboratif antara Perguruan Tinggi, Pemerintahan Desa dan pemudanya, Pemerintah Kabupaten, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Pusat, pihak Swasta maupun NGO.

Data desa presisi merupakan gagasan yang dilahirkembangkan oleh Dr. Sofyan Sjaf dan kawan-kawan sejak tahun 2014 pasca lahirnya UU No 6 tahun 2014 tentang Desa dan terus disempurnakan hingga saat ini. Dalam proses membangun data desa presisi dilakukan dengan pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM). DPM adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi tinggi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa

sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *artificial intelligence* Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDDes). Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa. Bahkan melalui Data Desa Presisi kebutuhan desa untuk mengukur capaian pembangunan berkelanjutan (SDGS) dapat dihasilkan secara presisi berbasis Rukun Warga (RW) dan dapat ditelusuri hingga aras keluarga, *by name*, *by address* dan *by coordinate* (Sjaf et al., 2021).

Dengan pendekatan DPM ini dihasilkan Data Desa Presisi yang diterjemahkan dalam sebuah buku Monografi Desa yang menyuguhkan informasi dan data yang komprehensif yang disajikan ke dalam beberapa bab yaitu: Bab 2. Geografis Desa yang menampilkan peta-peta utama desa (peta orthophoto, peta administrasi, peta *landuse*, peta sarana prasarana dan peta topografi); Bab 3. Demografi yang menampilkan data-data kependudukan termasuk di dalamnya analisis data terkait dengan piramida penduduk, kepadatan penduduk, serta rasio beban tanggungan; Bab 4. Sandang Pangan dan Papan yang menampilkan data terkait dengan aksesibilitas keluarga terhadap pemenuhan sandang, pangan dan papan; Bab 5. Pendidikan dan Kebudayaan yang menampilkan data-data terkait sebaran tingkat pendidikan penduduk desa, partisipasi sekolah serta sebaran penduduk berdasarkan agama yang dianut dan etnisitasnya; Bab 6. Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial menampilkan data-data tentang sebaran penduduk berdasarkan pekerjaan, pekerjaan sampingan keterampilan sampai dengan aksesibilitas penduduk terhadap jaminan sosial dan kesehatan; Bab 7. Sosial, Hukum dan HAM menyajikan data-data tentang partisipasi berorganisasi dan aksesibilitas atas kebutuhan akan hiburan (*refreshing*); dan terakhir Bab 8. Infrastruktur dan Lingkungan Hidup menyajikan data-data tentang aksesibilitas keluarga pada media informasi, alat telekomunikasi sampai dengan biodiversitas lahan pekarangan.

Dengan demikian data yang terjadi pada buku Monografi Desa ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi para akademisi, peneliti, pegiat desa, pemberdayaan masyarakat, pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga pemerintah desa sendiri, untuk dapat dijadikan sebagai dasar dalam perencanaan pembangunan desa.

## RUMUSAN MASALAH

Sjaf (2020) menyampaikan bahwa terdapat 4 masalah utama yang dihadapi desa terkait dengan pembangunan pedesaan yaitu (1) desa maupun kawasan pedesaan tidak memiliki peta visual yang menggambarkan secara utuh sumberdaya desa. Kondisi ini disebabkan keterbatasan dan minimnya akses desa terhadap data spasial. Alhasil, perencanaan pembangunan desa yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) dan Rencana Kerja Pemerintahan Desa (RKPDDes) maupun program-program pembangunan dan bantuan tidak pernah sesuai dengan konteks kebutuhan dan tata ruang desa; (2) belum tuntasnya tapal batas dan akurasi luas desa-desa di Indonesia menyebabkan maraknya konflik vertikal ataupun horizontal; (3) lemahnya instrumen pendeteksian daya dukung desa menyebabkan desa tak mampu menolak dan melawan tekanan kapitalisasi desa; dan (4) tidak ditemukannya instrumen untuk perencanaan dan pengawasan pembangunan desa. Sjaf (2017); Sampean et al. (2019); Sjaf (2019) berpandangan bahwa dengan menjalankan amanat yang telah tertuang dalam UU No. 6/2014, maka dengan serta merta akan menjawab masalah yang dihadapi ketika membangun desa maupun desa membangun. Oleh karena itu, prasyarat penguatan kapasitas aparat dan warga desa merupakan agenda penting untuk menjalankan amanat sekaligus menyelesaikan persoalan yang dihadapi desa dan kawasan pedesaan.

Perkembangan teknologi yang pesat kini tentunya menjadi keuntungan bagi masyarakat tergantung bagaimana kita mengambil peran dalam pemanfaatan teknologi tersebut. Sjaf (2020) menyebutkan dalam rangka menjalankan amanat UU No. 6/2014 dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi pemangku desa tersebut, maka dibutuhkan suatu inovasi yang mampu mendorong terciptanya perubahan mendasar pembangunan desa dan kawasan pedesaan.

Berdasarkan UU No 6 tahun 2014 tentang Desa, terdapat tujuh isu strategis yang membutuhkan data desa presisi. Berikut ini adalah ketujuh isu strategis desa, yaitu: (1) Penataan desa; (2) Perencanaan desa; (3) Kerja sama desa; (4) Investasi masuk desa; (5) BUMDes/BUMDes Bersama; (6) Kejadian luar biasa dan (7) Aset desa. Ketujuh isu strategis tersebut hanya dapat berjalan dengan baik jika berlandaskan data desa presisi (lihat **Tabel 1**). Berikut adalah peran data desa presisi untuk mewujudkan amanat undang-undang desa.

**Tabel 1** Tujuh isu strategis desa yang membutuhkan Data Desa Presisi

No	Isu Strategis	Peran Data Desa Presisi
1	Penataan desa	Menyajikan peta tematik, dan menjamin transparansi serta akuntabilitas
2	Perencanaan desa	Memberikan akurasi data, membuka ruang partisipasi warga, mendorong RPJMDes dan RKPDes yang tepat kebutuhan desa
3	Kerja sama desa	Menyajikan potensi desa secara utuh: vegetasi, sebaran komoditi, potensi ekonomi kawasan, kelembagaan kawasan, pola kerjasama antar desa
4	Investasi masuk desa	Menjadi dasar model pengembangan bisnis, sistem informasi desa/kawasan pedesaan, dan promosi desa
5	BUMDes/BUMDes Bersama	Menjadi dasar model bisnis yang berbasis SDA lokal, sebaran unit usaha, manajemen pengelolaan, dan kerja sama
6	Kejadian luar biasa	Menyajikan potensi bencana desa, rob, kerusakan ekosistem/ekologis
7	Aset desa	Menyajikan data posisi dan potensi aset, jumlah luasan serta peta sebaran aset dan pemanfaatannya.

Sumber: (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Inovasi Data Desa Presisi diwujudkan melalui suatu pendekatan *drone participatory mapping*. Pendekatan ini mampu membuka ruang partisipasi seluas bagi pemangku desa dan warganya untuk bersama-sama mewujudkan “desa membangun” maupun “membangun desa” berbasis data yang presisi. *Drone Participatory Mapping* adalah pendekatan pengumpulan data desa presisi yang mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi tinggi, digital, dan partisipasi. Penggunaan *drone* dengan pelibatan warga desa diperuntukkan menghasilkan citra resolusi tinggi untuk kepentingan data spasial yang selama ini belum dimiliki desa. Dengan sentuhan partisipasi warga, data spasial serta data sensus yang diperoleh digunakan untuk memperoleh data tematik persil (demografi, pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain-lain), peta desa sesuai aturan yang berlaku (administrasi, batas desa, infrastruktur, topografi, penggunaan lahan, dan lain-lain), verifikasi data potensi desa, estimasi maupun proksi pembangunan desa berbasis lahan, daya dukung desa, pembangunan infrastruktur, dan lain-lain. Lebih dari itu, *database* yang diperoleh dari data spasial dapat dijadikan sebagai basis menyusun *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes)* dan *Rencana Kegiatan Pembangunan Desa (RKPDes)*. Dengan demikian, ukuran-ukuran perencanaan dan pembangunan desa memiliki presisi tinggi yang dapat menghalau terjadinya manipulasi data dan anggaran yang bersumber dari aras desa maupun supra desa.

Sebagai upaya menyudahi permasalahan utama yang dihadapi desa dalam pembangunan pedesaan dibutuhkan basis data yang akurat dan presisi melalui inovasi Data Desa Presisi. Desa Data Desa Presisi diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh atas permasalahan dan potensi desa yang selanjutnya dijadikan sebagai basis perencanaan pembangunan desa. Berikut

adalah rumusan masalah yang perlu di jawab melalui Data Desa Presisi di Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat:

1. Bagaimana kondisi geografis Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
2. Bagaimana kondisi demografis Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
3. Bagaimana kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
4. Bagaimana kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
5. Bagaimana kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
6. Bagaimana kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
7. Bagaimana kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?
8. Bagaimana Dinamika di Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat?

## TUJUAN PENDATAAN

Pembangunan Data Desa Presisi di Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat bertujuan untuk:

1. Mengetahui kondisi geografis Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
2. Mengetahui kondisi demografis Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
3. Mengetahui kondisi pemenuhan sandang, pangan dan papan masyarakat Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Mengetahui kondisi Pendidikan dan kebudayaan Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
5. Mengetahui kondisi Kesehatan, Pekerjaan dan Jaminan Sosial Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
6. Mengetahui kondisi Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum dan HAM Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
7. Mengetahui kondisi Infrastruktur dan Lingkungan Hidup Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.
8. Mengetahui Dinamika di Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat.

## METODOLOGI

Pengukuran-pengukuran pembangunan diproduksi dan direproduksi pemerintah, seperti: Indeks Gini Rasio/IGR, Indeks Pembangunan Manusia/IPM, Indeks Pembangunan Desa/IPD, Indeks Desa Membangun/IDM, Indeks Pembangunan Pemuda/IPP dan lain-lain (Chambers 1995; Chambers 2006; Chambers 2008; Chambers 2013; Ruslan 2019), bertujuan untuk melihat pencapaian program pembangunan yang menyejahterakan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sjaf 2017; Sampean *et al.* 2019; Sjaf 2019; Sampean dan Sjaf 2020; Sjaf *et al.* 2021). Namun demikian, pengukuran pembangunan tidak akan pernah mencapai tujuannya, apabila data yang dijadikan sebagai rujukan perhitungan tidak akurat. Alhasil, pseudo pembangunan akan terus berlanjut dan berdampak terhadap kegagalan pembangunan (Chambers 2008).

Ketidakakuratan pengukuran capaian pembangunan disebabkan karena pengumpulan data dasar yang tidak partisipatif dan dikumpulkan berdasarkan pengakuan pemerintah desa (Sjaf 2019). Ketidakakuratan data dasar Pemerintah Indonesia diperlihatkan dari Data Potensi Desa (Podes) tahun 2018 sekitar 10,4% pertanyaan tidak terisi dari 849 pertanyaan dan data Profil Desa dan Kelurahan (Prodeskel) Tahun 2020 sekitar 62-65% pertanyaan tidak terisi dari 939 pertanyaan (Pitaloka 2022). Hal senada ditemukan ketidakakuratan data diperoleh dari hasil sensus *National Sample Survey Office* (NSSO) pemerintah India tingkat ketimpangan gender yang tidak merepresentasikan kondisi aktual pedesaan di India (Mehta 2021).

Dalam konteks pembangunan di Indonesia, pedesaan memainkan peran penting sebagai representatif kehidupan warga atau subyek pembangunan (Sampean *et al.* 2019; Sampean dan Sjaf 2020). Oleh karena itu, data yang akurat sangat penting dan menentukan masa depan pedesaan, serta perwujudan tujuan pembangunan. Dengan demikian, keakurasian data memegang peran penting dalam pengambilan keputusan, kebijakan dan program pembangunan (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2022).

Saat ini, perencanaan dan pengukuran pembangunan pedesaan di Indonesia menggunakan basis data Podes yang bersumber pada BPS merujuk pada aturan Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 Tentang Statistik (UU No. 16/1997), Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 49 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pendataan Potensi Desa Tahun 2018 (Perka BPS 49/2018), Peraturan Presiden Nomor 86 Tahun 2007 Tentang Badan Pusat Statistik (Perpres No. 86/2007) dan Prodeskel bersumber dari Kementerian Dalam Negeri yang merujuk pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2007 Tentang Manajemen Pendataan Profil Desa dan Kelurahan (Permendagri

No. 12/2007)(Kemendagri 2012; BPS 2021; Pitaloka *et al.* 2022). Selanjutnya kedua sumber data ini, menggunakan pendekatan sensus dengan responden aparat pemerintah desa (kepala desa/sekretaris desa/kepala urusan data desa).

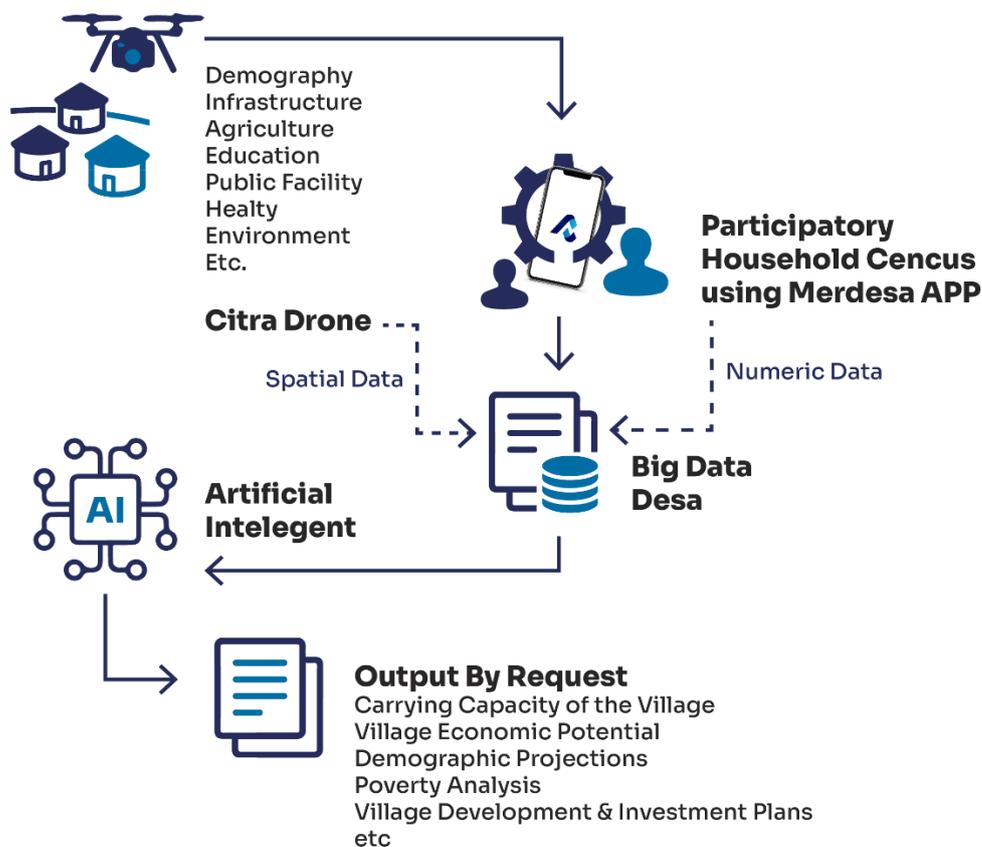
Berbeda dengan pendekatan Podes dan Prodeskel, DDP menggunakan pendekatan sensus berbasis digital yang dikawinkan dengan pendekatan spasial, serta memosisikan warga (pemuda) desa sebagai aktor pengumpul data di desa (enumerator). Selain itu, DDP menempatkan kepala keluarga sebagai responden dalam pengumpulan data.

## Penggunaan Metode DDP

Penyusunan Monografi Desa Pontakayang, Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah menggunakan Metode DDP(Sjaf *et al.* 2022). Metode ini menitikberatkan pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk melakukan pengumpulan data pedesaan dengan mempertimbangkan dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf 2019; Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Penggunaan metode DDP, untuk menggali beragam parameter yang dikategorikan ke dalam lima aspek kesejahteraan rakyat, meliputi: sandang, pangan dan papan (61 parameter); pendidikan dan kebudayaan (5 parameter); kesehatan, pekerjaan dan jaminan sosial (44 parameter); kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM (22 parameter); serta infrastruktur dan lingkungan hidup (20 parameter). Selain itu, terdapat 24 parameter identitas keluarga yang berfungsi menerangkan informasi responden (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022)

Untuk mengimplementasikan metode DDP, dilakukan melalui lima tahapan: (1) memproduksi citra resolusi tinggi. Instrumen yang digunakan pada tahap ini adalah teknologi *drone* untuk menghasilkan citra resolusi tinggi; (2) melakukan sensus rumah tangga berbasis partisipatif. Pada tahap ini, keterlibatan pemuda desa sangat penting. Sebelum pengambilan data, dilakukan rekrutmen pemuda desa di setiap Rukun Warga (RW). Mereka yang direkomendasikan pemerintah desa dilatih untuk menggunakan instrumen aplikasi Merdesa Sensus yang kami ciptakan; (3) penyimpanan data (numerik dan spasial). Tahap ini, semua data (numerik dan spasial) disimpan ke dalam server; (4) penyusunan algoritma ukuran pembangunan desa (Sjaf *et al.* 2022). Tahap ini diorientasikan untuk membangun *artificial intelligence* bagi pembangunan desa; dan (5) membangun aplikasi digital untuk menjawab kebutuhan desa (**Gambar 1**).



**Gambar 1** Tahapan implementasi DDP

Selanjutnya dari **5 tahapan** di atas, penggunaan metode DDP dikelompokkan ke dalam tiga aktivitas, yaitu: aktivitas pemetaan berbasis *drone* (spasial); aktivitas sensus partisipatif berbasis digital; dan aktivitas penyusunan *artificial intelligence* berbasis kebutuhan desa. Adapun uraian ketiga aktivitas yang dimaksud, sebagai berikut:

### 1. Aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit (spasial)

Aktivitas ini dimulai dari mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas pemetaan berbasis drone dan citra satelit yang dilakukan secara partisipatif, seperti: *review* dokumen laporan, penyediaan alat dan bahan survei lapangan, dan lanskap/satuan lahan (Arham *et al.* 2019). Penyusunan survei dalam riset ini bertujuan memperoleh gambaran wilayah secara keseluruhan melalui pengumpulan informasi dari data dan peta yang tersedia/relevan, sehingga dapat membantu analisis dan pelaksanaan survei di lapangan. Kedua, interpretasi bentang alam/satuan lahan dari data DEM dan citra penginderaan jauh. Satuan wilayah dan ruang yang digunakan sebagai dasar perencanaan lapangan dan penyusunan peta desa sebagai bahan kajian untuk mendukung terbentuknya DDP. Sebelum melakukan survei perlu

dipersiapkan bahan dan peralatan agar dalam pelaksanaan survei dapat berjalan dengan baik. Peralatan dan bahan yang digunakan antara lain:

- Peta lokasi kegiatan (sumber: BIG);
- Citra satelit landsat (sumber: SasPlanet);
- Peta desain rencana penerbangan *drone*;
- Komputer dan Laptop yang dilengkapi oleh *software* pendukung pemetaan spasial seperti *ArcGIS Desktop*, *Global Mapper*, *Google Earth*, dan *AgisoftPhotoscan*;
- *Drone Quad Copter DJI Mavic 2 Pro* dan perlengkapannya;
- *Mobile Phone* yang dilengkapi oleh aplikasi seperti; DJIGO4, Pix4D capture, DJI+Ctrl, Avenza Maps dan Merdesa Maps; dan
- Global Positioning System (GPS) Handle: GPSMap 64s Garmin.

### 1.1. Pelaksanaan Survei

Pelaksanaan survei merupakan proses pengumpulan data lapangan yang merupakan rangkaian kegiatan utama pengumpulan data spasial dalam membangun DDP. Tahapan pengumpulan data lapangan meliputi:

- 1) *Focus Group Discussion* (FGD) bersama perangkat dan masyarakat desa;
- 2) Pelacakan dan penitikan batas desa dan RW bersama masyarakat dan perangkat desa setempat dan perwakilan desa yang bertetangga;
- 3) Pemotretan udara wilayah desa menggunakan *drone*;
- 4) Pelacakan dan penitikan sarana dan prasarana umum di wilayah desa;
- 5) Identifikasi *biodiversity* kategori tanaman pohon, semai dan tanaman bawah;
- 6) FGD verifikasi data spasial desa; dan
- 7) Pembuatan peta kerja berbasis RW.

### 1.2. Pengolahan dan Analisis Data Spasial

Pengolahan dan analisis data spasial merupakan proses interpretasi data hasil survei lapangan dan data pendukung lainnya untuk menampilkan DDP secara geostatistik. Tahapan proses pengolahan dan analisis data spasial meliputi:

- 1) *Plotting* data tapal batas desa dan RW, identifikasi sarana dan prasarana serta *biodiversity* desa;
- 2) Mosaik foto udara;
- 3) Koreksi hasil citra *drone*;
- 4) Digitasi citra *drone* tegak dan citra satelit tegak; dan
- 5) Pembuatan peta desa.

Analisis data spasial disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan desa, misalnya analisis kebencanaan, tata ruang desa, potensi sumberdaya alam desa, analisis SDGs, dan lain-lain.

## **2. Aktivitas sensus partisipatif berbasis digital**

Pendekatan sensus dalam membangun DDP adalah tindak lanjut dari pendekatan spasial. Peta kerja yang menjadi *output* pendekatan spasial dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan sensus. Hal ini menjadi upaya meminimalisir individu tahu setiap jiwa di desa yang terlewatkan untuk didata. Beberapa tahapan yang dilakukan oleh pendekatan sensus yaitu: persiapan, pelaksanaan sensus dan validasi data hasil sensus.

### **2.1 Persiapan Sensus dan Partisipatoris**

Pada tahapan awal tim melakukan pelatihan kepada para pemuda desa perwakilan dari lingkup RW. Masing-masing RW akan direkrut 3-5 orang pemuda desa yang akan dilibatkan dalam proses sensus. Pelatihan dan peningkatan kapasitas dilakukan dengan memberikan orientasi tentang pentingnya DDP sebagai dasar perencanaan pembangunan, peningkatan kapasitas secara teknis dalam mengaplikasikan MERDESA Apps untuk melakukan sensus, penguatan pemahaman dalam membaca peta kerja di MERDESA Apps, dan peningkatan pemahaman *metadata*/definisi operasional parameter sensus. Pemuda desa ini nantinya akan dilibatkan dalam proses pengambilan data sensus ke setiap rumah tangga berbasis alamat, nama, dan titik koordinat di setiap RW.

Selain mempersiapkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan sensus. Tim peneliti membangun koordinasi kepada pihak desa untuk mempersiapkan pelaksanaan FGD. Tahapan ini, FGD dipersiapkan untuk menggali atau mengumpulkan data kualitatif desa secara partisipatif. Data kualitatif terdiri dari sejarah lokal desa, kalender musim, stratifikasi sosial, potensi ekonomi desa, kelembagaan desa, dan pohon masalah (Barlan *et al.* 2020). Dalam proses pengumpulan data kualitatif melibatkan narasumber dari tokoh-tokoh masyarakat memahami kondisi historis dan aktual kondisi desa. Kepentingan pengumpulan data kualitatif untuk mengeksplorasi ingatan kolektif warga dalam memahami situasinya desanya (Talawanich *et al.* 2019).

### **2.2 Pelaksanaan Sensus dan Partisipatoris**

Tahapan ini dilakukan oleh para pemuda desa (enumerator) perwakilan dari setiap RW untuk mendata setiap jiwa dalam rumah tangga (sensus) yang berada di wilayah masing-masing RW. Dalam proses sensus, enumerator dibekali dengan MERDESA Sensus yang dapat diakses melalui android milik enumerator. Masing-masing enumerator akan mendatangi

setiap rumah tangga dengan menanyakan berbagai pertanyaan tentang status bangunan, identitas responden, data kepemilikan lahan, partisipasi dalam kegiatan desa, etnis, tingkat konsumsi, pekerjaan, pekerjaan sampingan, jumlah anggota rumah tangga, usia anggota rumah tangga, jumlah KK dalam rumah tangga, penyakit yang diderita, aksesibilitas pada asuransi kesehatan, sanitasi, komunikasi, kondisi tempat tinggal, frekuensi makan, menu makan, bahan bakar masak, sumber air mencuci, riwayat komoditas yang diusahakan, pendapatan non pertanian, rata-rata pengeluaran rumah tangga, serat titik koordinat rumah warga yang teridentifikasi secara otomatis dalam MERDESA Sensus. Deskripsi parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi ditampilkan pada Tabel 2.

**Tabel 2** Parameter sensus dengan Merdesa Sensus Aplikasi

Sasaran Pertanyaan	Variabel	Jumlah parameter (pertanyaan)	Keterangan
<b>Kepala Keluarga dan Keluarga secara Umum</b>	Identitas Keluarga	22	Terkait identitas kepala keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan, dan biaya pendidikan
	Infrastruktur dan Lingkungan Hidup	9	Kondisi pekarangan rumah, aset ekonomi yang dimiliki, tempat pembuangan sampah, kepemilikan alat komunikasi
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	22	Status tinggal, program bantuan dan jaminan, biaya-biaya bulanan, jumlah aset kendaraan, partisipasi organisasi, hiburan, keagamaan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	36	Pekerjaan, jaminan sosial, penyakit, program kesehatan, akses dan komoditas lahan pertanian, kepemilikan ternak
	Sandang, Pangan, dan Papan	61	Jumlah pangan, tempat tinggal, sandang
	Pertanyaan Khusus Nelayan	19	Tipe nelayan, teknik budidaya dan tangkap, jenis alat tangkap, jenis ikan yang dibudidaya/ditangkap
<b>Terkait Anggota Keluarga</b>	Identitas Anggota Keluarga	8	Terkait identitas anggota keluarga, identitas keluarga
	Pendidikan dan Kebudayaan	5	Terkait pendidikan, etnis, agama, status pendidikan
	Kesehatan Pekerjaan dan Jaminan Sosial	17	Pekerjaan dan kesehatan. Titik tekan kepada pemberantasan <i>stunting</i> .
	Kehidupan Sosial, Perlindungan Hukum, dan HAM	1	Partisipasi organisasi

Selama proses sensus berlangsung, tim melakukan pengawasan dan evaluasi data yang ter-*input* dalam server, memastikan data yang ter-*input* sudah valid. Proses pengawasan dan evaluasi data sensus dilakukan oleh supervisi di dalam Aplikasi Merdesa Sensus dan secara berkala dilakukan pertemuan tatap muka dengan para enumerator desa untuk memastikan proses sensus berjalan baik.

### 3. Metode Validasi Data

Integrasi data spasial dan data numerik dalam metode DDP diawali dari penggunaan peta kerja yang dimasukkan ke dalam aplikasi Sensus MERDESA (peta kerja digital). Peta kerja digital tersebut berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial dalam melakukan penelusuran setiap rumah dan bangunan yang ada di pedesaan. Peta kerja digital ini merupakan informasi spasial sebaran pemukiman dan bangunan lainnya dalam satuan RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan. Data yang ditampilkan pada peta tersebut, meliputi: nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa, kode desa, kode pemukiman dan bangunan lainnya, dan titik koordinat (*longitude/latitude*).

Teknik penggunaan peta kerja digital berfungsi apabila enumerator sosial berada pada titik koordinat kode rumah dan bangunan lain yang sudah diberi *pin-point*. Informasi spasial dari data ini merupakan hasil digitasi persil bangunan melalui citra *drone* terkoreksi secara geometrik. Basis pemberian kode pada setiap bangunan adalah bentuk atap tegak lurus terhadap permukaan bumi. Dengan teknik ini, maka jumlah total bangunan teridentifikasi secara keseluruhan berdasarkan kode tersebut. Namun demikian, setiap kode rumah dan bangunan lain yang teridentifikasi tersebut belum dapat dipastikan dengan tepat, apakah basis atap yang digunakan sudah sesuai dengan jumlah bangunan per unit atau masih gabungan unit. Adapun validasi untuk memastikan hal tersebut, melalui hasil verifikasi dari enumerator sosial yang melakukan sensus untuk memastikan bahwa setiap kode sudah sesuai atau belum. Beberapa kemungkinan hasil verifikasi yang dilakukan, seperti: satu kode bangunan bisa jadi lebih dari satu bangunan. Atau sebaliknya, dua atau lebih kode bangunan yang ada bisa jadi satu kode bangunan.

Selanjutnya hasil verifikasi enumerator sosial terhadap peta kerja awal yang dibuat tim spasial, divalidasi kembali untuk memastikan bahwa setiap kode bangunan yang diberikan sudah sesuai dengan kondisi di lapangan. Validasi ini mempertegas identifikasi kode bangunan yang dihuni warga atau tidak dihuni warga. Setelah verifikasi dan validasi dilakukan, informasi hasil sensus disajikan secara geostatistik sesuai kategori tematik yang dibutuhkan.

Proses integrasi data spasial dan numerik ini, tidak lain untuk menghasilkan DDP berbasis keluarga di setiap RW/Dusun/Lingkungan di pedesaan.

Untuk metode validasi data sosial dilakukan melalui: pertama, sensus yang berpedoman peta kerja digital berbasis RW. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, peta kerja digital berfungsi sebagai navigasi enumerator sosial untuk melakukan sensus secara *door to door*. Peta kerja ini juga mampu memverifikasi dan memvalidasi bangunan dan rumah tangga yang tidak terdigitasi; kedua, perekrutan pemuda desa sebagai enumerator sosial berbasis RW. Tujuan rekrutmen enumerator sosial berbasis RW dari pemuda desa adalah pelibatan warga sebagai subyek yang memiliki pemahaman tata ruang desa, kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat desa, serta adanya transformasi pengetahuan dari perguruan tinggi ke warga; dan ketiga, pendampingan intensif oleh supervisor sensus. Pendampingan intensif dimulai dari proses pelatihan kepada enumerator sosial, mengorganisir enumerator sosial, perencanaan strategi penyelesaian sensus, *monitoring*, mengevaluasi, mengonfirmasi data-data yang kurang valid selama proses sensus, sampai dengan penyusunan *output* DDP.

## **4. Aktivitas Penyusunan Artificial Intelligence**

### **4.1 Pengolahan dan Penyusunan Perencanaan Pembangunan**

Pada monografi ini, implementasi DDP mengambil studi di Desa Pontanakayang, Kecamatan Budong-budong, Kabupaten Mamuju Tengah, Provinsi Sulawesi Barat. Adapun luaran dari pendekatan spasial adalah berupa peta tematik berbasis citra *drone* dan diverifikasi secara partisipatif oleh warga desa. Adapun luaran dari pendekatan Sensus dan partisipatif berupa kumpulan lembar data yang berisikan keterangan bangunan, identitas keluarga dan individu, serta data terkait parameter sensus yang telah ditetapkan. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan dalam bentuk monografi sebagai luaran yang dapat disajikan secara info grafik dalam bentuk peta dasar, dan peta tematik. Lembar data yang ada dapat dianalisis lebih lanjut untuk berbagai kepentingan.

Lembar data ini menjadi lebih unggul dibandingkan metode pendataan yang dilakukan BPS karena diambil langsung oleh penduduk, serta adanya prosedur yang membuat enumerator harus benar-benar mengambil data secara satu per satu berdasarkan nama, alamat, dan titik koordinat. Begitu pun peta yang dihasilkan dari pendekatan spasial menjadi lebih unggul dibandingkan luaran data spasial BIG dikarenakan penentuan batas desa, RW, bahkan hingga RT, diverifikasi langsung oleh penduduk desa sebagaimana ketetapan atau aturan yang sudah ada dalam kemasyarakatan mereka. Dua keunggulan ini menjadikan DDP dengan pendekatan yang mengintegrasikan

spasial, kuantitatif, maupun kualitatif dapat diandalkan sebagai *baseline* perencanaan pembangunan desa.

#### **4.2 Integrasi Data Spasial dan Sosial**

Pendataan DDP menghasilkan data terintegrasi antara data spasial dan data numerik. Pengintegrasian data tersebut memberikan gambaran kondisi aktual desa. Hasil analisis dan pengimplementasi DDP memberikan potret penggunaan lahan terbangun dan non terbangun dalam satuan analisis Rukun Warga (RW) atau satuan lingkungan masyarakat. Selain itu, integrasi data spasial dan sosial juga digambarkan dari hasil sensus berbasis rukun warga yang tampilkan secara spasial dalam bentuk tematik pada setiap indikator kesejahteraan rakyat. Pada Desa Pontanakayang disajikan dalam satuan dusun karena dusun menjadi satuan *sodality* dalam masyarakat karena merepresentasikan ikatan kekeluargaan dan kekerabatan (Tjondronegoro 1984). Dusun adalah sebuah lembaga tradisional di bawah desa yang menjadi ruang bertemunya kepentingan bersama atau ruang mediasi kultural di mana agroekologi budaya dilihat sebagai representasi dari agensi serta tindakan petani, persoalan partisipasi dalam pembangunan pedesaan dapat dilihat secara lebih luas.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Diskursus Metodologi Pendataan Pedesaan

Tulisan ini berupaya menjawab pertanyaan artikel ini melalui diskursus perkembangan metodologi dalam ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar metodologi riset penelitian dibagi menjadi tiga metode, kuantitatif, kualitatif, dan *mixed methods*. Pada dekade tahun 1920-1930-an pendekatan kualitatif menjadi metode paling dominan dalam mengkaji kehidupan kelompok manusia. Pada dekade penggunaan metode kualitatif oleh mazhab Chicago di sosiologi mempengaruhi ilmu sosial lainnya termasuk ilmu komunikasi, pendidikan, dan kerja sosial (Denzin dan Lincoln 2009).

Pada dekade 1970-1980-an metode kualitatif mendapatkan kritikan tajam dari berbagai ilmuwan sosial. Metode ini dikritik karena para ilmuwan sosial terjebak dalam subjektivisme dan relativisme *post-modern*. Metode ini sangat kontras dengan pendekatan kuantitatif yang mengedepankan pada objektivitas yang identik dengan ekonomi dan statistik sosial. Metode kuantitatif menjadi dasar dari demografi sejarah dan sosiologi sejarah. Pasca Perang Dunia Kedua, data numerik semakin dibutuhkan untuk menghitung pertumbuhan ekonomi dan perubahan sosial (Hudson dan Ishizu 2017).

Dekade dikotomi penggunaan metode antara kuantitatif dan kualitatif mengalami kemandekan. Gagasan penggabungan metode keduanya menjadi jalan terbaru dalam menutupi kekurangan masing-masing metode tersebut. Metode campuran (*Mixed-methods*) yang menggabungkan metodologi kuantitatif dan kualitatif memberikan peluang saling melengkapi dan mempertemukan prinsip subjektivitas dan objektivitas dalam satuan penelitian yang utuh (Creswell 2016; Creswell dan Clark 2017). Pendekatan ini menjadi dasar pengembangan metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan dalam *mixed methods* menghasilkan data yang memiliki tingkat akurasi dan ketepatan tinggi untuk memberikan gambaran kondisi aktual desa yang sesungguhnya. Data ini diambil, divalidasi, diverifikasi, dan dikonfirmasi oleh warga desa. Serta, dibantu pihak luar desa (misal Perguruan Tinggi). Membangun dan menghasilkan data yang akurat dan presisi hanya dapat dilakukan dengan *mixed-methods* yang menggabungkan tiga pendekatan yaitu sensus, spasial dan partisipatoris. Gabungan dari ketiga pendekatan tersebut diistilahkan sebagai pendekatan *Drone Participatory Mapping* (DPM) (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan ini dikembangkan sejak tahun 2014 yang sudah mengalami transformasi signifikan dalam penyempurnaan metode dalam pendataan pedesaan. Pendekatan ini mengintegrasikan antara teknologi mutakhir, *drone* dan satelit dengan kualitas citra beresolusi tinggi untuk menghasilkan data spasial. Selain itu, secara teknis dalam pengumpulan dan analisis menggunakan instrumen teknologi digital. Dari pendekatan DPM, sensus dilakukan berbasis data spasial yang dihasilkan dari instrumen *drone*

atau citra satelit beresolusi tinggi, aplikasi *marking object* (untuk mengumpulkan titik koordinat pemukiman, lokasi usaha warga, sebaran biodiversitas desa, serta data kualitatif yang dilakukan dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA)(Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022).

Pendekatan PRA digunakan untuk mengajak *stakeholders* untuk berpartisipasi dalam menilai dan memutuskan program atau kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Chambers 2008; Chambers 2013) Pendekatan PRA menjadikan masyarakat desa sebagai peneliti, perencana dan juga pelaksana program bukan hanya sebagai objek pada proses pelaksanaan pemberdayaan. Pendekatan ini digunakan dalam DDP untuk mengajak masyarakat untuk menilai pembangunan desa, menyusun sejarah desa, menilai kepentingan dan pengaruh kelembagaan desa, dan membuat kalender musim sesuai konteks wilayah masing-masing. Pendekatan PRA digunakan untuk melengkapi data-data kuantitatif (data numerik dan spasial) dalam menghitung IDM dan IPD di pedesaan.

Metode DDP sebagai pendekatan pendataan pedesaan merupakan penyempurnaan pendataan yang telah dilakukan pemerintah. Bahkan, metode DDP sebagai pendekatan baru dalam proses datafikasi dalam mengumpulkan data kependudukan. Hal ini juga berbeda dengan sistem *data mining* (penambangan data) di media sosial, data-data personal dikumpulkan melalui pelacakan algoritma pencarian dan identitas pengguna media sosial. Penambangan data di media masih memiliki ketidakakuratan yang tinggi (*volacity*)(Couldry 2004; Couldry dan Powell 2014; Couldry 2020). Oleh karena itu, metode DDP tidak mengandalkan sepenuhnya teknologi digital sebagai instrumen penelitian dalam membangun *big data*. Tapi, metode DDP tetap menggunakan instrumen manusia dalam pengumpulan, validasi, verifikasi, dan konfirmasi data.

## **DDP Sebagai Metode dan Pendekatan Baru Pendataan Pedesaan**

Metode DDP adalah pendekatan inklusif yang menempatkan relasi antara manusia dan teknologi untuk mengumpulkan data desa presisi yang meliputi dimensi spasial, teknologi digital, partisipasi warga dan sensus (Sjaf *et al.* 2020; Sjaf *et al.* 2022). Metode yang mensintesis tiga pendekatan yaitu teknologi drone yang menghasilkan data spasial, sensus menghasilkan data numerik dan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menghasilkan data kualitatif. Sintesis berbagai pendekatan tersebut bertujuan untuk saling menutupi kelemahan pendekatan yang ada. Hal ini sejalan dengan pernyataan Creswell, (2016) bahwa metodologi *mixed-method* dilakukan untuk menghasilkan data yang komprehensif.

DDP sebagai metode dan pendekatan baru dalam pendataan pedesaan menempatkan warga sebagai subjek pendataan, membuka akses warga terhadap data, dan transformasi pengetahuan pendataan dari perguruan tinggi kepada warga desa. Selain itu, DDP mengutamakan pengorganisasian

sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi digital mutakhir. Metode ini sudah selayaknya memberikan kontribusi terhadap perbaikan praktik pembangunan pedesaan dan pengembangan sistem pendataan di Indonesia. Atas dasar ini, metode menjadi salah satu praktik dekolonisasi pendataan pedesaan. Sebab, pendekatan berupaya mengangkat permasalahan-permasalahan lokalitas sebagai basis perencanaan pembangunan. Selain itu, DDP menjadi jalan meracik merumuskan pembangunan pedesaan berbasis kebutuhan dan permasalahan dari berbagai instrumen pengukuran pembangunan. Perumusan, pengukuran, dan analisis pembangunan dilakukan di level terbawah di pedesaan sebagai satuan *sodality* masyarakat yakni di level dukuh/kampung/dusun/rukun warga/satuan lingkungan setempat (Kolopaking *et al.* 2020). *Sodality* merupakan sebagai lingkungan pemenuhan kebutuhan hidup dan lingkungan yang tunduk pada kekuasaan.

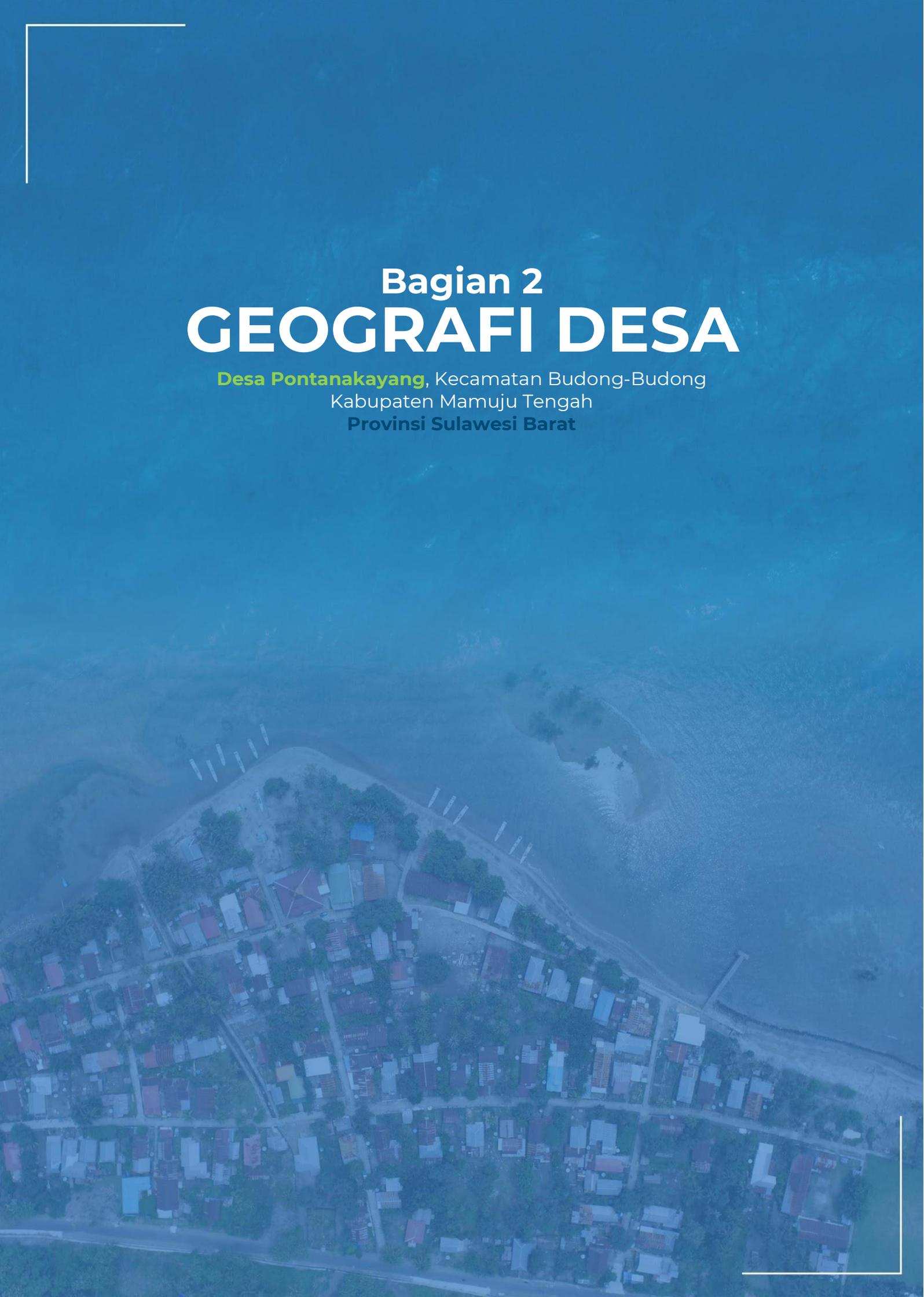
Satuan *sodality* ini digunakan DDP dalam perencanaan pembangunan berbasis rumah tangga pedesaan. Perencanaan pembangunan tersebut langsung menysasar permasalahan pokok yang dihadapi dalam rumah tangga pedesaan. Permasalahan pokok tersebut meliputi aspek kesejahteraan rakyat yakni (1) sandang, pangan, papan; (1) pendidikan dan kebudayaan; (3) kesehatan, pekerjaan, dan jaminan sosial; (4) kehidupan sosial, perlindungan hukum dan HAM; (5) infrastruktur dan lingkungan hidup. Lima aspek tersebut menjadi skala prioritas dalam intervensi pembangunan. Oleh karena itu, pendekatan DDP diharapkan menghapus dosa para perencana pembangunan yang selalu bermain dengan angka-angka, mengabaikan kekuatan sumber daya manusia, pertumbuhan tanpa keadilan, dan berorientasi pada implementasi atau realisasi pembangunan dari pada tujuan utamanya (Haq 1976). Dosa-dosa perencana ini hanya bisa dilakukan melalui pendekatan inklusif yang dimulai dari reformasi pendekatan pendataan pedesaan. Pendekatan ini melanjutkan reformasi demokrasi substansial desa melalui DDP (Hakim 2022). Demokrasi substansial dalam pendataan pedesaan artinya membangun sistem pendataan yang inklusif menempatkan warga sebagai subjek pendataan dan pembangunan.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University

An aerial photograph of a coastal village, likely Desa Pontanakayang, showing numerous houses with colorful roofs (red, blue, green) and palm trees. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and a body of water. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

## Bagian 2

# GEOGRAFI DESA

**Desa Pontanakayang**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

# GEOGRAFI DESA

## 2.1 Sejarah Desa

Desa Pontanakayang merupakan salah satu dari 11 Desa yang ada di Kecamatan Budong-Budong. Desa Pontanakayang merupakan pecahan dari Desa Babana yang pada umumnya adalah pemukiman warga Transmigrasi, yang kemudian masyarakat setempat memberi nama Desa “Pontanakayang”. Nama Pontanakayang ini berasal dari bahasa Mamuju yang terdiri dari dua kata yaitu pontana dan kayang yang berarti “Pontana artinya daratan dan “kayang” yang artinya besar atau luas. Dengan demikian Pontanakayang dimaknai oleh masyarakat bahwa daratan yang besar/luas ini dapat menjadi sumber rezeki bagi masyarakat yang mendiaminya, berpangkal Bahagia dan sejahtera.

Desa Pontanakayang terbentuk pada tahun 1985 dimana seluruh warga merupakan transmigrasi yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan (Jeneponto dan Polmas) yang jumlah totalnya 500 Kepala Keluarga. Pada awalnya dari 500 KK yang ada, masing-masing mendapatkan 3 Ha yang antar lain 0,75 Ha untuk lahan usaha/pangan, 0,25 untuk pemukiman, dan 2 Ha untuk lahan perkebunan. Pada tahun tersebut rumah pemukiman sudah didirikan bersamaan dengan desa, kemudian fasilitas seperti sekolah, kantor desa sudah ada namun jalanan masih berlumpur dan mayoritas masyarakat pada saat itu adalah petani karet. Pada tahun 1986-1994 Desa Pontanakayang dipimpin oleh KUPT (Kepala Unit Pemukiman Transmigrasi) yang ditunjuk oleh pemerintah, dan baru pada tahun 1994 Desa Pontanakayang resmi menjadi Desa dan dari tahun tersebut sampai tahun 1998 dipimpin oleh pak Saifuddin. Pada tahun 1994 masyarakat mulai beralih menanam sawit, hal ini dikarenakan masuknya perusahaan sawit (PT Astra) ke daerah tersebut, dimana masyarakat mendapat bantuan berupa bibit sawit.

Pemilihan pertama kali Kepala Desa dilakukan pada tahun 1998 dimana calon terpilihnya adalah Hadi Suwarno. Pada kepengurusan Pak Hadi Suwarno tepatnya tahun 2004 listrik (PLTD) sudah masuk ke Desa Pontanakayang dan tahun 2006 jalanan sudah mulai bagus. Kemudian pemilihan selanjutnya dilaksanakan pada tahun 2007-2012 dimana calon terpilihnya adalah Amril Arief dan pada saat itu PLN sudah masuk ke Desa Pontanakayang. Tahun 2014-2019 pemilihan kembali dilaksanakan dan calon terpilihnya adalah Pak H. Hasanuddin, dan pada tahun 2021-sekarang kepala desa terpilih adalah bapak H. Tajuddin Toto.







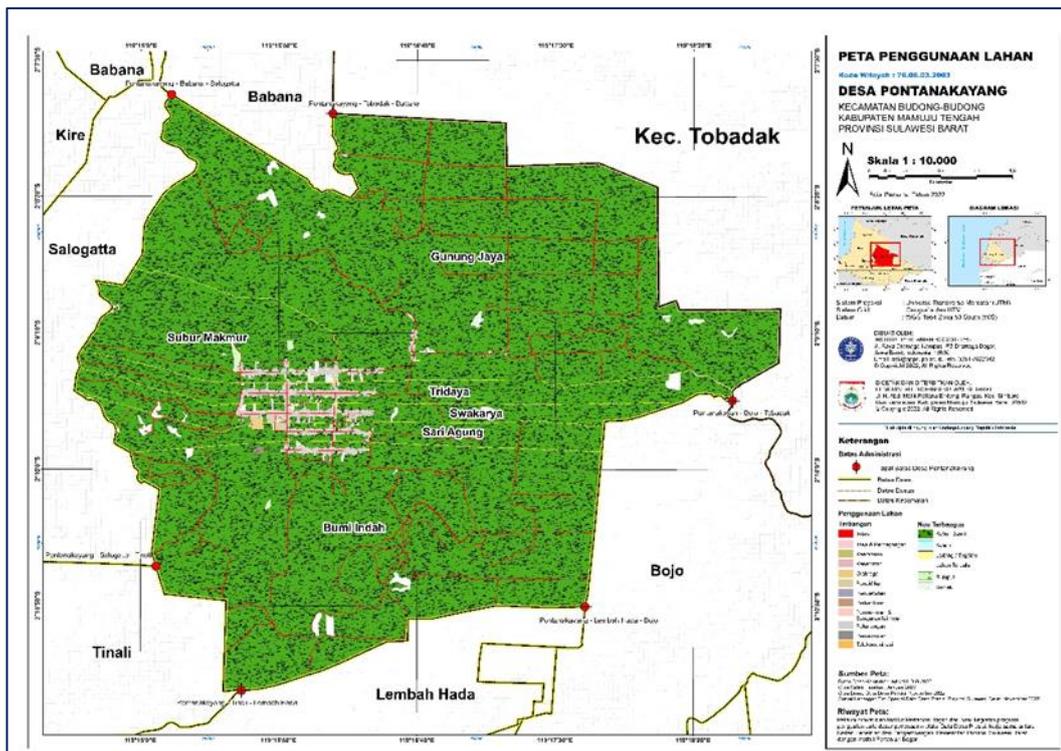
**Tabel 3** Sarana dan prasarana umum Desa Pontanakayang

No.	Infrastruktur	Dusun						Total
		Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	
1	Jasa & Perdagangan	26	52	44	22	23	16	183
2	Keamanan	1	0	0	0	0	0	1
3	Kesehatan	1	1	1	1	1	1	6
4	Olahraga	0	0	1	1	0	0	2
5	Pemakaman	0	0	0	0	1	0	1
6	Pendidikan	0	0	7	3	0	0	10
7	Peribadatan	3	6	5	2	4	4	24
8	Perkantoran	0	0	2	0	0	0	2
9	Telekomunikasi	0	0	1	0	0	0	1
10	Transportasi	0	0	1	0	0	0	1

## 2.5 Peta Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Desa Pontanakayang terdiri dari terbangun dan non terbangun. Penggunaan lahan terbangun memiliki luas sekitar 4320,358 hektar yang terdiri dari fasilitas keamanan, kesehatan, olahraga, unit usaha, pendidikan, peribadatan, perkantoran, pemukiman, pekarangan, pemakaman, dan telekomunikasi. Sedangkan, untuk penggunaan lahan non terbangun memiliki luas sekitar 3077,917 hektar yang terdiri dari ladang/tegalan, lahan terbuka, perkebunan, semak, kolam, dan rumput.

Wilayah perkebunan sawit merupakan area yang paling mendominasi yang memiliki luas sekitar 3036.865 hektar dari total luas desa 3181,246221 hektar. Di desa ini terdapat banyak lahan terbuka yang luasnya cukup besar. Total luas lahan terbuka diketahui seluas 22,715 hektar.



**Gambar 5** Peta Penggunaan Lahan Desa Pontanakyang

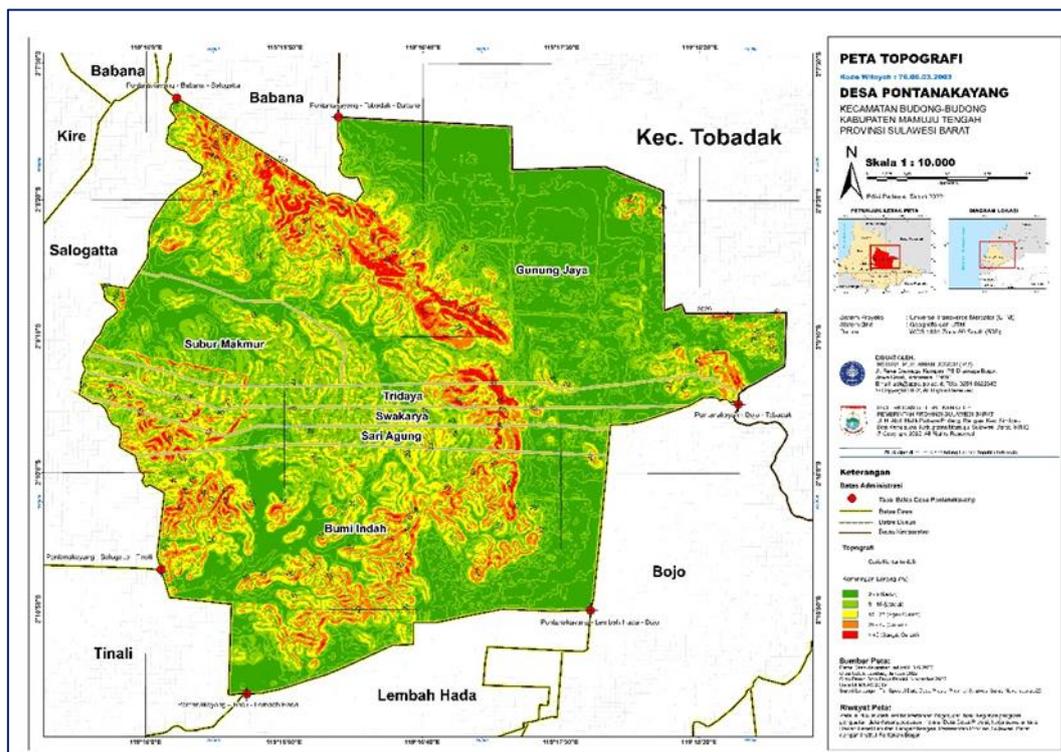
**Tabel 4** Jenis penggunaan lahan Desa Pontanakyang

No	Jenis Penggunaan Lahan	Kelas	Luas (ha)						TOTAL
			Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	
1	Jalan	Jalan	2.462	2.671	3.685	3.378	20.037	20.752	52.985
2	Keamanan	Keamanan	0.002						0.002
3	Unit Usaha	Unit Usaha	0.049	0.101	0.027	0.064	0.015	0.002	0.258
4	Kesehatan	Kesehatan	0.004	0.003	0.023		0.004	0.005	0.039
5	Olahraga	Olahraga			0.569	1.013			1.582
6	Pendidikan	Pendidikan			1.066	0.886			1.952
7	Peribadatan	Peribadatan	2.484	0.133	0.229	0.024	0.041	0.033	2.944
8	Perkantoran	Perkantoran			0.117				0.117
9	Pemukiman dan Bangunan Lainnya	Pemukiman dan Bangunan Lainnya	10.678	14.615	12.075	17.110	20.211	268.520	343.209
10	Pekarangan	Pekarangan	9.288	23.067	1854.533	1995.215	6.386	5.422	3893.911
11	Pemukaman	Pemukaman					0.644		0.644
12	Ladang / Tegalan	Ladang / Tegalan		0.047	0.258		0.168	0.108	0.581
13	Telekomunikasi	Telekomunikasi			0.042				0.042
14	Lahan Terbuka	Lahan Terbuka	0.669	2.916	3.580	2.114	7.301	6.135	22.715
15	Kebun Sawit	Perkebunan	232.862	159.542	127.700	139.045	1006.294	1371.422	3036.865
16	Semak	Semak	6.669		0.788	2.009	0.238	1.513	11.247

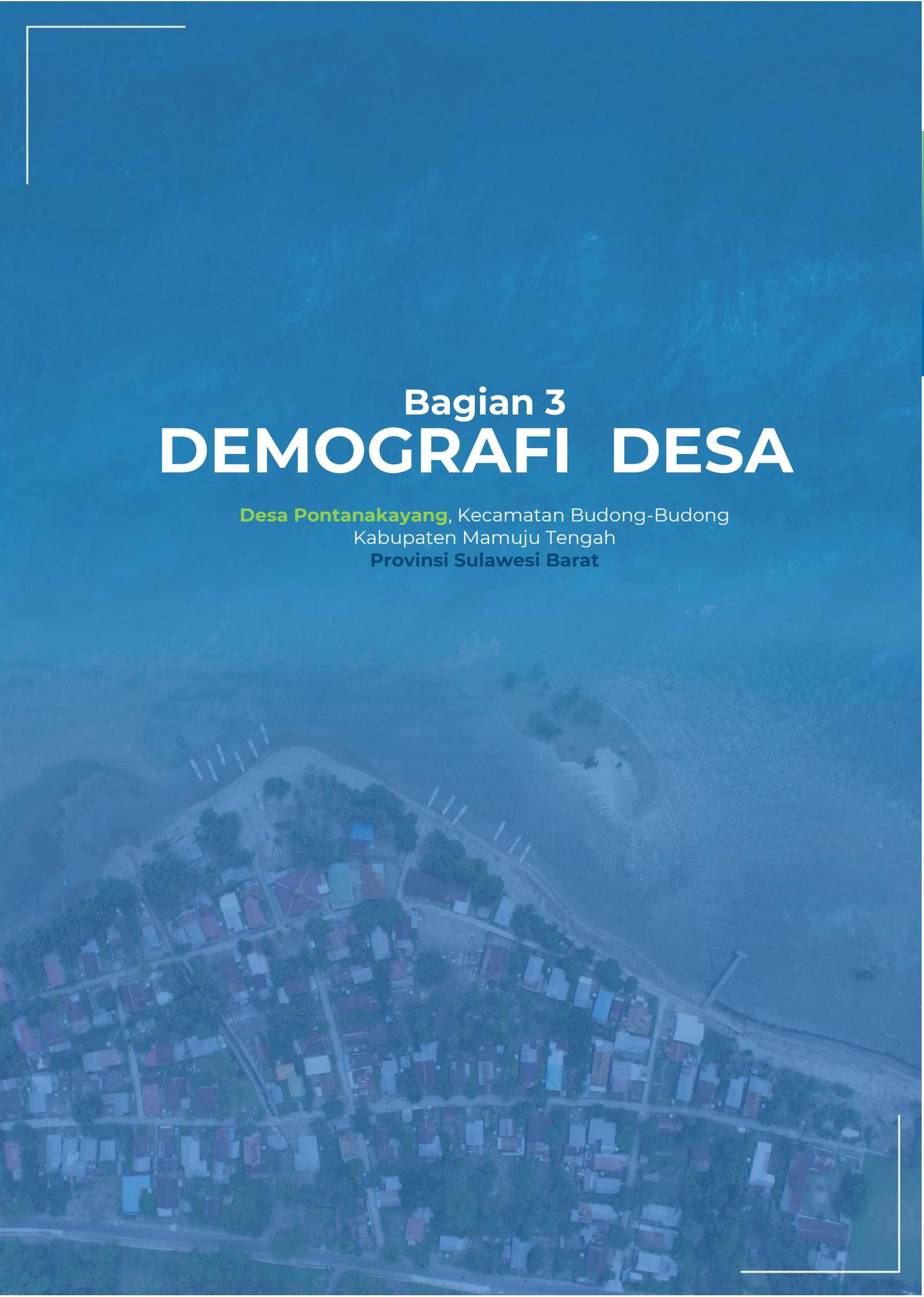
17	Kolam	Kolam	0.282				0.154		0.436
18	Rumput	Rumput	3.034		1.389	0.205	0.612	0.833	6.073
<b>TOTAL</b>			<b>268.51</b>	<b>203.09</b>	<b>2006.08</b>	<b>2161.06</b>	<b>1062.10</b>	<b>1674.74</b>	
			<b>3</b>	<b>5</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>5</b>	<b>5</b>	

## 2.6 Peta Topografi

Penggambaran relief permukaan bumi ditampilkan dalam sebuah peta topografi. Peta topografi juga memiliki informasi ketinggian dari permukaan laut berupa garis kontur. Suatu wilayah yang diapit garis kontur tertentu berarti memiliki informasi ketinggian yang sama. Garis kontur ini juga dapat mengetahui kemiringan lerengnya. Semakin rapat garis kontur, maka semakin curam wilayah tersebut. Kemiringan lahan Desa Pontanakayang merupakan area permukaan yang sangat rendah atau landai dan rata. Berdasarkan peta topografi diatas, kemiringan lerengnya menunjukkan lima kelas, yakni 0 sampai 8 persen (datar), 8 sampai 15 persen (landai), 15 sampai 25 persen (agak curam), 25 sampai 40 persen (curam) dan >40 persen (sangat curam).



Gambar 6 Peta Topografi Desa Pontanakayang

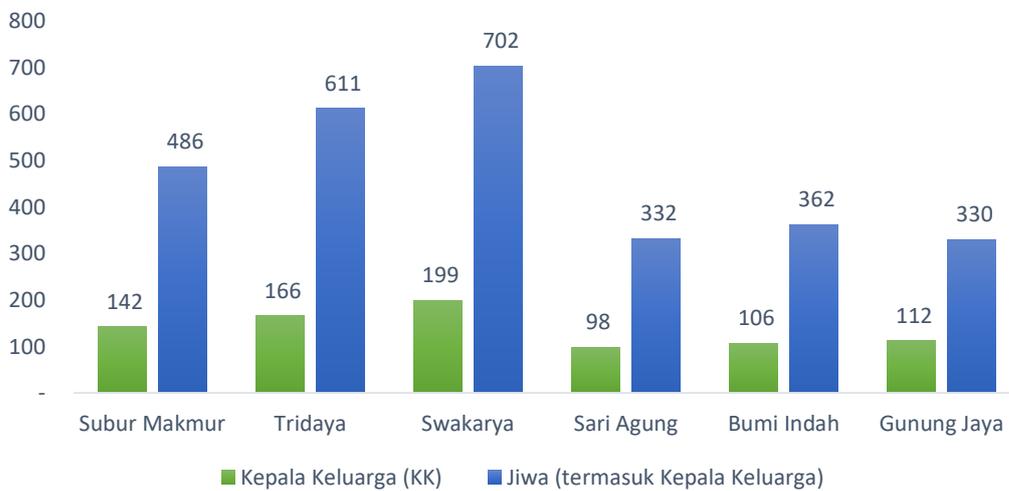


# Bagian 3 DEMOGRAFI DESA

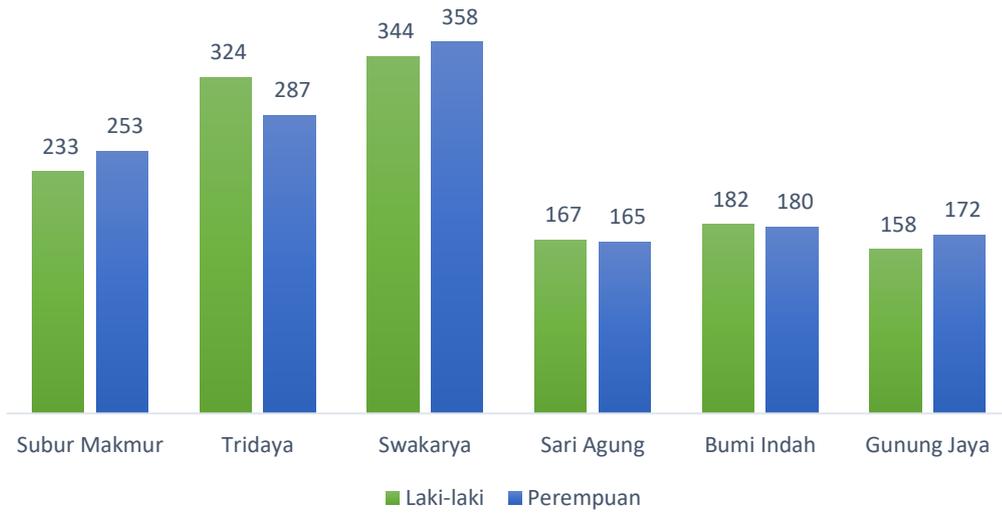
**Desa Pontanakayang**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

## DEMOGRAFI DESA

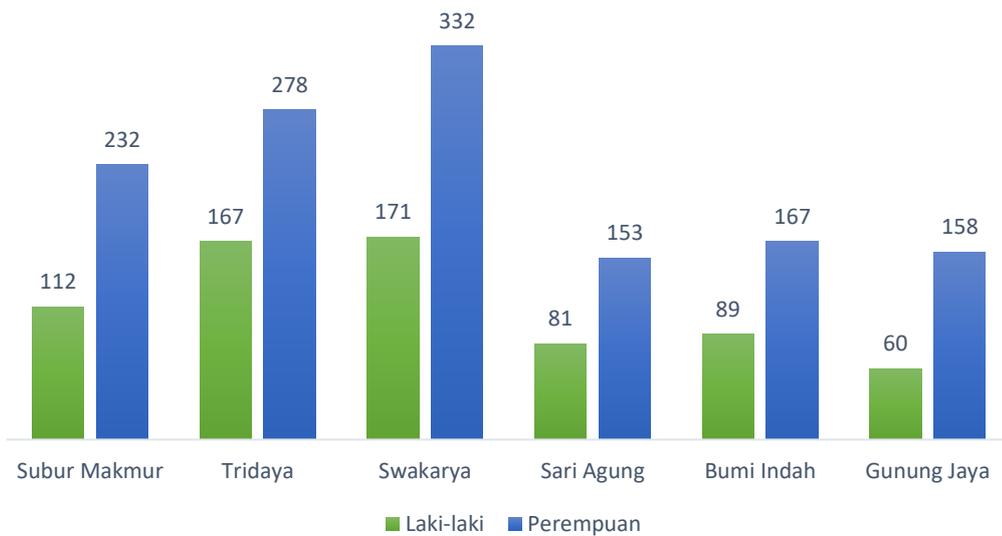
Jumlah penduduk di Desa Pontanakayang terdapat 2823 jiwa, sedangkan untuk jumlah keluarga terdapat 822 keluarga. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1408 jiwa dan perempuan sebanyak 1415 jiwa. Piramida penduduk Desa Pontanakayang menggambarkan bahwa terdapat 1836 jiwa usia produktif, sedangkan usia non produktif sebanyak 987 jiwa. Sedangkan untuk penduduk yang memiliki KTP terdapat 1798 jiwa dan penduduk yang tidak memiliki KTP terdapat 1025 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta lahir yaitu 1922 yang memiliki dan 901 penduduk yang tidak memiliki akta lahir.



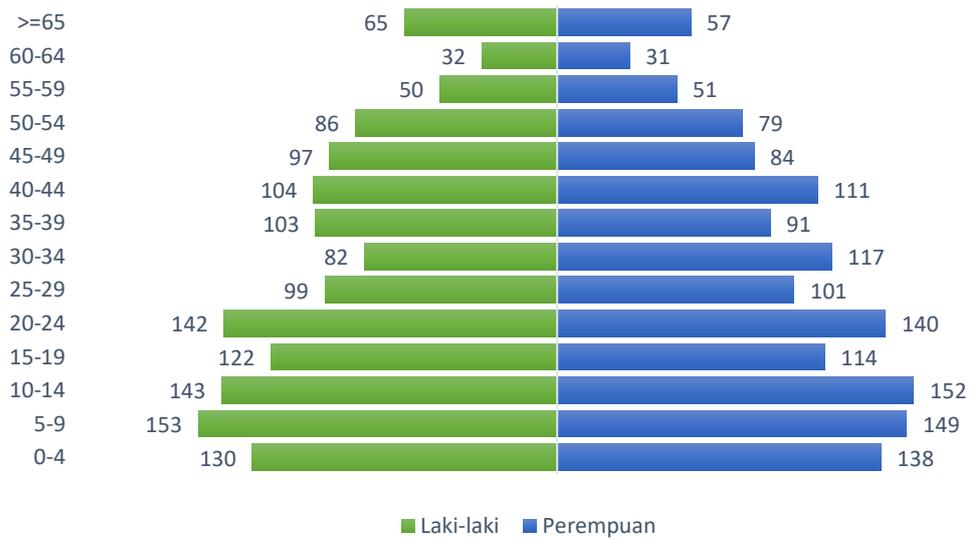
**Gambar 7** Jumlah kepala keluarga dan penduduk di setiap dusun di Desa Pontakayang



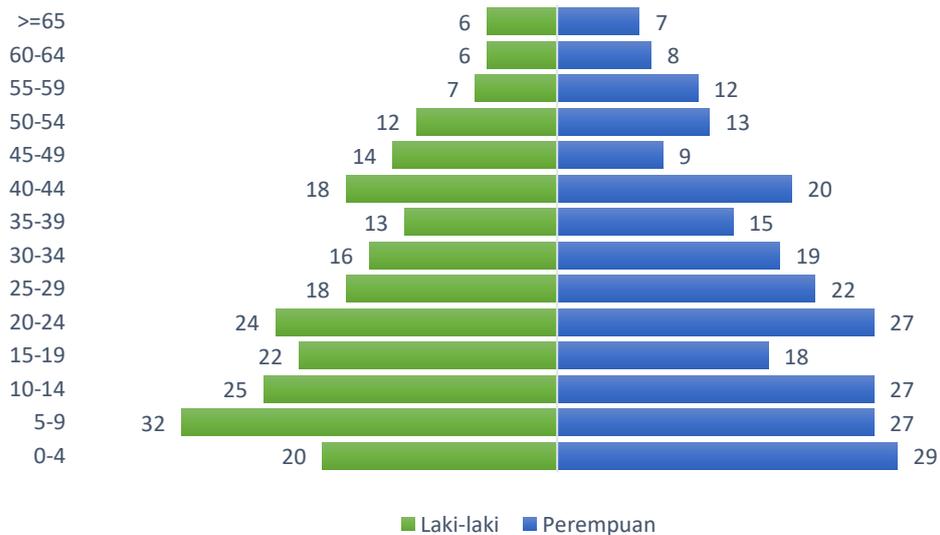
**Gambar 8** Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Pontanakayang



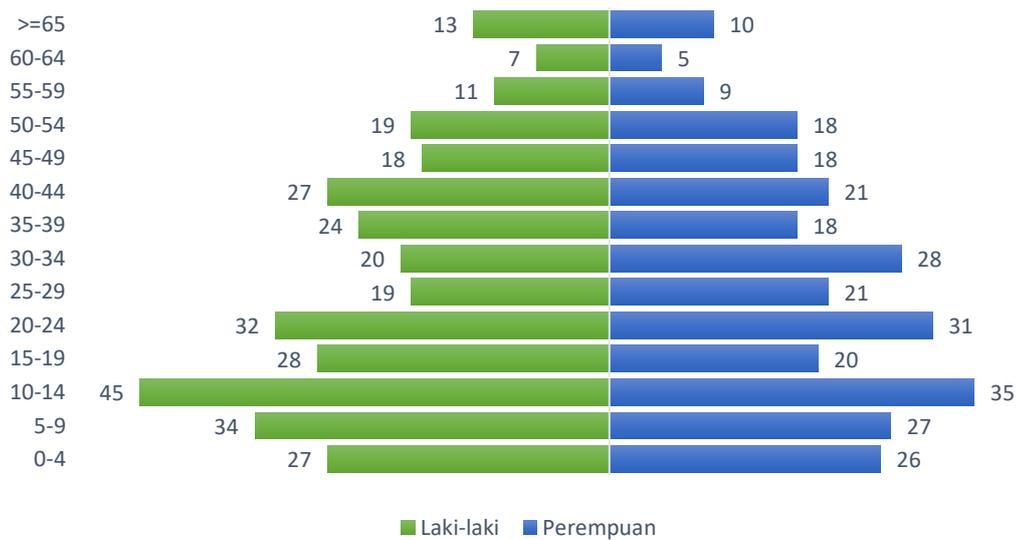
**Gambar 9** Jumlah anggota keluarga berdasarkan jenis kelamin di Desa Pontanakayang



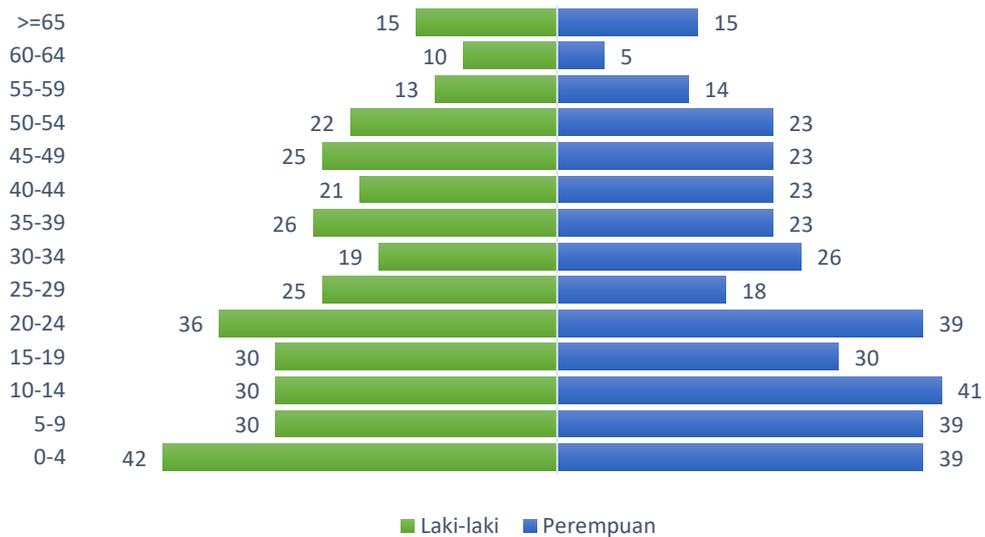
**Gambar 10** Sebaran penduduk laki-laki dan perempuan berdasarkan usia (piramida penduduk) Desa Pontanakayang



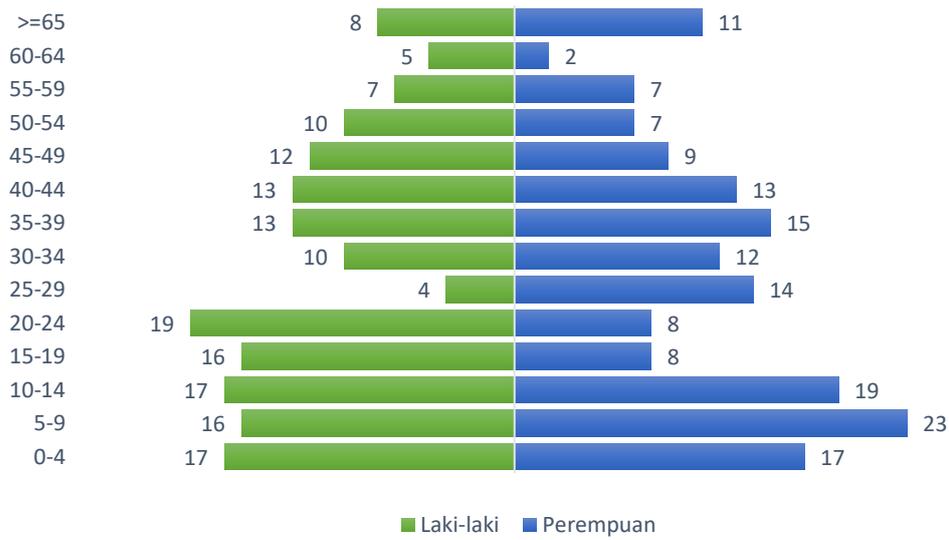
**Gambar 11** Piramida penduduk Dusun Subur Makmur



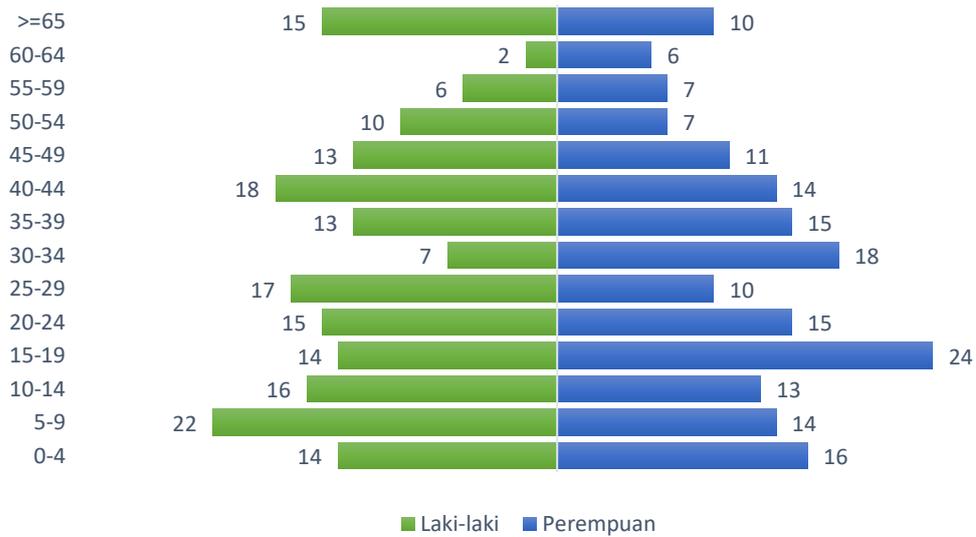
**Gambar 12** Piramida penduduk Dusun Tridaya



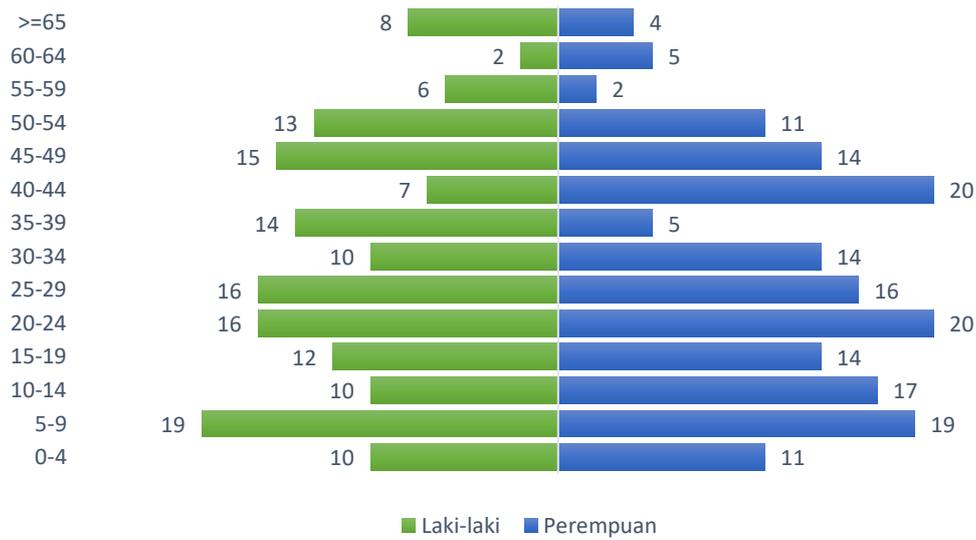
**Gambar 13** Piramida penduduk Dusun Swakarya



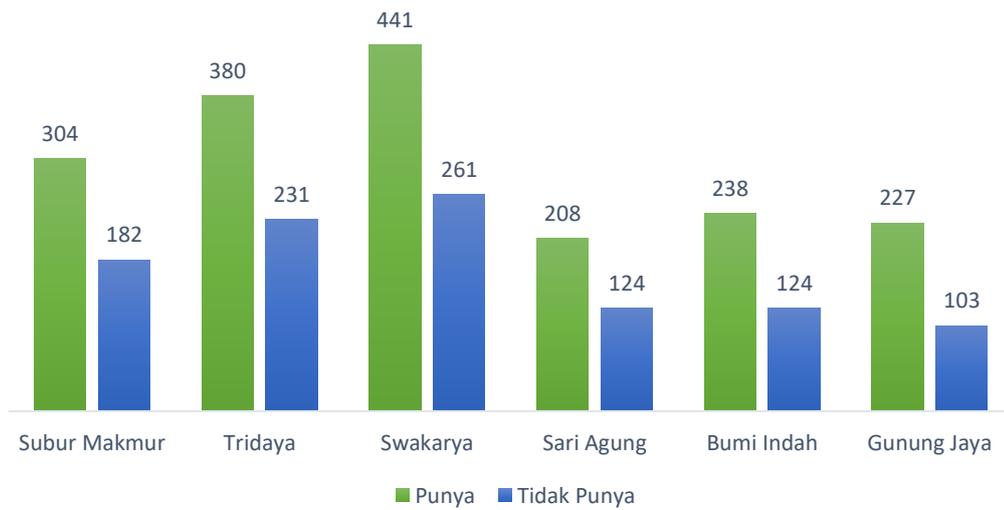
**Gambar 14** Piramida penduduk Dusun Sari Agung



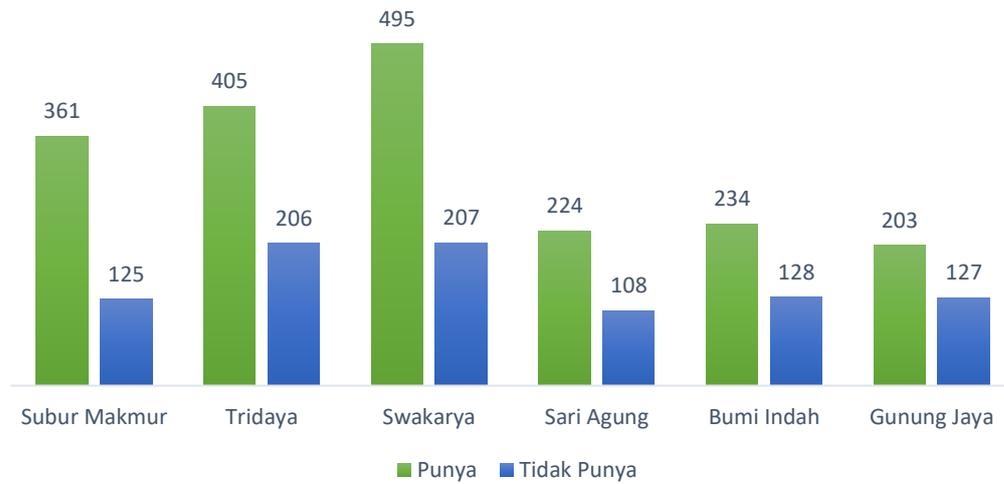
**Gambar 15** Piramida Penduduk Dusun Bumi Indah



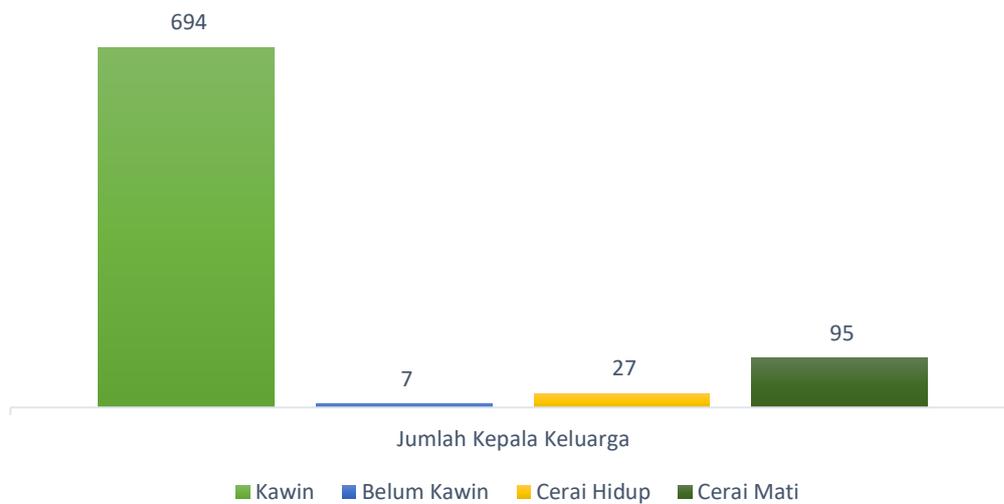
**Gambar 16** Piramida Penduduk Dusun Gunung Jaya



**Gambar 17** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan ktp di Desa Pontanakayang



**Gambar 18** Jumlah penduduk berdasarkan kepemilikan akta kelahiran di Desa Pontanakayang

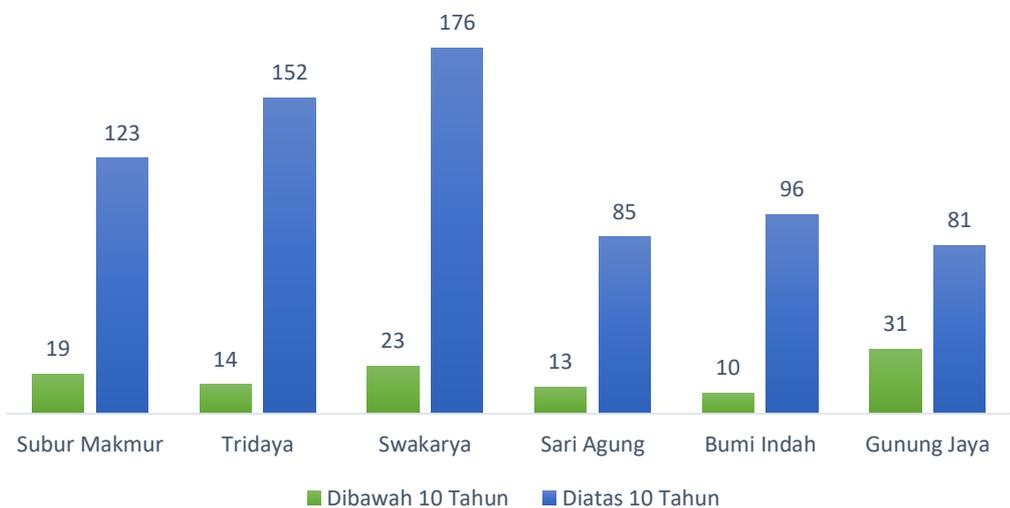


**Gambar 19** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pontanakayang

**Tabel 5** Jumlah penduduk berdasarkan status kawin penduduk di Desa Pontanakayang

Dusun	Status Kawin Penduduk			
	Kawin	Belum Kawin	Cerai Hidup	Cerai Mati
Subur Makmur	121	0	2	19
Tridaya	148	1	7	10
Swakarya	163	1	6	29

Sari Agung	81	2	4	11
Bumi Indah	89	2	3	12
Gunung Jaya	92	1	5	14
Total	694	7	27	95



**Gambar 20** Jumlah keluarga berdasarkan lama tinggal di Desa Pontanakayang



S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA P R E S I S I

— LPPM IPB University —

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top left corner, there is a white L-shaped line graphic. In the bottom right corner, there is a white L-shaped line graphic.

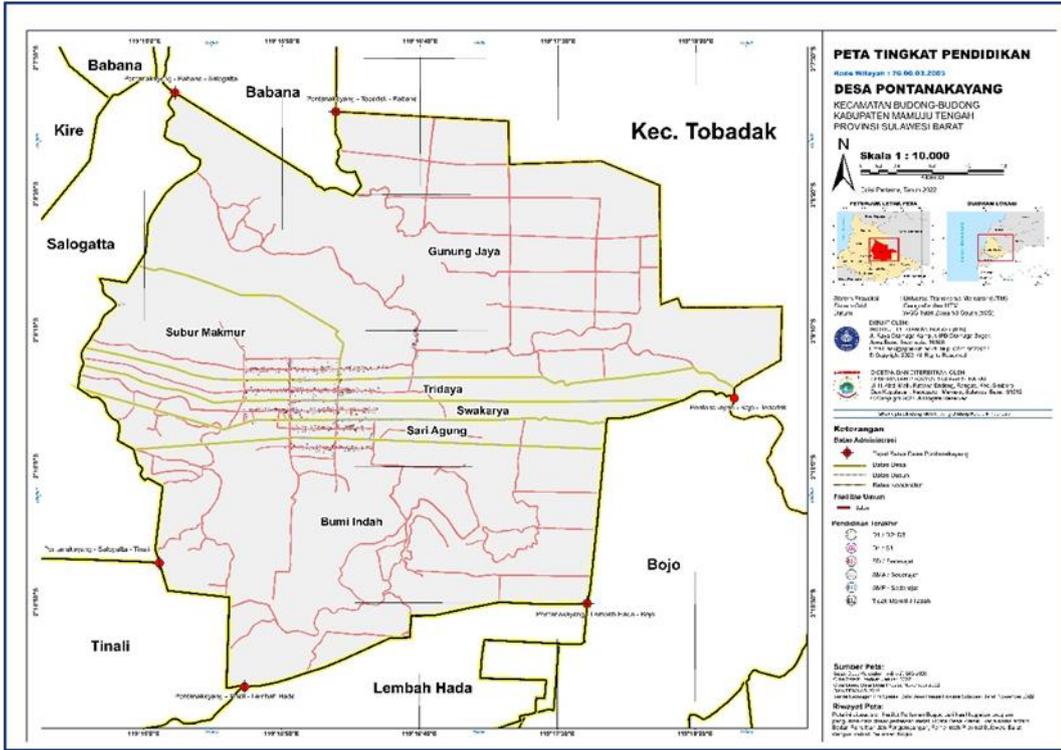
# Bagian 4

# PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

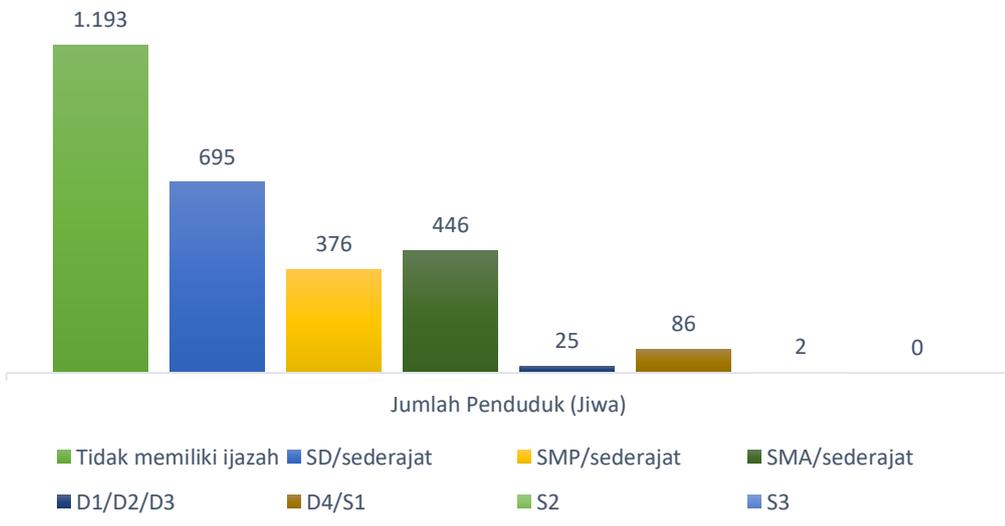
**Desa Pontanakayang**, Kecamatan Budong-Budong,  
Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

## PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pontanakayang sebanyak 2823 jiwa, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1193 jiwa tidak memiliki ijazah, 695 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 446 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 376 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 86 jiwa memiliki ijazah D4/S1, 25 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 2 jiwa memiliki ijazah S2, di Desa Pontanakayang tidak ada masyarakat yang memiliki ijazah terakhir S3. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 2473 jiwa beragama Islam dan 350 jiwa beragama Kristen. Berdasarkan etnis yang terdapat di Desa Pontanakayang terdapat 19 kategori yaitu 1483 jiwa beretnis Makassar, 800 jiwa beretnis Jawa, dan 308 jiwa beretnis Mamasa, 83 jiwa beretnis Jeneponto, 49 jiwa beretnis Toraja, 39 jiwa beretnis Mandar, 33 jiwa beretnis Bugis, 7 jiwa beretnis Lombok, 6 jiwa beretnis Mambi, 3 jiwa beretnis Madura, 3 jiwa beretnis Batak, 2 jiwa beretnis Mamuju, 1 jiwa beretnis Aralle, 1 jiwa beretnis Bali, 1 jiwa beretnis Bantaeng, 1 jiwa beretnis NTT, 1 jiwa beretnis Betawi, 1 jiwa beretnis Gorontalo dan 1 jiwa beretnis Sulawesi. Jumlah jiwa yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa sehari-hari di Desa Pontanakayang sebanyak 1529 jiwa dan sebanyak 1294 jiwa menggunakan Bahasa daerah.



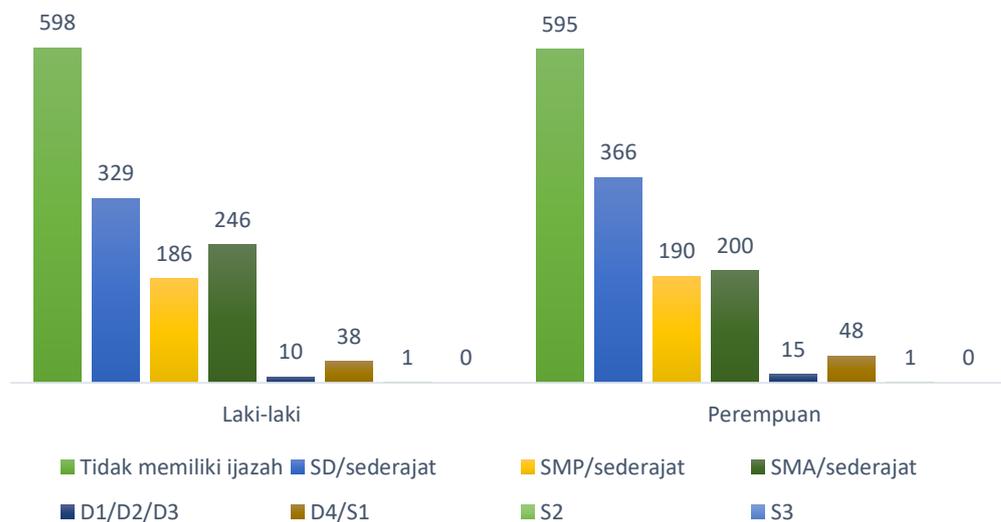
**Gambar 21** Peta sebaran penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Pontanakayang



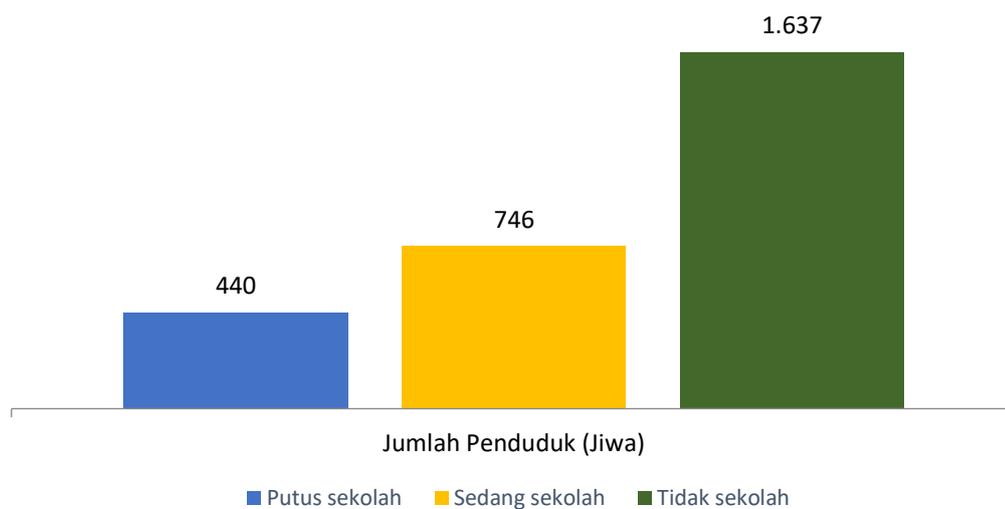
**Gambar 22** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pontanakayang

**Tabel 6** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki di Desa Pontanakayang

Dusun	Tidak memiliki ijazah	SD/ sederajat	SMP/ sederajat	SMA/ sederajat	D-1/ D-2/ D-3	D-4/ S-1	S2
Subur Makmur	210	145	49	73	3	6	0
Tridaya	226	138	87	94	8	18	0
Swakarya	276	149	89	142	7	38	1
Sari Agung	130	96	53	44	1	8	0
Bumi Indah	121	107	61	56	4	12	1
Gunung Jaya	190	60	37	37	2	4	0
TOTAL	1193	695	376	446	25	86	2



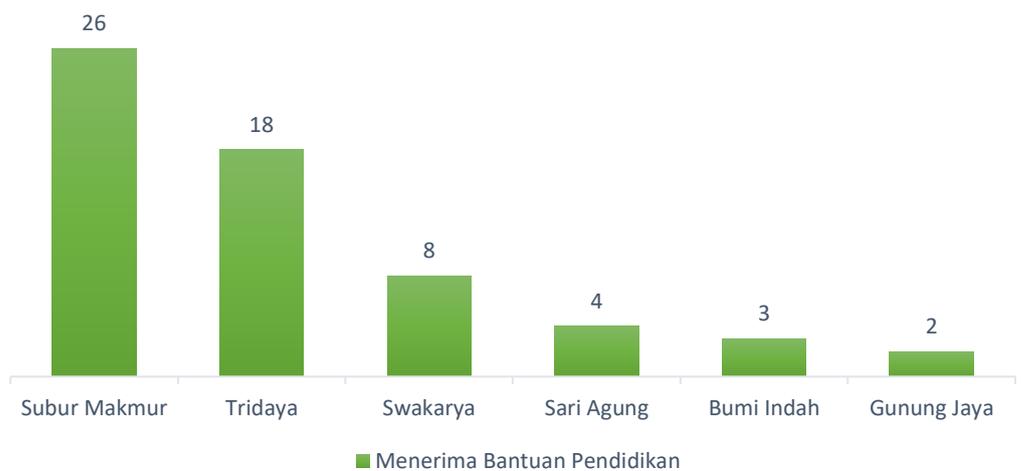
**Gambar 23** Jumlah penduduk berdasarkan ijazah sekolah terakhir yang dimiliki dan jenis kelamin di Desa Pontanakayang



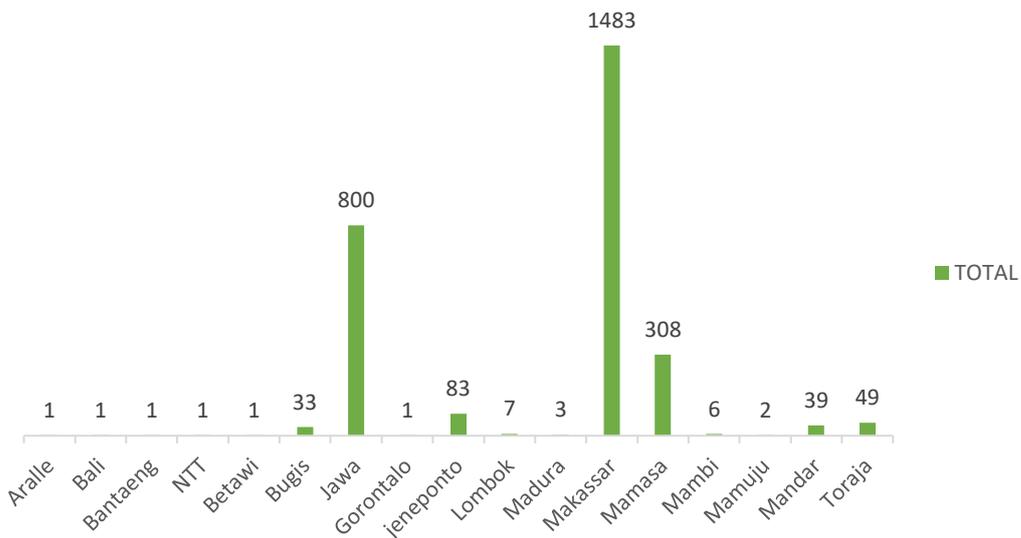
**Gambar 24** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pontanakayang

**Tabel 7** Jumlah penduduk berdasarkan partisipasi sekolah di Desa Pontanakayang

Dusun	Putus sekolah	Sedang sekolah	Tidak sekolah
Subur Makmur	82	136	268
Tridaya	54	179	378
Swakarya	171	162	369
Sari Agung	35	98	199
Bumi Indah	35	97	230
Gunung Jaya	63	74	193
Total	440	746	1637



**Gambar 25** Jumlah keluarga berdasarkan bantuan pendidikan yang diterima di Pontanakayang

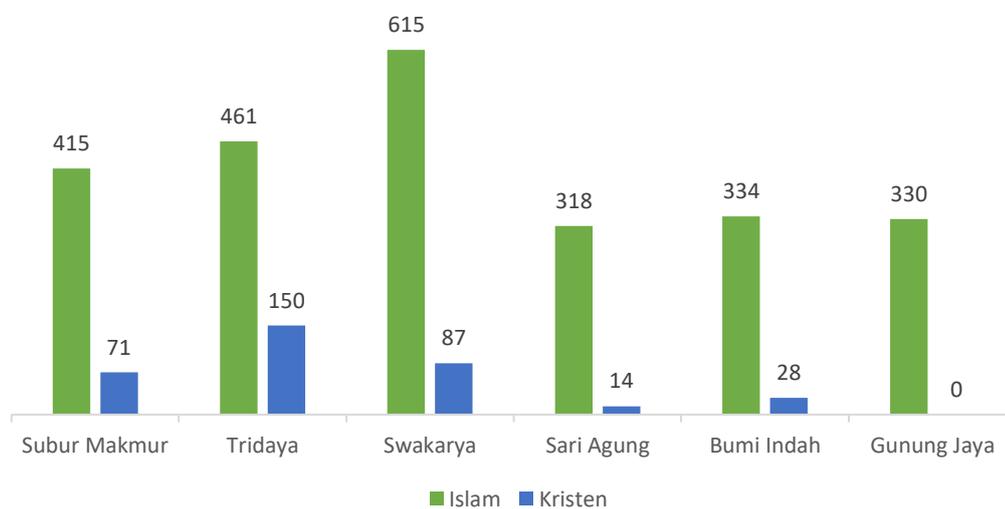


**Gambar 26** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pontanakayang

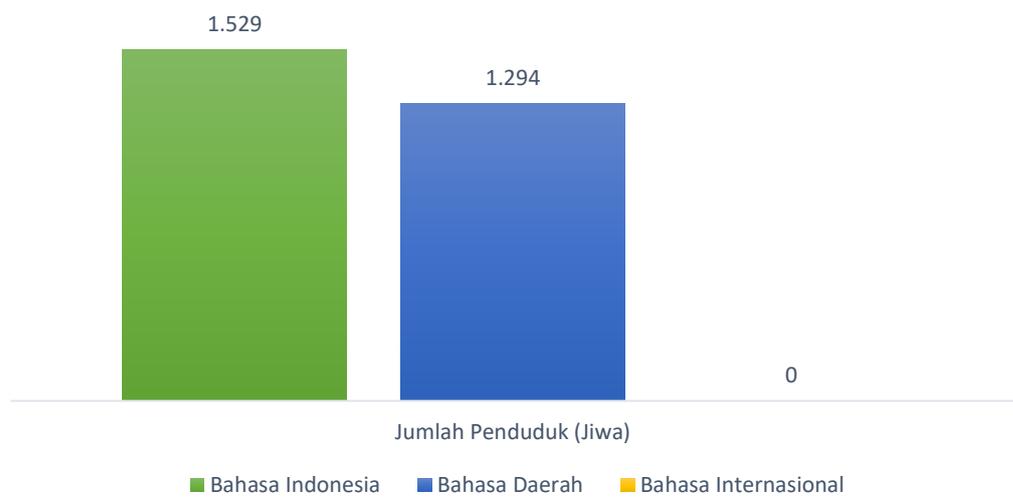
**Tabel 8** Jumlah penduduk berdasarkan etnisitas di Desa Pontanakayang

	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	Total
<b>Aralle</b>	1	0	0	0	0	0	1
<b>Bali</b>	0	0	1	0	0	0	1
<b>Bantaeng</b>	0	0	1	0	0	0	1
<b>NTT</b>	0	0	0	0	0	1	1
<b>Betawi</b>	0	0	1	0	0	0	1
<b>Bugis</b>	3	3	24	1	2	0	33
<b>Jawa</b>	58	123	244	231	138	6	800

Gorontalo	0	0	0	1	0	0	1
Jeneponto	0	0	83	0	0	0	83
Lombok	1	1	5	0	0	0	7
Madura	0	0	3	0	0	0	3
Makassar	344	317	235	85	182	320	1483
Mamasa	58	144	66	9	30	1	308
Mambi	4	0	0	0	2	0	6
Mamuju	0	1	1	0	0	0	2
Mandar	3	19	7	1	7	2	39
Toraja	14	0	31	4	0	0	49
Sulawesi	0	0	0	0	1	0	1
Batak	0	3	0	0	0	0	3



**Gambar 27** Jumlah penduduk berdasarkan agama yang dianut di Desa Pontanakayang



**Gambar 28** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa yang digunakan di Desa Pontanakayang

**Tabel 9** Jumlah penduduk berdasarkan bahasa daerah yang digunakan di Desa Pontanakayang

Dusun	Jawa	Madura	Mamasa	Makassar	Toraja	Mandar
Subur Makmur	14	0	41	131	0	0
Tridaya	60	0	81	142	0	12
Swakarya	112	4	48	228	15	0
Sari Agung	101	0	0	63	4	0
Bumi Indah	10	0	9	45	0	0
Gunung Jaya	0	0	0	174	0	0
<b>TOTAL</b>	<b>297</b>	<b>4</b>	<b>179</b>	<b>783</b>	<b>19</b>	<b>12</b>

An aerial photograph of a coastal village, likely Pontanakayang, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left corner, and another white L-shaped line is in the bottom-right corner.

# Bagian 5

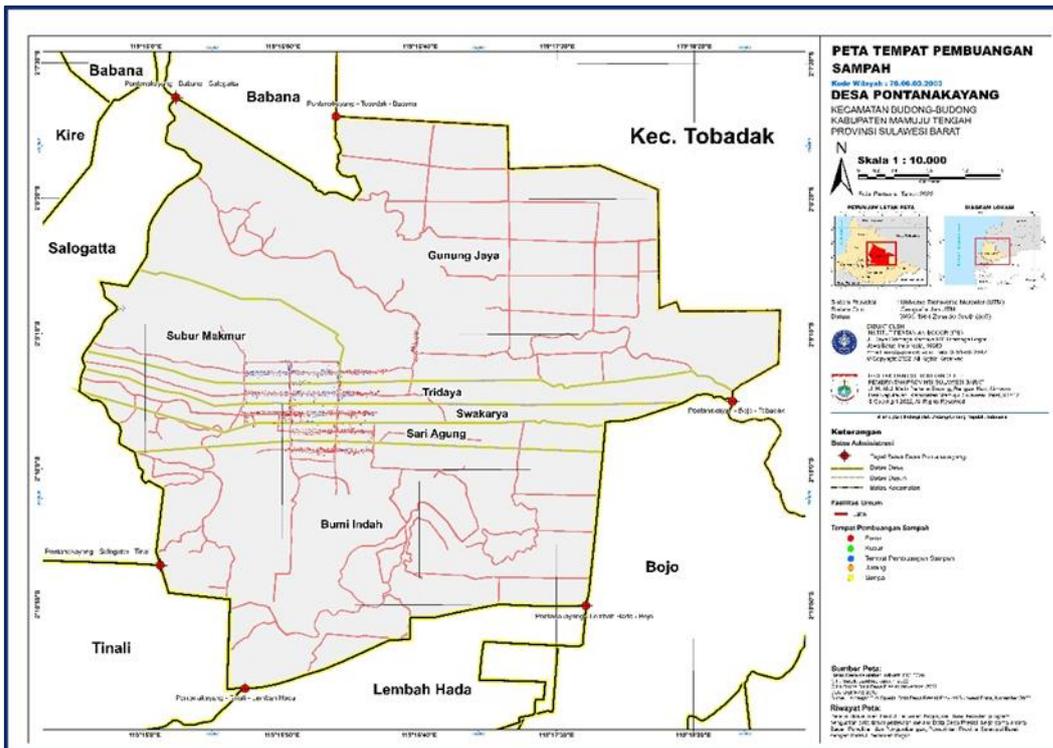
# INFRASTRUKTUR DAN

# LINGKUNGAN HIDUP

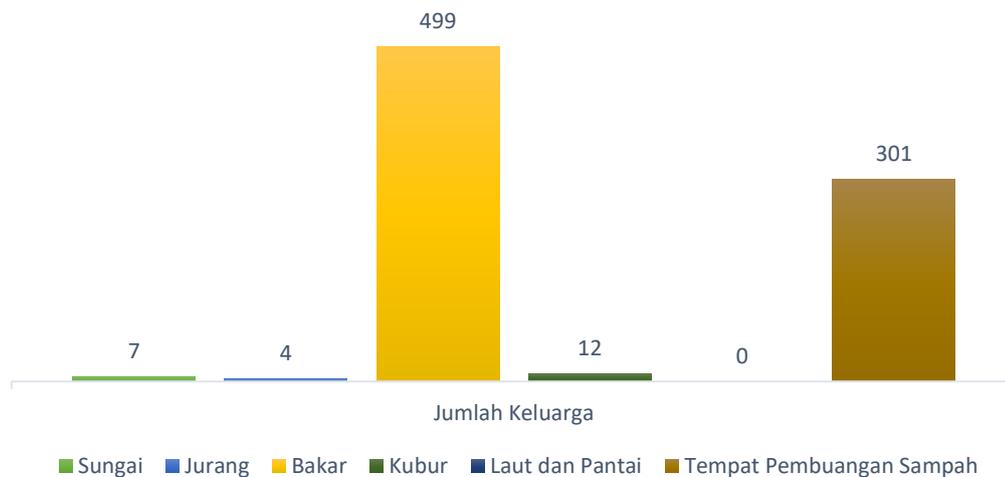
**Desa Pontanakayang**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
Provinsi Sulawesi Barat

## INFRASTRUKTUR DAN LINGKUNGAN HIDUP

Desa Pontanakayang tempat membuang sampah didominasi oleh tempat membuang sampah dibakar sebanyak 449 keluarga, terdapat hanya 7 keluarga yang membuang sampah di sungai, 4 keluarga yang membuang sampah di jurang, 12 keluarga yang mengubur sampah, dan 301 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS). Jumlah jiwa berdasarkan kepemilikan HP terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki HP sebanyak 1552 Jiwa dan tidak memiliki HP sebanyak 1271 Jiwa. Akses pekarangan terbagi menjadi dua kategori yaitu memiliki pekarangan sebanyak 482 keluarga dan tidak memiliki pekarangan sebanyak 341 keluarga. Kemudian berdasarkan akses media informasi sebanyak 570 keluarga melalui internet dan sebanyak 502 melalui televisi.



**Gambar 29** Peta sebaran keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pontanakayang



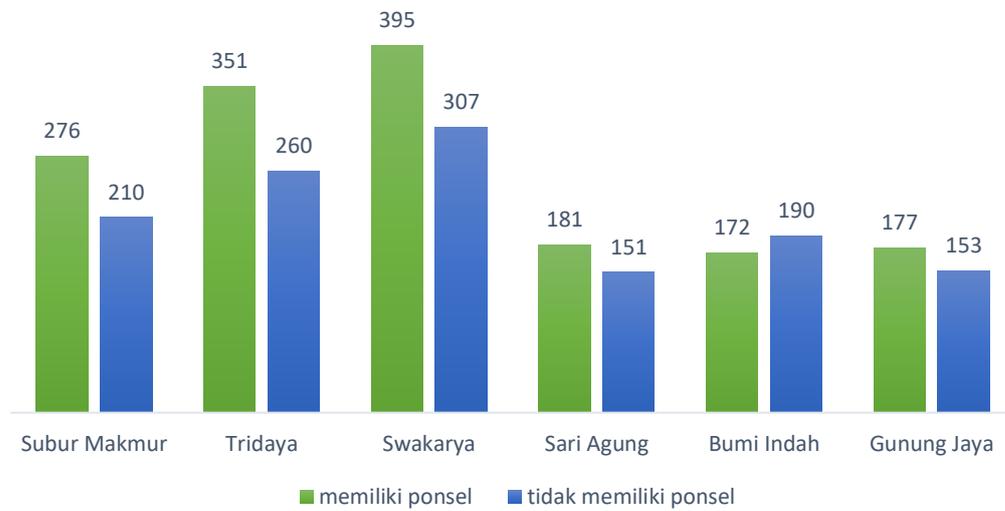
**Gambar 30** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pontanakayang

**Tabel 10** Jumlah keluarga berdasarkan tempat membuang sampah di Desa Pontanakayang

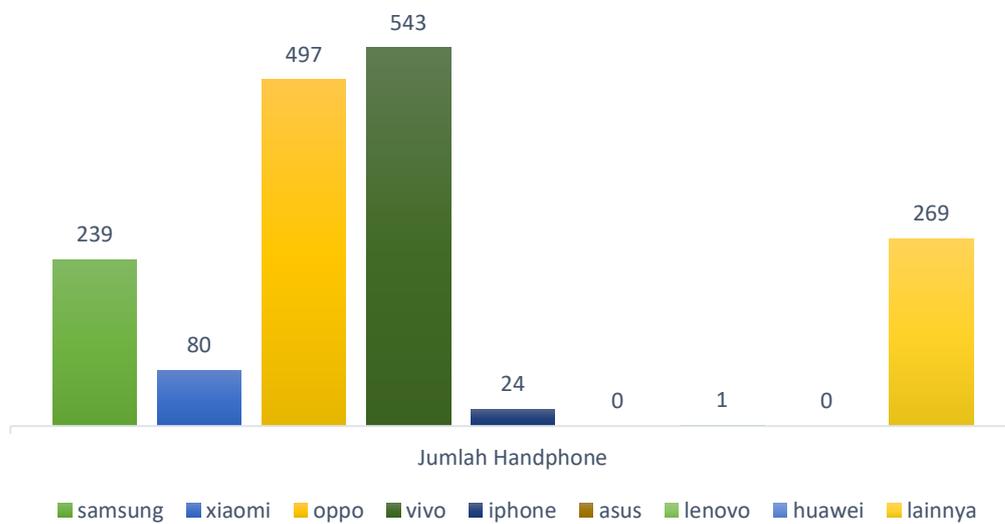
Dusun	Sungai	Jurang	Bakar	Kubur	Laut dan Pantai	Tempat Pembuangan Sampah
Subur Makmur	0	0	22	3	0	117
Tridaya	0	0	76	0	0	90
Swakarya	0	0	151	4	0	44
Sari Agung	0	0	94	4	0	0
Bumi Indah	0	1	94	1	0	10
Gunung Jaya	7	3	62	0	0	40
<b>TOTAL</b>	<b>7</b>	<b>4</b>	<b>449</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>301</b>

**Tabel 11** Jumlah keluarga berdasarkan aset ekonomi yang dimiliki di Desa Pontanakayang

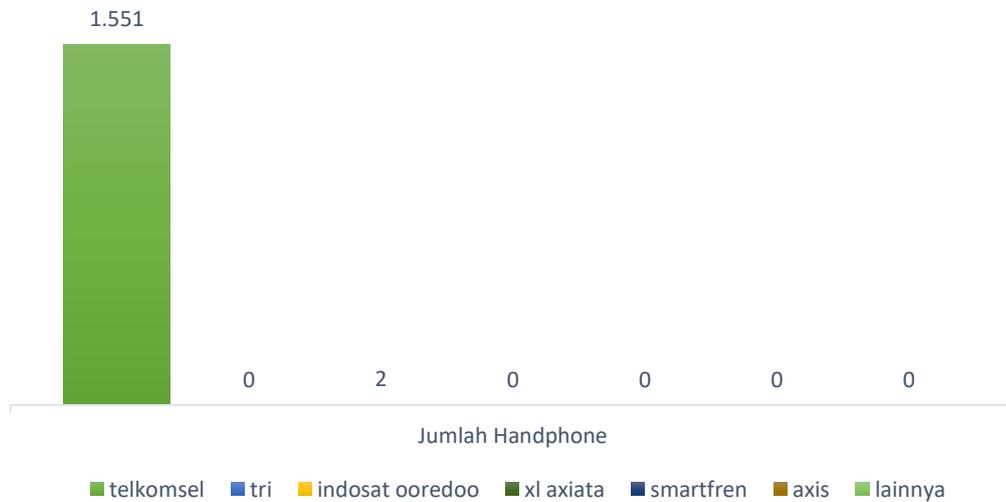
RW	Rumah/ Kontrakan/ Vila (Tidak Ditinggali)	Restoran/ Rumah Makan	Ruko/ Toko/ Warung	Emas/ Logam Mulia
Subur Makmur	0	0	10	1
Tridaya	7	1	1	21
Swakarya	0	0	2	1
Sari Agung	2	0	1	62
Bumi Indah	0	0	2	50
Gunung Jaya	0	0	6	17
<b>TOTAL</b>	<b>9</b>	<b>1</b>	<b>22</b>	<b>152</b>



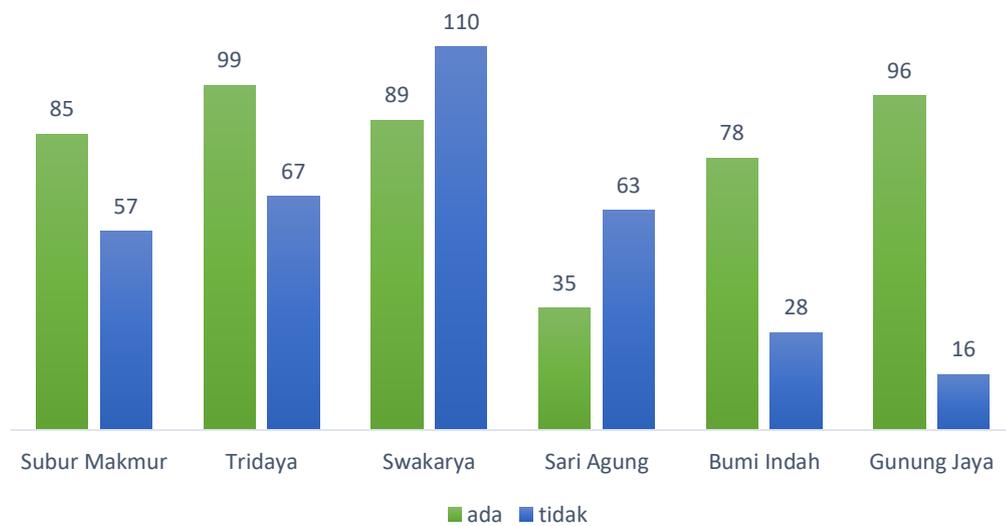
**Gambar 31** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan *handphone* di Desa Pontanakayang



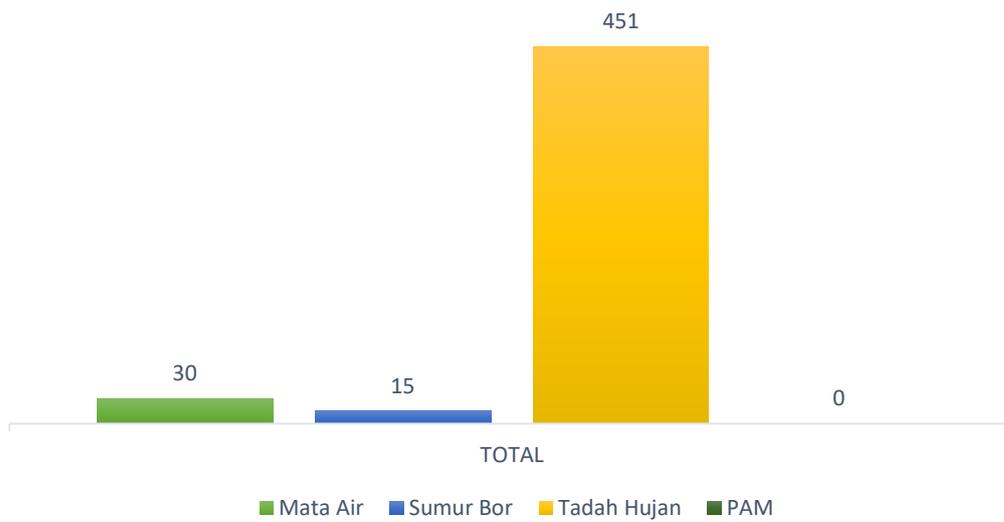
**Gambar 32** Jumlah penduduk berdasarkan merek ponsel yang digunakan di Desa Pontanakayang



**Gambar 33** Jumlah penduduk berdasarkan merek *provider* yang digunakan di Desa Pontanakayang



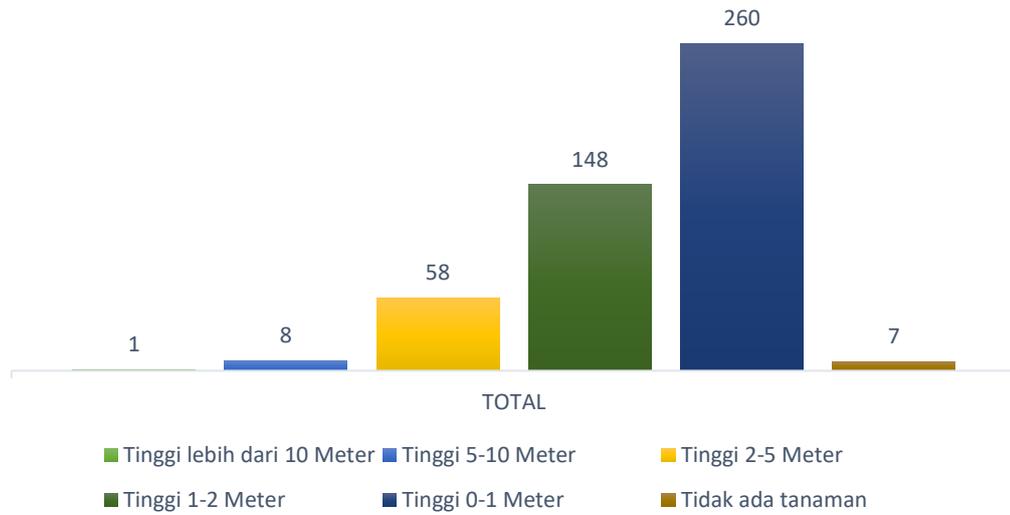
**Gambar 34** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan pekarangan di Desa Pontanakayang



**Gambar 35** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pontanakayang

**Tabel 12** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air pekarangan di Desa Pontanakayang.

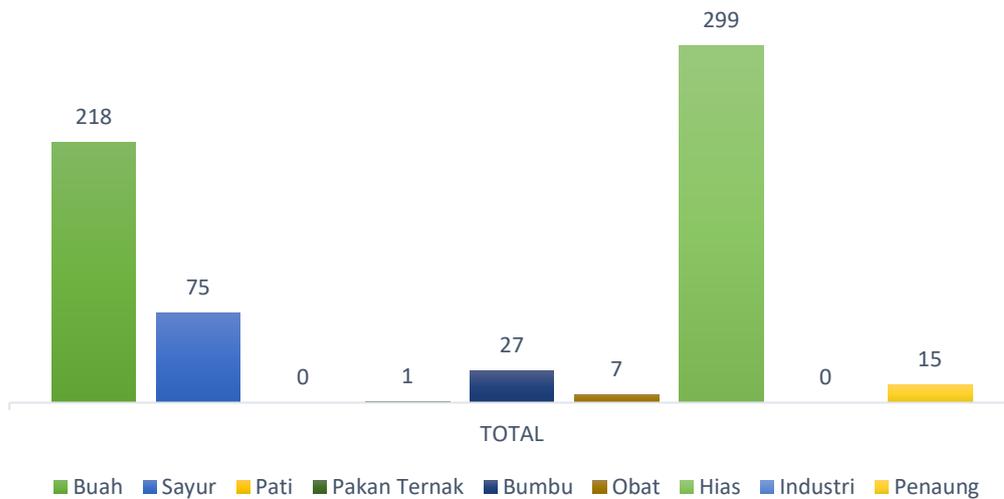
RW	Mata Air	Sumur Bor	Tadah Hujan	PAM
Subur Makmur	12	3	80	0
Tridaya	8	3	89	0
Swakarya	1	4	84	0
Sari Agung	0	1	34	0
Bumi Indah	0	2	76	0
Gunung Jaya	9	2	88	0
<b>TOTAL</b>	<b>30</b>	<b>15</b>	<b>451</b>	<b>0</b>



**Gambar 36** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pontanakayang

**Tabel 13** Jumlah keluarga berdasarkan strata tanaman pekarangan di Desa Pontanakayang

Dusun	Tinggi lebih dari 10 Meter	Tinggi 5-10 Meter	Tinggi 2-5 Meter	Tinggi 1-2 Meter	Tinggi 0-1 Meter	Tidak ada tanaman
Subur Makmur	1	1	7	29	44	3
Tridaya	0	5	22	33	36	3
Swakarya	0	0	8	29	52	0
Sari Agung	0	0	5	23	6	1
Bumi Indah	0	0	2	11	65	0
Gunung Jaya	0	2	14	23	57	0
<b>TOTAL</b>	<b>1</b>	<b>8</b>	<b>58</b>	<b>148</b>	<b>260</b>	<b>7</b>



**Gambar 37** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di pekarangan pada Desa Pontanakayang

**Tabel 14** Jumlah keluarga berdasarkan ragam jenis tanaman di Pekarangan pada Desa Pontanakayang

Jenis Tanaman Pekarangan	Dusun						Total
	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	
Buah	40	44	25	27	12	70	218
Sayur	35	5	6	9	5	15	75
Pati	0	0	0	0	0	0	0
Pakan Ternak	0	0	0	0	0	1	1
Bumbu	13	0	4	4	0	6	27
Obat	1	1	1	0	0	4	7
Hias	35	67	74	11	69	43	299
Industri	0	0	0	0	0	0	0
Penaung	0	9	6	0	0	0	15



An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a dense cluster of buildings with colorful roofs (red, blue, green) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

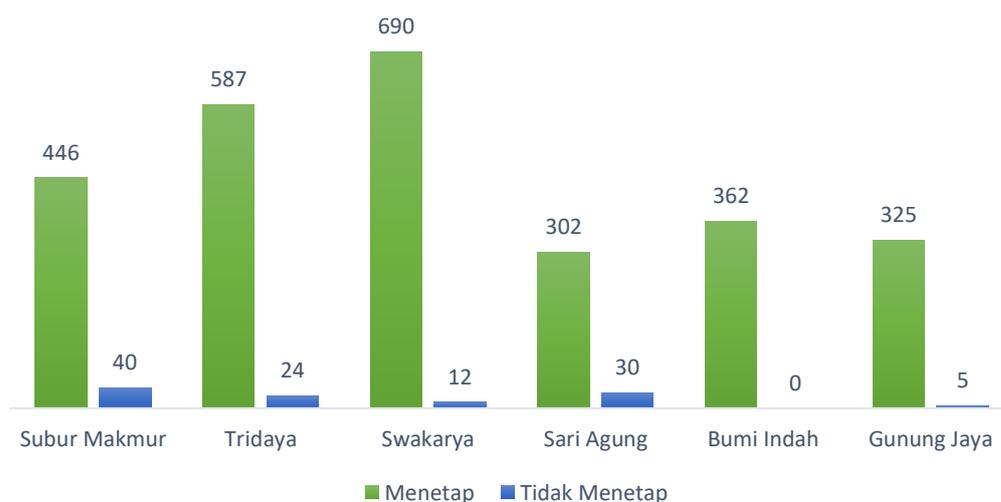
# Bagian 6

# SOSIAL, HUKUM DAN HAM

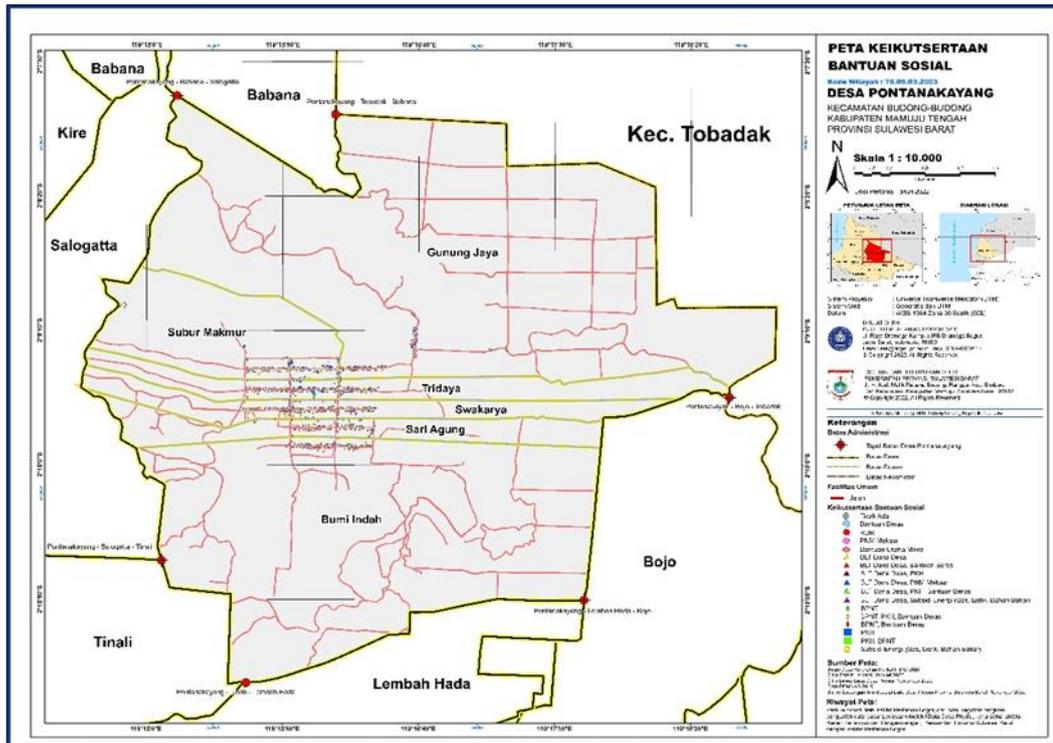
**Desa Pontakayang**, Kecamatan Budong-Budong,  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## KEHIDUPAN SOSIAL, PERLINDUNGAN HUKUM DAN HAM

Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pontanakayang yakni sebanyak 2823 jiwa, terdapat 2712 jiwa yang tinggal menetap dan 111 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 7 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 2816 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Pontanakayang terdiri atas kelompok tani sebanyak 17 jiwa, kelompok buruh sebanyak 35 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 17 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 59 jiwa, karang taruna 1 jiwa, kelompok olahraga 6 jiwa, kegiatan gotong royong 14 jiwa, siskamling 1 jiwa dan musdes/musdus 6 jiwa. Berdasarkan keikutsertaan program KB sebanyak 253 keluarga mengikuti program KB dan sebanyak 570 keluarga tidak mengikuti program KB.



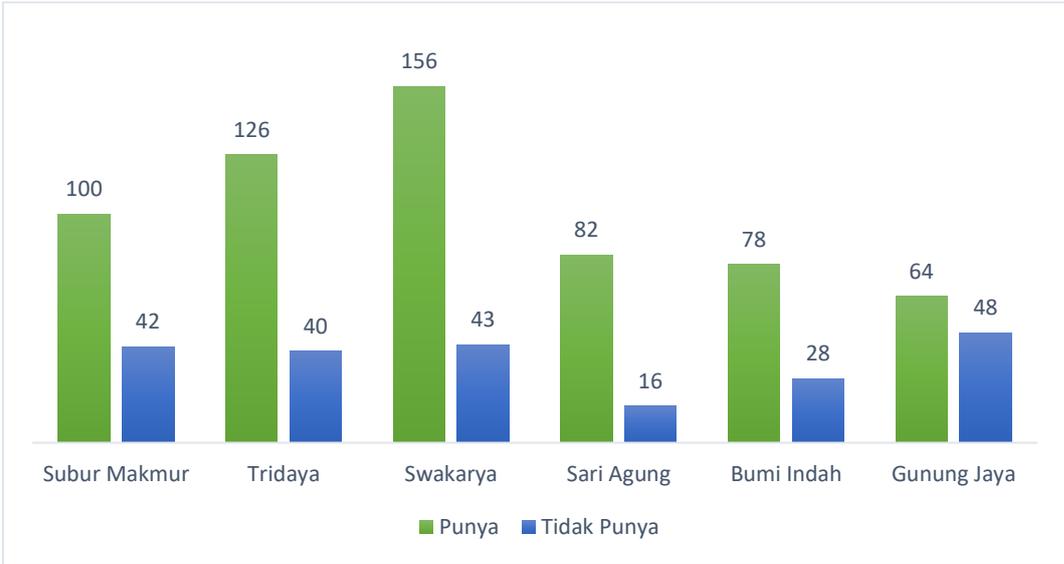
**Gambar 38** Jumlah penduduk berdasarkan status tinggal di Desa Pontanakayang



**Gambar 39** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan di Desa Pontanakayang

**Tabel 15** Jumlah keluarga berdasarkan penerima program bantuan sosial di Desa Pontanakayang

Jenis Bantuan	Dusun						Total
	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	
BPNT	4	1	0	2	0	0	7
Bantuan Beras	6	1	6	1	0	2	16
PKH	14	9	3	1	1	5	33
PNM Mekaar	1	2	0	2	14	7	26
KUR	0	1	0	1	1	0	3
Subsidi Energi (gas, listrik, bahan bakar)	0	0	0	1	0	2	3
Bantuan Usaha Mikro	0	1	0	0	0	0	1
BLT Dana Desa	31	13	38	7	17	12	118



**Gambar 40** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan kulkas di rumah di Desa Pontanakayang

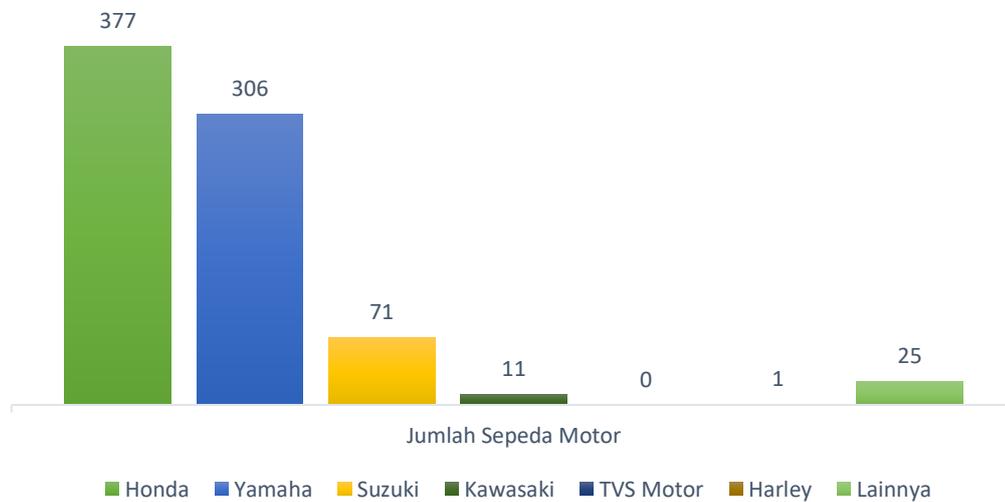


**Gambar 41** Jumlah penduduk berdasarkan pengalaman menjadi korban kejahatan di Desa Pontanakayang

**Tabel 16** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan sarana transportasi di Desa Pontanakayang

Dusun	Sepeda		Sepeda Motor		Mobil	
	1	>1	1	>1	1	>1
Subur Makmur	10	1	68	37	24	10
Tridaya	14	0	73	59	19	9
Swakarya	8	1	101	55	38	18
Sari Agung	17	3	27	55	11	4
Bumi Indah	4	0	52	22	17	7

Gunung Jaya	3	0	60	22	30	0
TOTAL	56	5	381	250	139	48



**Gambar 42** Jumlah keluarga berdasarkan merek sepeda motor yang dimiliki Di Desa Pontanakayang

**Tabel 17** Jumlah keluarga berdasarkan merek motor yang dimiliki di Desa Pontanakayang

Dusun	Honda	Yamaha	Suzuki	Kawasaki	TVS Motor	Harley	Lainnya
Subur Makmur	66	48	4	0	0	0	0
Tridaya	79	60	17	1	0	0	6
Swakarya	95	78	17	3	0	0	1
Sari Agung	51	46	22	4	0	1	5
Bumi Indah	44	33	6	2	0	0	2
Gunung Jaya	42	41	5	1	0	0	11
TOTAL	377	306	71	11	0	1	25

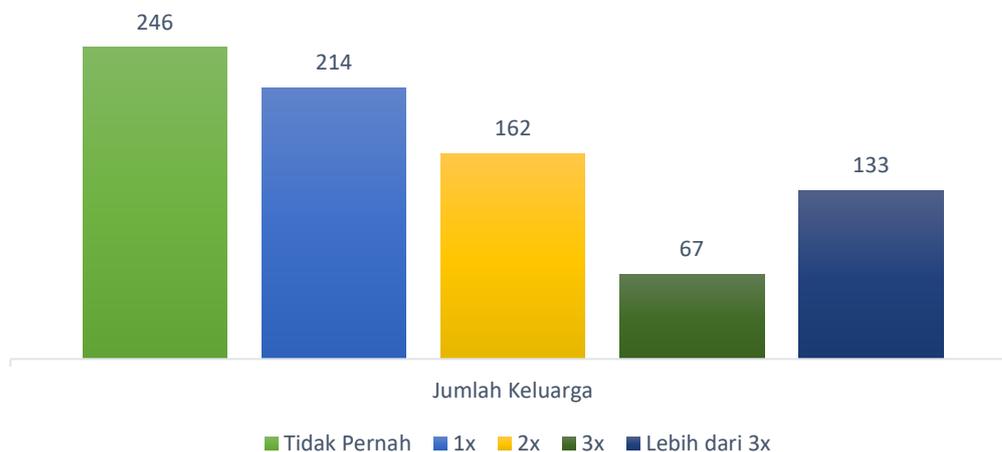
**Tabel 18** Jumlah keluarga berdasarkan merek mobil yang dimiliki di Desa Pontanakayang

Dusun	Toyota	Honda	Daihatsu	Suzuki	KIA	Nissan	Isuzu	BMW	Mitsubishi	Lainnya
Subur Makmur	20	3	4	8	1	0	0	0	1	2
Tridaya	12	0	7	10	0	1	0	0	5	1
Swakarya	33	4	11	13	0	0	1	1	9	1
Sari Agung	6	0	3	7	0	0	1	0	2	1
Bumi Indah	18	0	3	6	0	0	1	0	3	1

Gunung Jaya	11	2	6	4	0	0	0	0	2	5
TOTAL	100	9	34	48	1	1	3	1	22	11

**Tabel 19** Jumlah keluarga berdasarkan partisipasi organisasi di Desa Pontanakayang

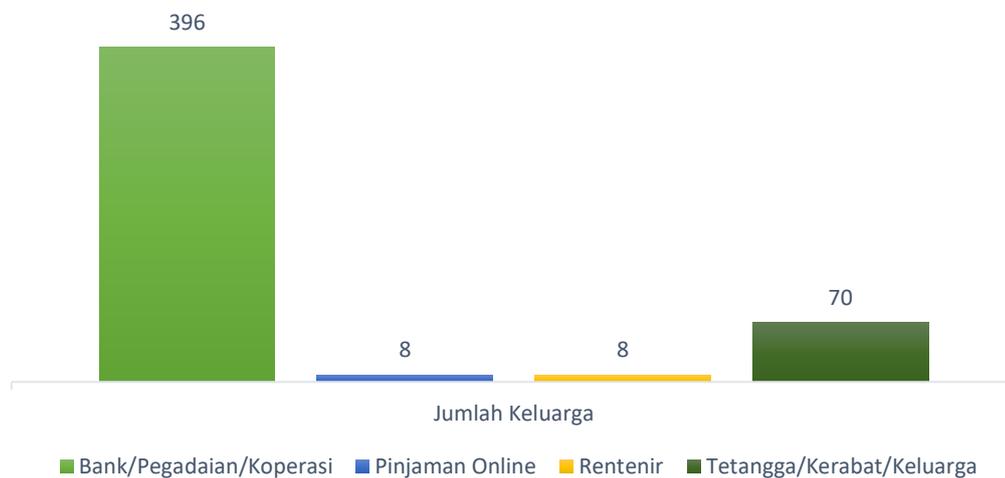
Pasrtisipasi Organisasi	Dusun						Total
	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	
Kelompok Tani	0	1	14	0	0	2	17
Kelompok Buruh	0	0	35	0	0	0	35
Ormas/Ormas keagamaan	4	11	1	0	1	0	17
Kelompok Pengajian	3	3	34	9	3	7	59
Karang Taruna	0	0	1	0	0	0	1
Kelompok Olahraga/Hobi	0	0	2	1	1	2	6
Kegiatan Gotong Royong	3	2	0	5	0	4	14
Siskamling	0	0	0	1	0	0	1
Musdes/Musdus	0	0	2	1	3	0	6



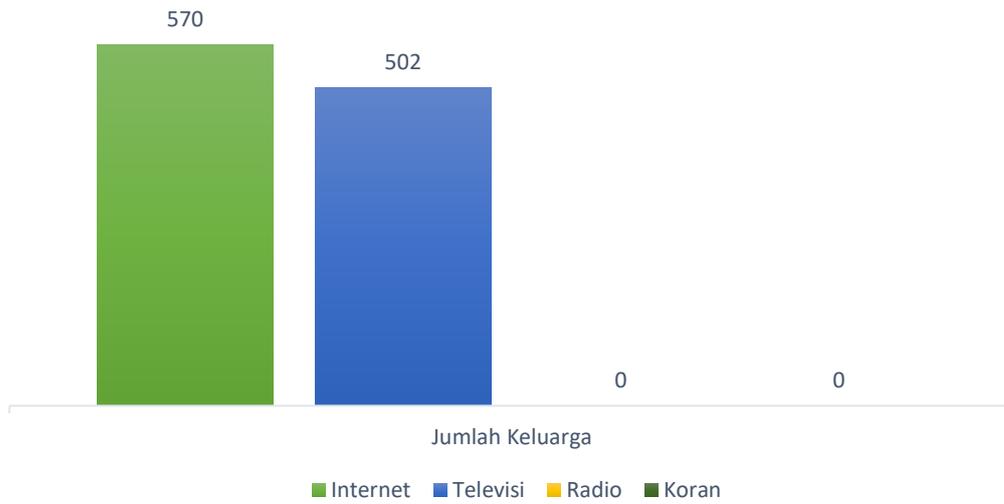
**Gambar 43** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi *refreshing* di Desa Pontanakayang

**Tabel 20** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi refreshing di Desa Pontanakayang

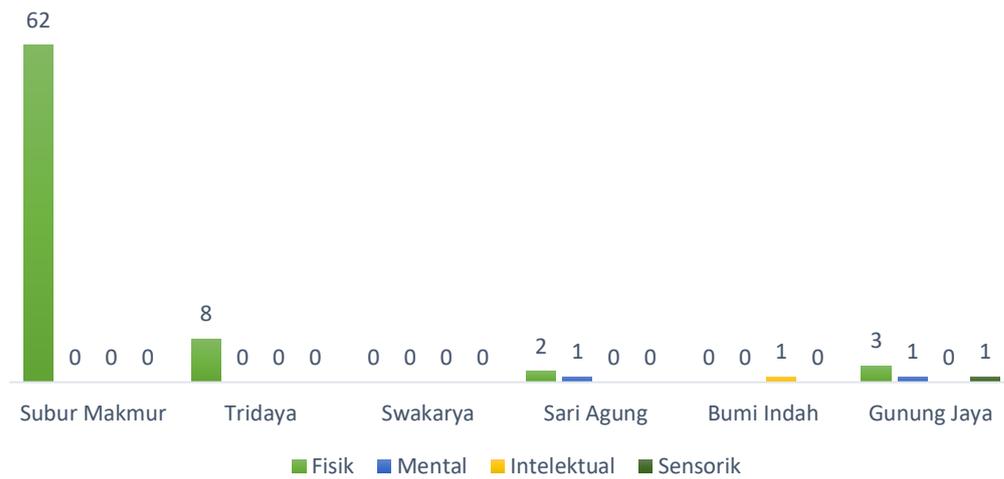
Dusun	Jumlah Refresing dalam 1 Tahun Terakhir				
	Tidak Pernah	1x	2x	3x	Lebih dari 3x
Subur Makmur	38	55	19	14	16
Tridaya	23	36	18	26	63
Swakarya	59	49	54	12	25
Sari Agung	44	21	15	3	15
Bumi Indah	48	24	29	3	2
Gunung Jaya	34	29	27	9	13
Total	246	214	162	67	134

**Gambar 44** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pontanakayang**Tabel 21** Jumlah keluarga berdasarkan sumber pinjaman di Desa Pontanakayang

Dusun	Sumber Pinjaman			
	Bank/Pegadaian/Koperasi	Pinjaman Online	Rentenir	Tetangga/Kerabat/Keluarga
Subur Makmur	85	0	0	0
Tridaya	77	0	6	2
Swakarya	103	8	0	9
Sari Agung	31	0	1	2
Bumi Indah	42	0	0	33
Gunung Jaya	58	0	1	24
Total	396	8	8	70



**Gambar 45** Jumlah keluarga berdasarkan akses media informasi di Desa Pontanakayang



**Gambar 46** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga penyandang disabilitas di Desa Pontanakayang

An aerial photograph of a coastal village, likely Pontanakayang, showing numerous small buildings with colorful roofs (red, blue, green) clustered together. The village is situated along a shoreline with a sandy beach and some palm trees. The water is visible to the right. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. A white L-shaped line is visible in the top-left and bottom-right corners of the page.

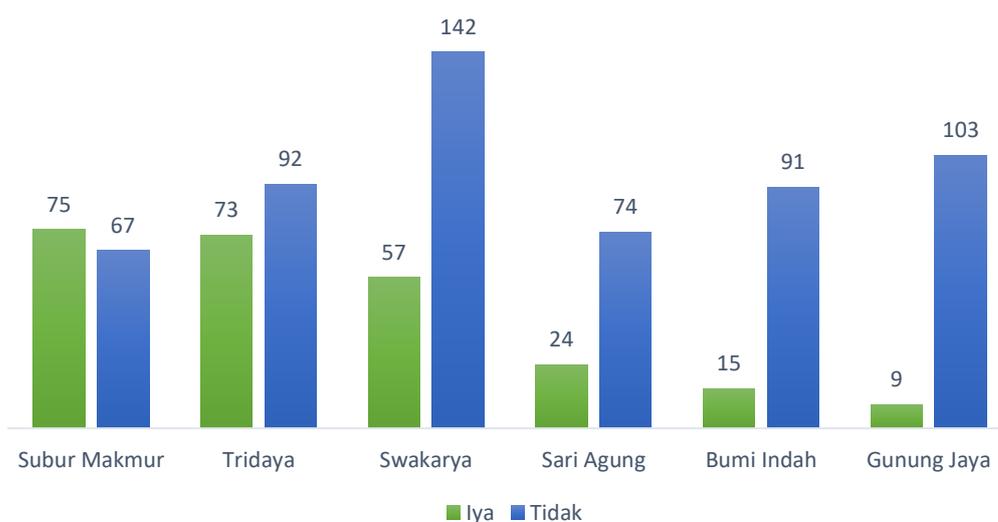
## Bagian 7

# KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

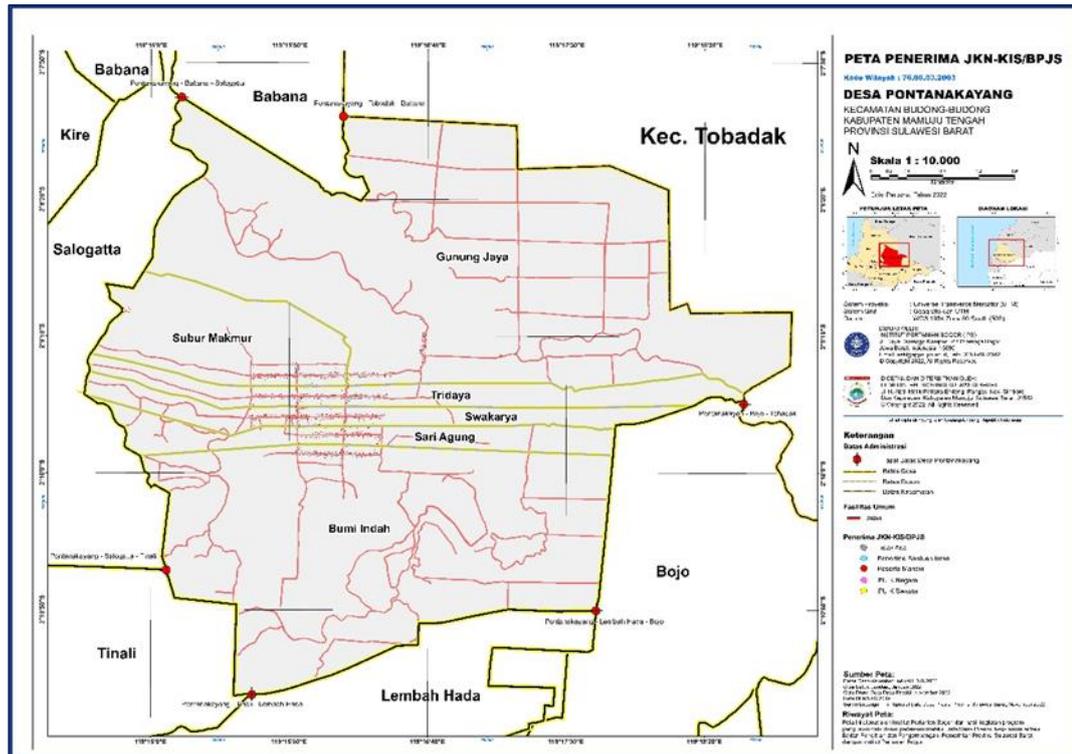
**Desa Pontanakayang**, Kecamatan Budong-Budong,  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## KESEHATAN, PEKERJAAN DAN JAMINAN SOSIAL

Penduduk Desa Pontanakayang yang ikut serta dalam program JKN/KIS terdapat 1265 jiwa penerima bantuan iuran, 1265 peserta mandiri, 117 jiwa PUIK negara, dan 115 jiwa PUIK swasta. Jumlah penduduk berdasarkan penyakit berat yang di derita yaitu sebanyak 182 jiwa menderita asam urat, 28 jiwa menderita diabetes, 30 jiwa menderita hipertensi, 11 jiwa menderita penyakit jantung, 4 jiwa menderita sakit ginjal, 74 jiwa menderita sakit lambung, 8 jiwa mengalami sakit paru-paru, 19 jiwa mengalami asma, 5 jiwa mengalami stroke, 2 jiwa mengalami sakit kanker dan 56 jiwa mengalami penyakit lainnya. Profesi pekerjaan penduduk Desa Pontanakayang paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 613 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 59 jiwa, guru/pendidik sebanyak 56 jiwa, pengemudi sebanyak 46 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 22 jiwa, pedagang sebanyak 17 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 12 jiwa, dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Pontanakayang, sebanyak 745 pelajar/mahasiswa, mengurus rumah tangga sebanyak 723, berusaha sendiri sebanyak 613 jiwa, tidak bekerja sebanyak 479, pekerja harian lepas sebanyak 149 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 29 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit. Kemudian Jumlah penduduk penyandang disabilitas sebanyak 75 jiwa menyandang disabilitas fisik, 2 jiwa menyandang disabilitas mental, 1 jiwa menyandang disabilitas intelektual, dan 1 jiwa menyandang disabilitas Sensorik.



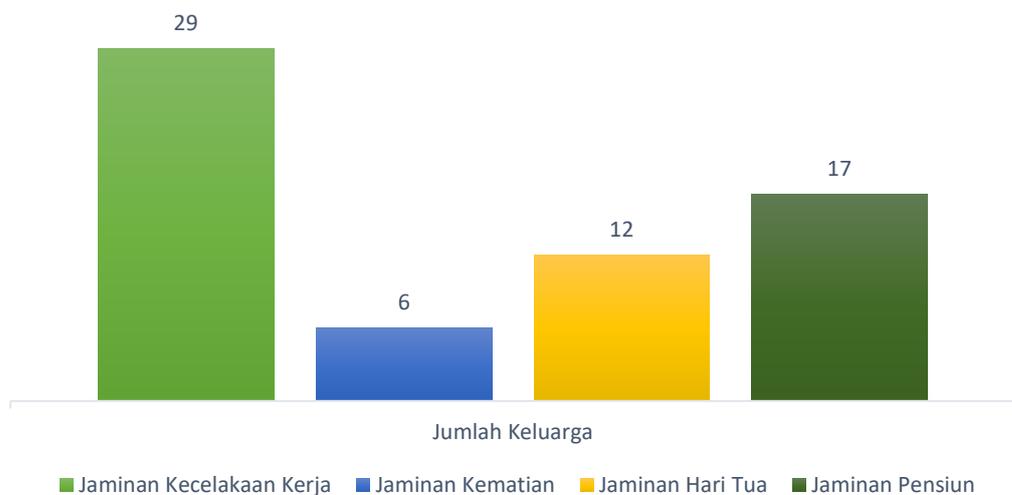
**Gambar 47** Jumlah keluarga berdasarkan pengguna kb di Desa Pontanakayang



**Gambar 48** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan penerima bantuan JKN-KIS/BPJS di Desa Pontanakayang

**Tabel 22** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan JKN-KIS/BPJS di Desa Pontanakayang

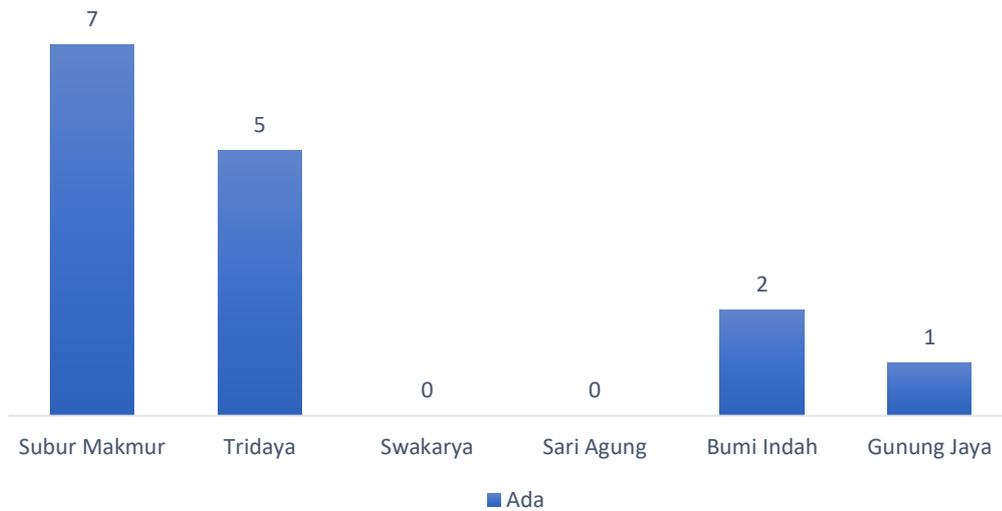
Dusun	Keikutsertaan JKN-KIS/BPJS			
	Penerima Bantuan Iuran	Peserta Mandiri	PUIK Negara	PUIK Swasta
Subur Makmur	138	238	0	0
Tridaya	155	189	10	15
Swakarya	74	299	103	74
Sari Agung	15	197	0	26
Bumi Indah	103	180	0	0
Gunung Jaya	55	162	4	0
<b>TOTAL</b>	<b>540</b>	<b>1265</b>	<b>117</b>	<b>115</b>



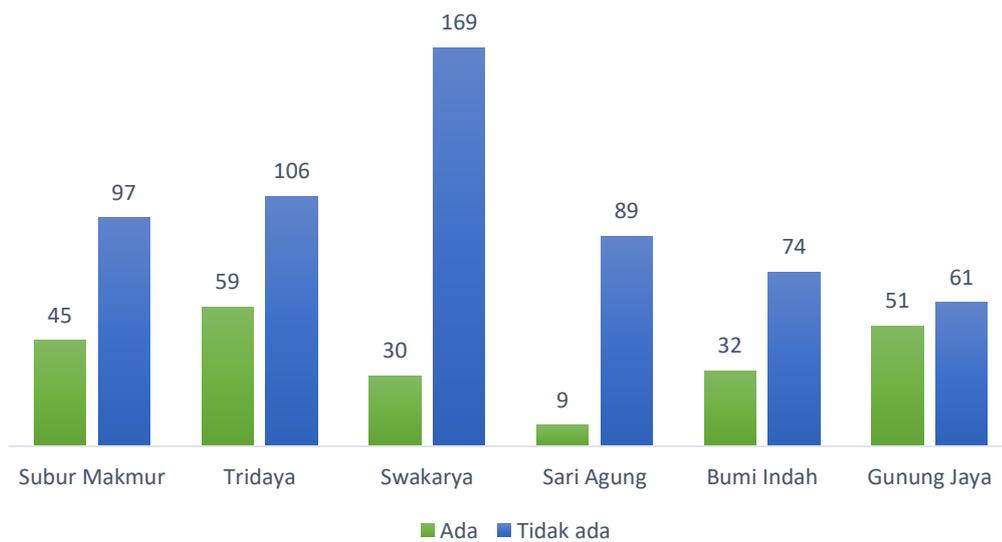
**Gambar 49** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan di Desa Pontanakayang

**Tabel 23** Jumlah keluarga berdasarkan keikutsertaan BPJS ketenagakerjaan di Desa Pontanakayang

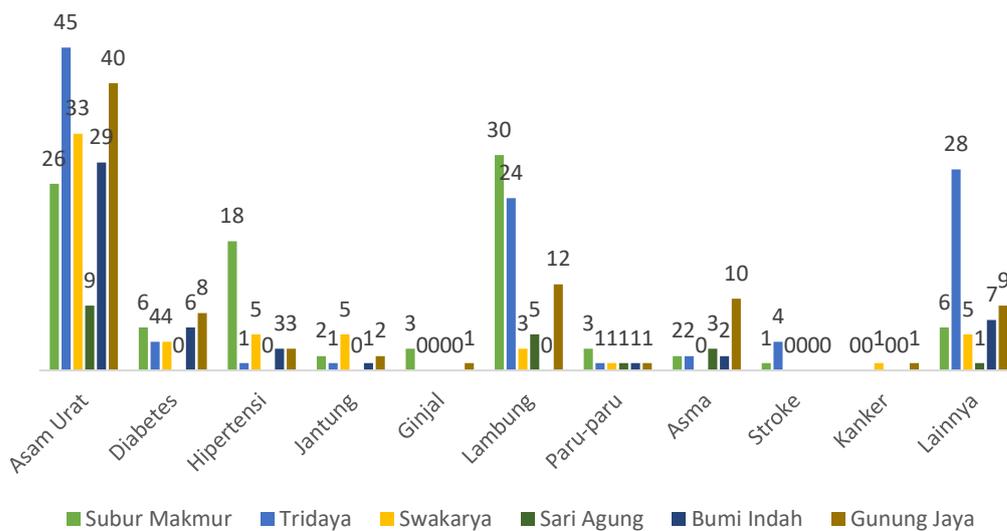
Dusun	keikutsertaan bpjs ketenagakerjaan			
	Jaminan Kecelakaan Kerja	Jaminan Kematian	Jaminan Hari Tua	Jaminan Pensiun
Subur Makmur	2	1	0	0
Tridaya	5	2	5	8
Swakarya	11	0	3	4
Sari Agung	3	2	4	5
Bumi Indah	6	0	0	0
Gunung Jaya	2	1	0	0
TOTAL	29	6	12	17



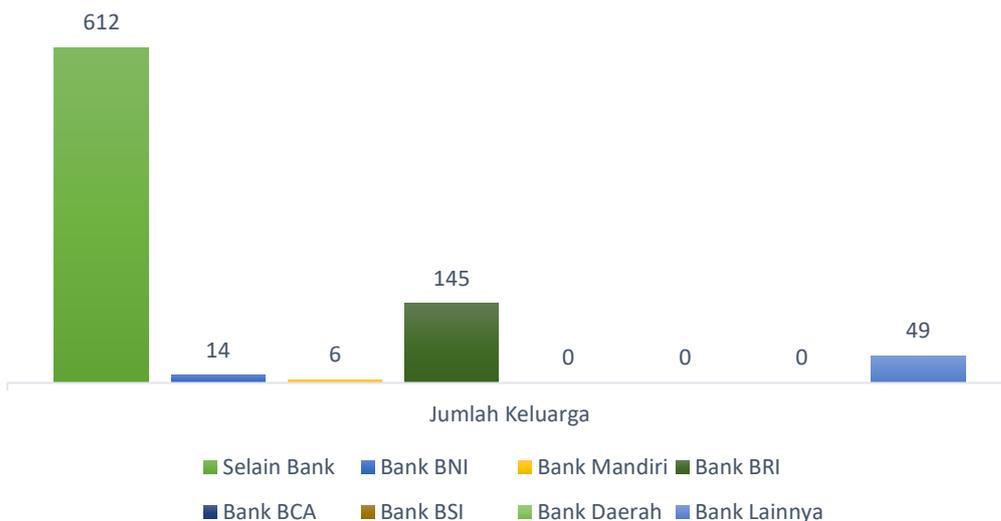
**Gambar 50** Jumlah keluarga berdasarkan anggota keluarga menjadi TKI di Desa Pontanakayang



**Gambar 51** Jumlah keluarga berdasarkan penyakit berat yang diderita di Desa Pontanakayang



**Gambar 52** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah penyakit berat di Desa Pontanakayang



**Gambar 53** Jumlah keluarga berdasarkan tempat menabung di Desa Pontanakayang

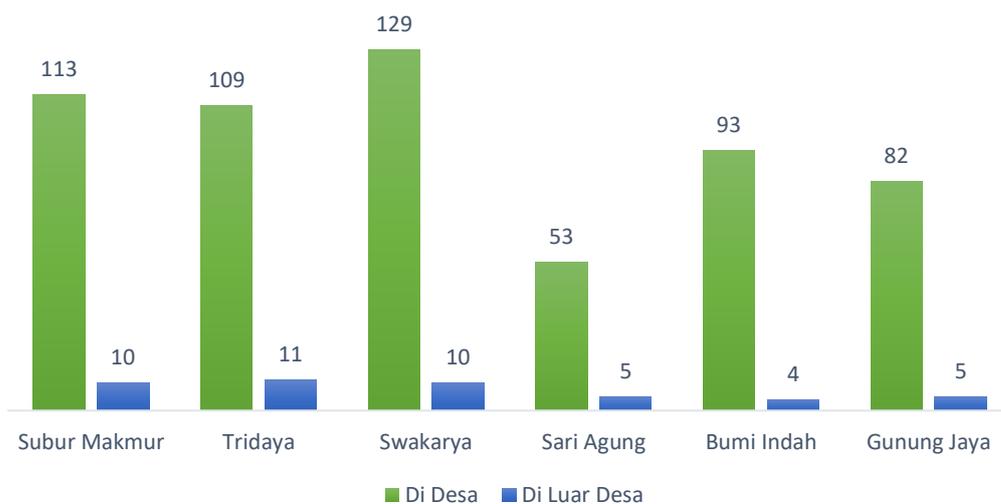
**Tabel 24** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan di Desa Pontanakayang

Pekerjaan	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	Total
Belum/Tidak Bekerja	347	428	498	233	242	218	1966
Buruh Pabrik	5	0	0	0	0	0	5
Bidan	0	3	0	0	0	0	3
Dosen	0	0	0	0	1	0	1
Dokter	0	0	0	0	0	1	1

Apoteker	0	1	0	0	0	1	2
Guru/Pendidik	2	7	25	11	8	3	56
Pekerja Serabutan	3	13	16	20	3	4	59
Montir	0	4	2	1	1	0	8
Nelayan/Petambak	1	0	0	0	0	0	1
Petani/Peternak	114	129	131	58	93	88	613
Pedagang	1	7	6	2	1	0	17
Pengemudi	7	9	10	2	5	13	46
Pekerja/Karyawan Swasta	0	8	3	5	4	2	22
Pegawai Lembaga Negara	3	1	7	0	1	0	12
Perawat	0	0	4	0	2	0	6
Taksi/Ojek/Ojol	2	0	0	0	0	0	2
Penjahit	0	0	0	0	1	0	1
Pengrajin	1	1	0	0	0	0	2

**Tabel 25** Jumlah penduduk berdasarkan status pekerjaan di Desa Pontanakayang

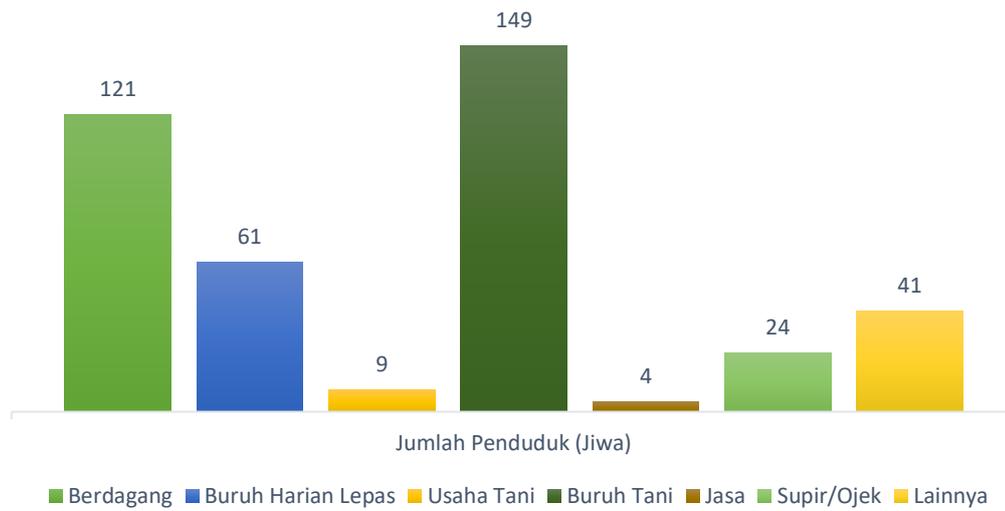
Profesi Pekerjaan	Dusun						Total
	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	
Tidak Bekerja	68	107	171	57	54	40	479
Pelajar/Mahasiswa	136	178	165	97	97	72	745
Mengurus Rumah Tangga	143	143	162	79	91	105	723
Pensiun	0	0	0	0	0	0	0
Pegawai Tetap Lembaga Swasta/BUMN/BUMS	1	7	1	1	2	0	12
Pegawai Lembaga Negara dengan Kontrak Pekerjaan dan Waktu Tertentu	0	6	5	1	2	4	18
outsourcing di swasta/bumn/bums	0	0	0	0	0	0	0
Pekerja Harian Lepas	11	43	32	33	8	22	149
Berusaha Sendiri	122	121	136	54	96	84	613
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5	3	14	3	3	1	29
Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK)	0	0	3	1	1	0	5
Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	0	3	12	5	7	2	29
Pegawai Lembaga Swasta/BUMN/BUMS Tanpa Perjanjian Kerja/Honorar	0	0	1	1	1	0	3



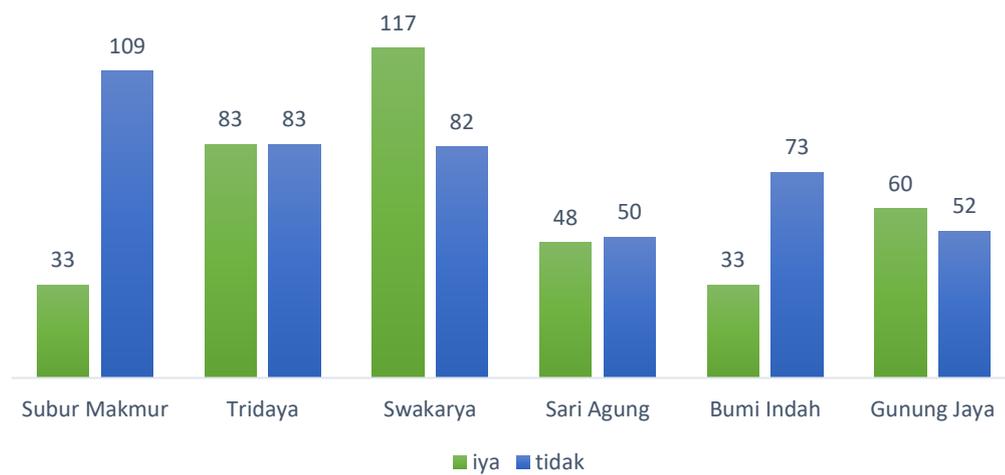
**Gambar 54** Jumlah penduduk berdasarkan lokasi usaha di Desa Pontanakayang

**Tabel 26** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pontanakayang

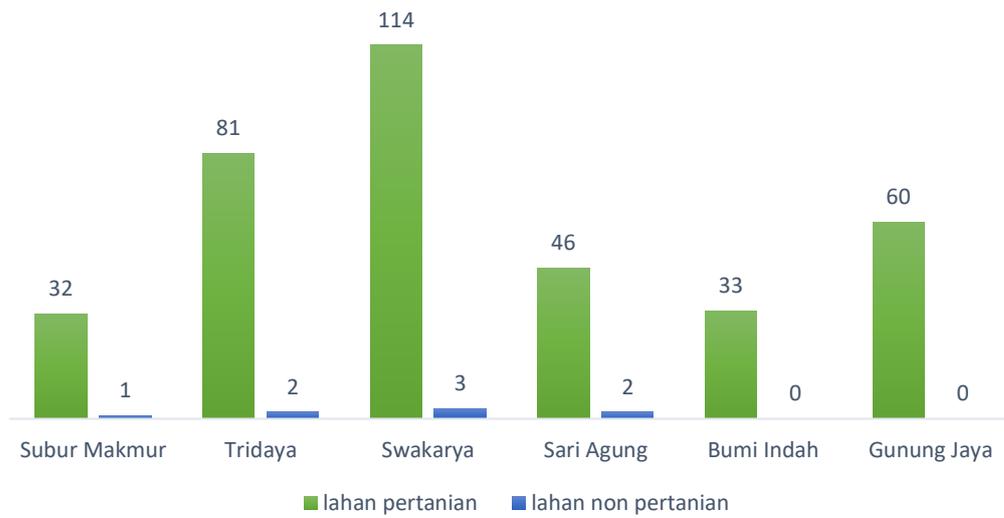
Pekerjaan	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	Total
Tidak Ada	455	527	626	259	306	241	2414
Berdagang	17	27	30	18	17	12	121
Buruh Harian Lepas	6	17	9	18	9	2	61
Usaha Tani	0	2	3	1	1	2	9
Buruh Tani	0	16	19	29	25	60	149
Jasa	0	0	4	0	0	0	4
Sopir/ Ojek	4	4	2	2	3	9	24
Lainnya	4	18	9	5	1	4	41



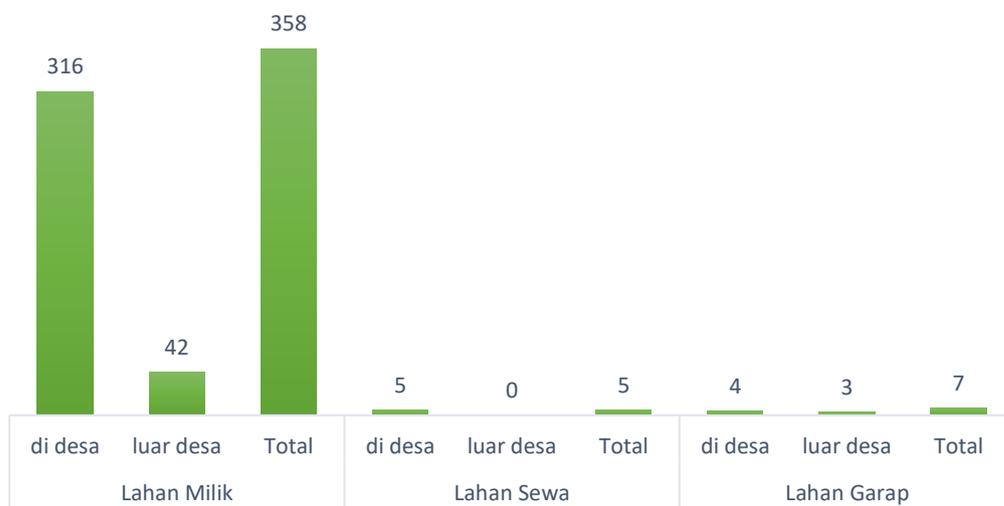
**Gambar 55** Jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan sampingan di Desa Pontanakayang



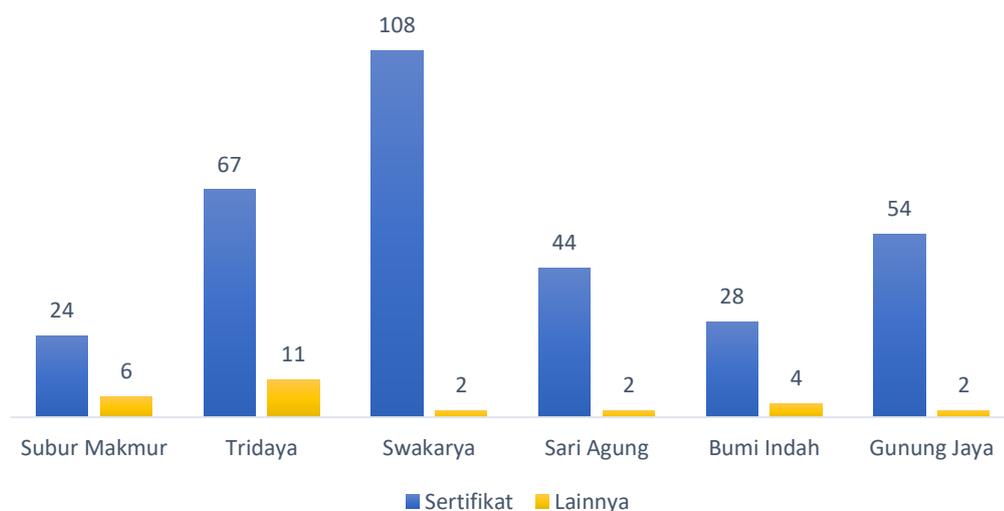
**Gambar 56** Jumlah keluarga berdasarkan akses lahan pertanian di Desa Pontanakayang



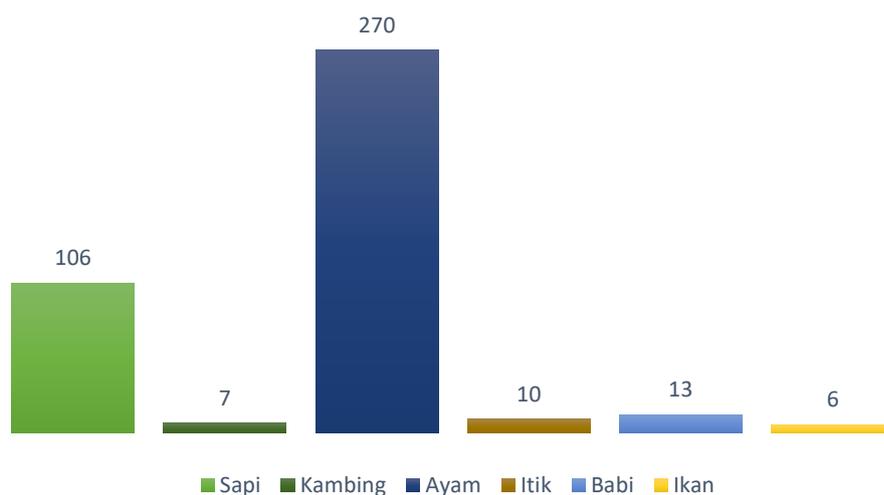
**Gambar 57** Jumlah keluarga berdasarkan pemanfaatan lahan di Desa Pontanakayang



**Gambar 58** Jumlah keluarga berdasarkan status dan lokasi lahan pertanian di Desa Pontanakayang



**Gambar 59** Jumlah keluarga berdasarkan bukti kepemilikan lahan di Desa Pontanakayang



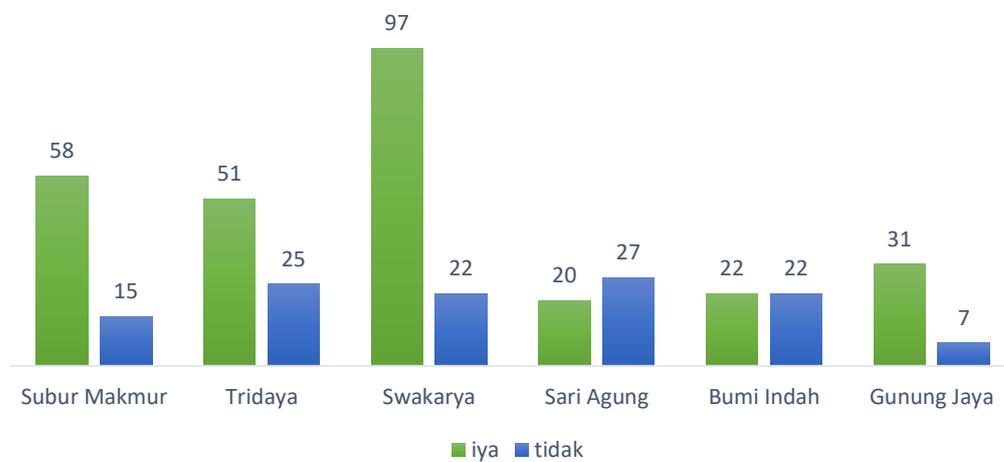
**Gambar 60** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pontanakayang

**Tabel 27** Jumlah keluarga berdasarkan ternak yang dimiliki di Desa Pontanakayang

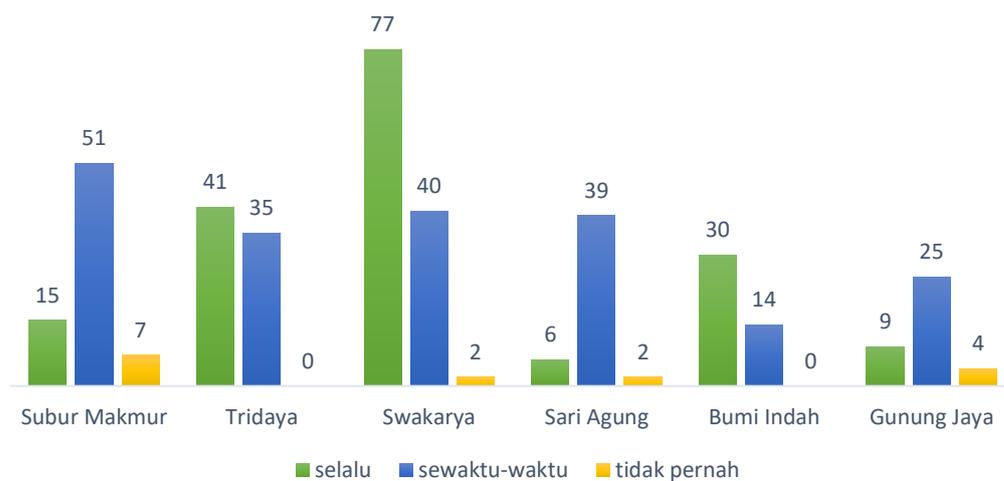
Dusun	Sapi	Kambing	Ayam	Itik	Babi	Ikan
Subur Makmur	28	0	49	0	3	1
Tridaya	20	0	45	3	6	2
Swakarya	16	5	64	2	4	1
Sari Agung	2	0	32	3	0	1
Bumi Indah	28	2	16	0	0	0
Gunung Jaya	12	0	64	2	0	1
Total	106	7	270	10	13	6

**Tabel 28** Jumlah ternak yang dimiliki penduduk di Desa Pontanakayang

Dusun	Sapi (Ekor)	Kambing (Ekor)	Ayam (EKor)	Itik (Ekor)	Babi (Ekor)	Ikan (Ekor)
Subur Makmur	118	0	284	0	16	10
Tridaya	74	0	331	24	13	150
Swakarya	50	12	290	25	9	5
Sari Agung	4	0	276	7	0	80
Bumi Indah	109	6	98	0	0	0
Gunung Jaya	26	0	250	6	0	5
Total	381	18	1529	62	38	250



**Gambar 61** Jumlah balita penerima asi eksklusif di Desa Pontanakayang



**Gambar 62** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi pemeriksaan kesehatan balita di Desa Pontanakayang

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a dense cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, brown) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and the sky is a lighter blue. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

# Bagian 8

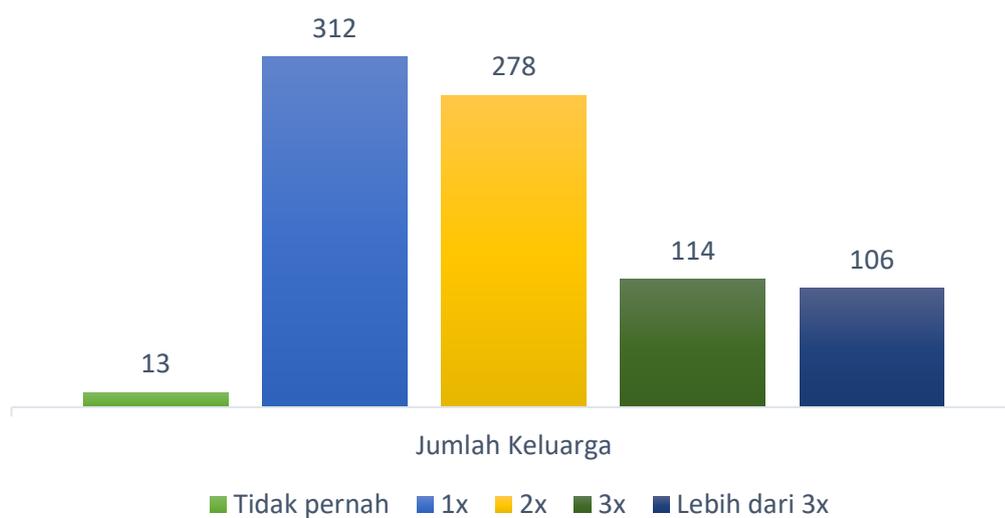
# SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

**Desa Pontanakayang**, Kecamatan Budong-Budong,  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## SANDANG, PANGAN DAN PAPAN

Total keluarga di Desa Pontanakayang sebanyak 823 keluarga, frekuensi beli baju terdapat 13 jiwa keluarga yang tidak pernah beli baju, 312 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak satu kali, 278 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak dua kali, 114 jiwa keluarga yang membeli baju sebanyak tiga kali, dan 106 jiwa keluarga yang membeli baju lebih dari tiga kali. Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Pontanakayang, terdiri atas 561 keluarga bersumber dari air hujan, 196 keluarga bersumber dari air isi ulang, 56 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 4 keluarga bersumber dari air kemasan bermerek, 3 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 2 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, dan 1 keluarga berumber dari sumur bor/pompa. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Pontanakayang sebanyak 798 keluarga menggunakan gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg sebanyak 19 keluarga, gas kota/biogas sebanyak 4 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 1 keluarga, dan kayu bakar sebanyak 1 keluarga.

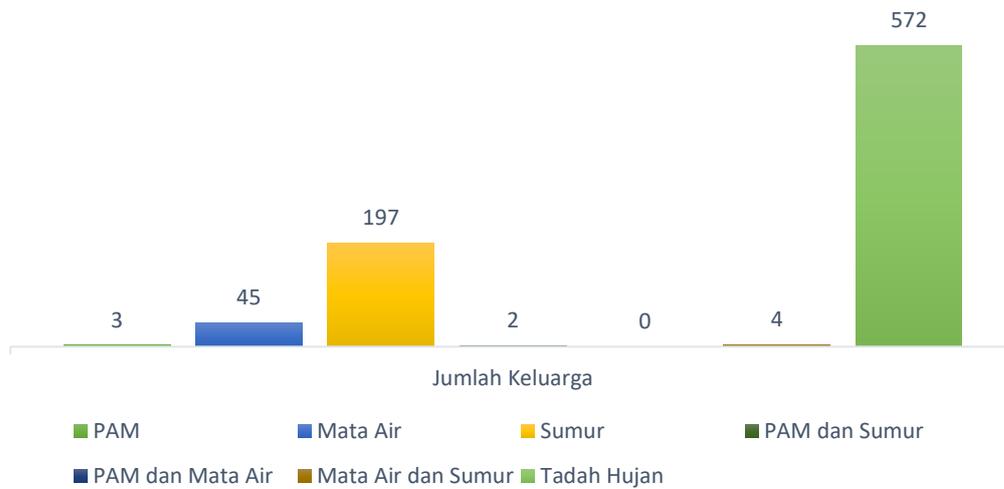
Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 10 keluarga dengan menu makan lengkap, 440 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 373 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 14 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 341 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 426 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, 32 jiwa keluarga dengan daya listrik 2200 VA dan 10 jiwa keluarga dengan daya listrik >2200 VA. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 190 keluarga dengan status rumah menumpang, 2 keluarga dengan status rumah kontrak, 3 keluarga dengan status rumah dinas, 626 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 2keluarga status rumah lainnya.



**Gambar 63** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi beli pakaian per tahun di Desa Pontanakayang

**Tabel 29** Jumlah Keluarga Berdasarkan Frekuensi Beli Pakaian Per Tahun di Desa Pontanakayang

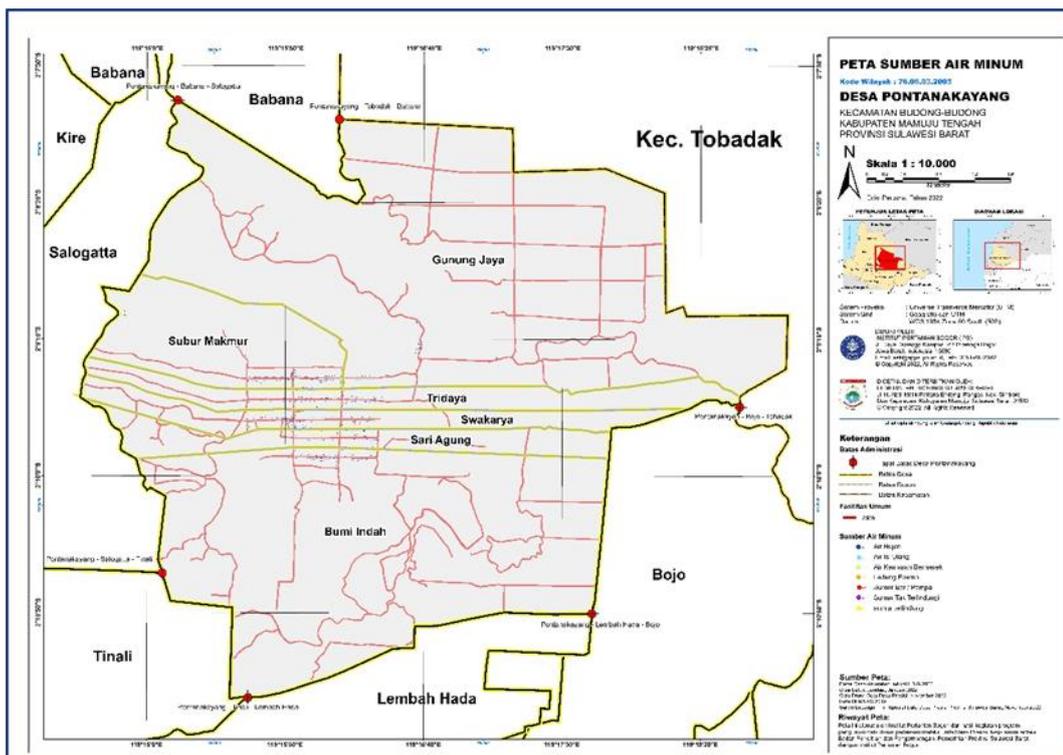
Dusun	beli baju per tahun				
	Tidak pernah	1 kali	2 kali	3 kali	Lebih dari 3 kali
Subur Makmur	3	63	53	10	13
Tridaya	0	48	29	68	21
Swakarya	3	96	71	13	16
Sari Agung	4	8	21	16	49
Bumi Indah	0	45	57	2	2
Gunung Jaya	3	52	47	5	5
Total	13	312	278	114	106



**Gambar 64** Jumlah keluarga berdasarkan sumber air keluarga di Desa Pontanakayang

**Tabel 30** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Keluarga di Desa Pontanakayang

Dusun	Sumber Air Keluarga						
	PAM	Mata Air	Sumur	PAM dan Sumur	PAM dan Mata Air	Mata Air dan Sumur	Tadah Hujan
Subur Makmur	0	4	29	1	0	1	107
Tridaya	0	9	33	0	0	1	123
Swakarya	0	1	47	0	0	0	151
Sari Agung	3	1	54	1	0	1	38
Bumi Indah	0	2	17	0	0	0	87
Gunung Jaya	0	28	17	0	0	1	66
<b>Total</b>	<b>3</b>	<b>45</b>	<b>197</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>4</b>	<b>572</b>



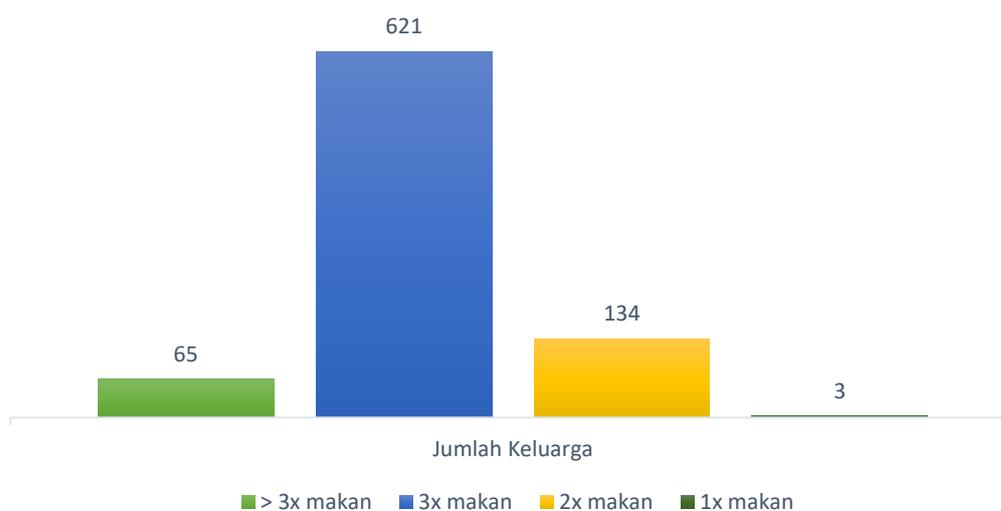
**Gambar 65** Peta sebaran kepala keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Pontanakayang

**Tabel 31** Jumlah Keluarga Berdasarkan Sumber Air Minum Keluarga Di Desa Pontanakayang

Sumber Air Minum	Dusun						TOTAL
	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	
Air hujan	130	109	122	56	86	58	561
Air sungai/danau/waduk	0	0	0	0	0	0	0
Mata air tak terlindungi	0	0	0	0	0	0	0
Mata air terlindungi	0	1	0	1	0	0	2
Sumur tak terlindungi	0	1	2	0	0	0	3
Sumur terlindungi	3	12	19	14	6	2	56
Sumur Bor/Pompa	0	0	0	1	0	0	1
Ledeng eceran	0	0	0	0	0	0	0
Ledeng meteran	0	0	0	0	0	0	0
Air isi ulang	9	43	55	25	12	52	196
Air kemasan bermerek	0	0	1	1	2	0	4

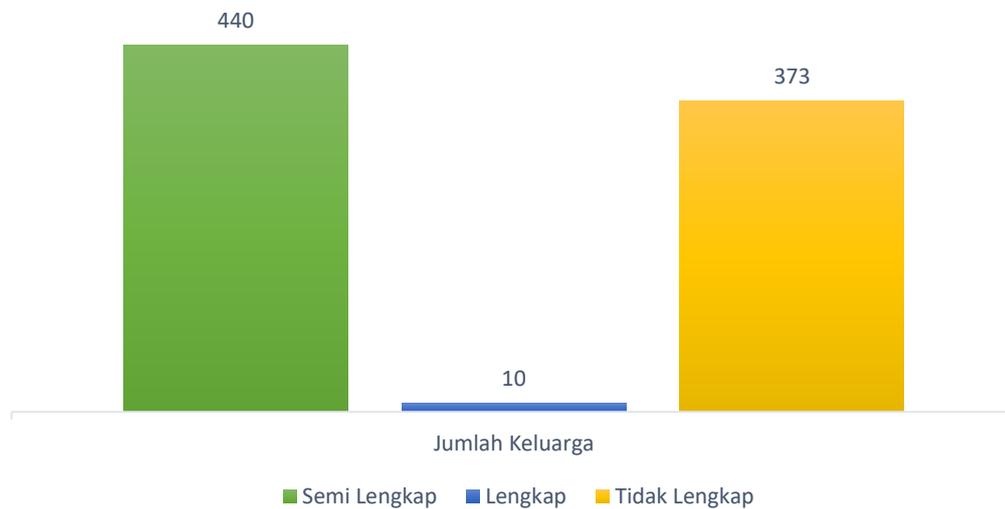
**Tabel 32** Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak di Desa Pontanakayang

Bahan Bakar Masak Keluarga	Dusun						TOTAL
	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	
Tidak memasak di rumah	0	1	0	0	0	0	1
Kayu Bakar	0	0	1	0	0	0	1
Arang	0	0	0	0	0	0	0
Briket	0	0	0	0	0	0	0
Minyak Tanah	0	0	0	0	0	0	0
Gas Kota/ Biogas	0	4	0	0	0	0	4
Gas 3 kg	138	160	193	93	103	111	798
Gas lebih dari 3kg	4	1	5	5	3	1	19

**Gambar 66** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pontanakayang**Tabel 33** Jumlah keluarga berdasarkan frekuensi makan per hari di Desa Pontanakayang

Dusun	Frekuensi Makan (Kali)			
	Lebih dari 3	3	2	1
Subur Makmur	4	124	13	1
Tridaya	56	98	12	0
Swakarya	2	135	60	2

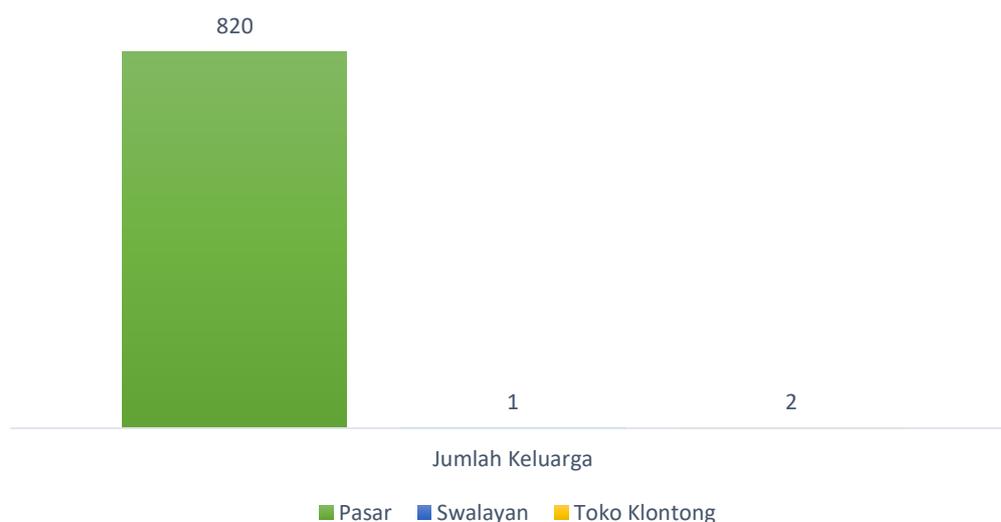
Sari Agung	3	94	1	0
Bumi Indah	0	60	46	0
Gunung Jaya	0	110	2	0
TOTAL	65	621	134	3



**Gambar 67** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan Di Desa Pontanakayang

**Tabel 34** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pontanakayang

Dusun	Menu Makan		
	Semi Lengkap	Lengkap	Tidak Lengkap
Subur Makmur	141	1	0
Tridaya	49	1	116
Swakarya	145	7	47
Sari Agung	47	0	51
Bumi Indah	36	1	69
Gunung Jaya	22	0	90
TOTAL	440	10	373



**Gambar 68** Jumlah keluarga berdasarkan tempat belanja kebutuhan pokok Di Desa Pontanakayang

**Tabel 35** Jumlah keluarga berdasarkan kelengkapan menu makanan di Desa Pontanakayang

Dusun	Lokasi Belanja Kebutuhan Pokok		
	Pasar	Swalayan	Toko Kelontong
Subur Makmur	141	0	1
Tridaya	166	0	0
Swakarya	199	0	0
Sari Agung	96	1	1
Bumi Indah	106	0	0
Gunung Jaya	112	0	0
TOTAL	820	1	2

**Tabel 36** Konsumsi karbohidrat per bulan di Desa Pontanakayang

Sumber Karbohidrat	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya
Beras (liter)	4107	5153	5545	2464	3256	2911
Biskuit (Bungkus)	37110	69710	65599	33025	77300	65700
Jagung (Kg)	221,5	119	389	228,5	137	166
Kentang (Kg)	164	181	385	185,5	125	146
Mie (bungkus)	5130	3680	5385	2355	1846	2700
Roti Tawar (Bungkus)	124	583	181	83	48	69

Singkong (Kg)	55	97	313	242,5	14	55
Sukun (Kg)	58	56	51	60	10	41
Beras ketan (Kg)	127	142	129,5	61	22	87

**Tabel 37** Jumlah konsumsi lauk hewani per bulan di Desa Pontanakayang

Laik Hewani	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Daging Sapi	21	38	18	13,5	0	9	99,5
Daging Ayam	160	486	306	221,5	84	118	1375,5
Daging Babi	39	52	6	8	3	0	108
Ikan Segar	1198	1178	1294	1449	667	590	6376
Ikan Kering Asin	193	138	241	158	104	132	966
Telur Ayam	418,5	606	431	342,5	194	246	2238

**Tabel 38** Jumlah konsumsi lauk nabati per bulan di Desa Pontanakayang

Laik Nabati	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Kacang Hijau	95	47	105	50,5	30	47	374,5
Kacang Kedelai	6	46	24	29,5	12	3	120,5
Kacang Merah	12	10	0	0	0	8	30
Kacang Mete	0	0	8	0	0	0	8
Tahu	893	1052	1197	633	425	449	4649
Tempe	1097	1104	1286	795	460	534	5276

**Tabel 39** Jumlah konsumsi sayuran per bulan di Desa Pontanakayang

Sayuran	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Bayam	271	526	671	466,5	264	278	2476,5
Kangkung	442	723	811	494	302	419	3191
Sawi	193	356	562	273	238	280	1902
Terong	675	461	601	331,5	278	490	2836,5
Oyong	30	91	99	39,5	15	15	289,5
Daun Singkong	1371	370	534	253,5	52	147	2727,5
Daun Ubi	20	21	98	137	4	14	294

**Tabel 40** Jumlah konsumsi buah-buahan per bulan di Desa Pontanakayang

Buah	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Jeruk	158	139	274	250,5	59	85	965,5
Mangga	172	160	256	530,5	67	69	1254,5
Pepaya	120	176	244	129	45	16	730
Pisang	319	556	588	385,5	234	213	2295,5

Alpukat	66	34	69	13	15	26	223
Semangka	543	522	355	377,8	88	161	2046,8
Melon	13	12	37	0	6	0,5	68,5

**Tabel 41** Jumlah konsumsi bumbu per bulan di Desa Pontanakayang

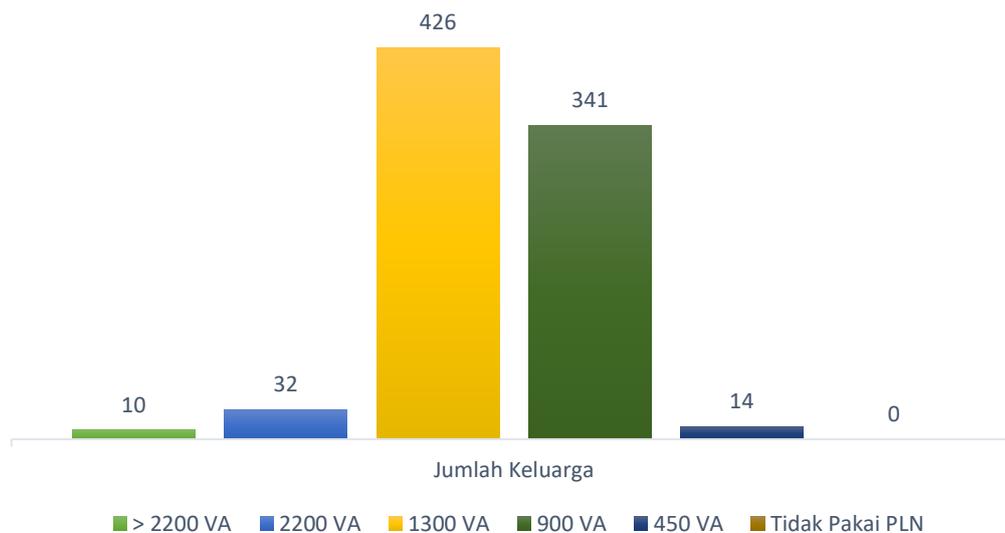
Bumbu	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Cabai	175,5	173	213	120,5	116,5	112,3	910,8
Bawang Merah	178,5	174	217	145	106	112	932,5
Bawang Putih	165	165	214	119,5	106	112	881,5

**Tabel 42** Jumlah konsumsi bahan masak per bulan di Desa Pontanakayang

Bahan Masak	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Minyak Goreng	471	624	745	414	422	413	3089
Gas	889	1159	1237	657	750	711	5403
Garam	42600	76800	74152	43330	49950	33920	320752
Gula	259	364	373,5	227,5	232	167	1623

**Tabel 43** Jumlah konsumsi bahan pelengkap per bulan di Desa Pontanakayang

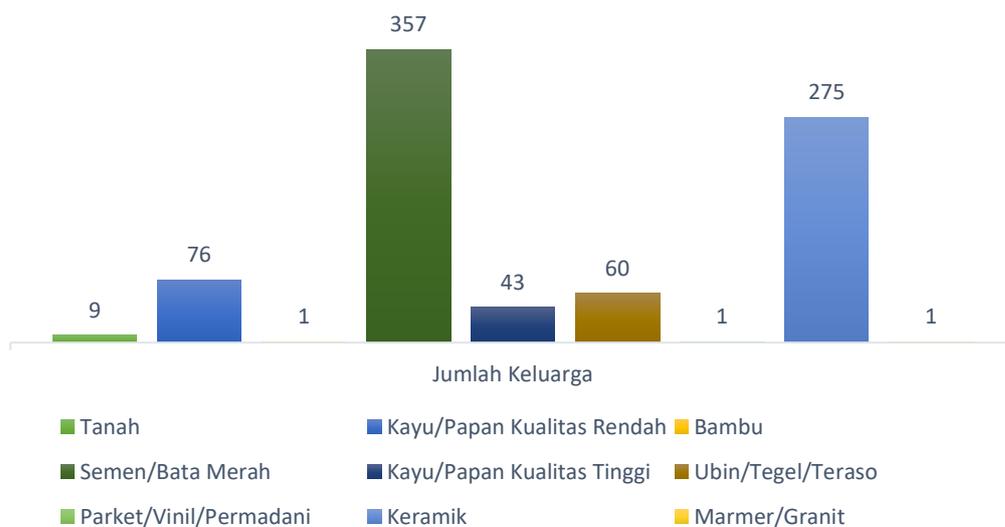
Bahan Pelengkap	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Susu	1365	814	1041	623	206	492	4541
Teh	1530	2906	2886	1587	1480	1010	11399
Kopi	4962	5905	4640	3850	2160	2130	23647
Rokok	3309	2768	2499	1037	1677	2205	13495



**Gambar 69** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pontanakayang

**Tabel 44** Jumlah keluarga berdasarkan penggunaan daya listrik (PLN) di Desa Pontanakayang

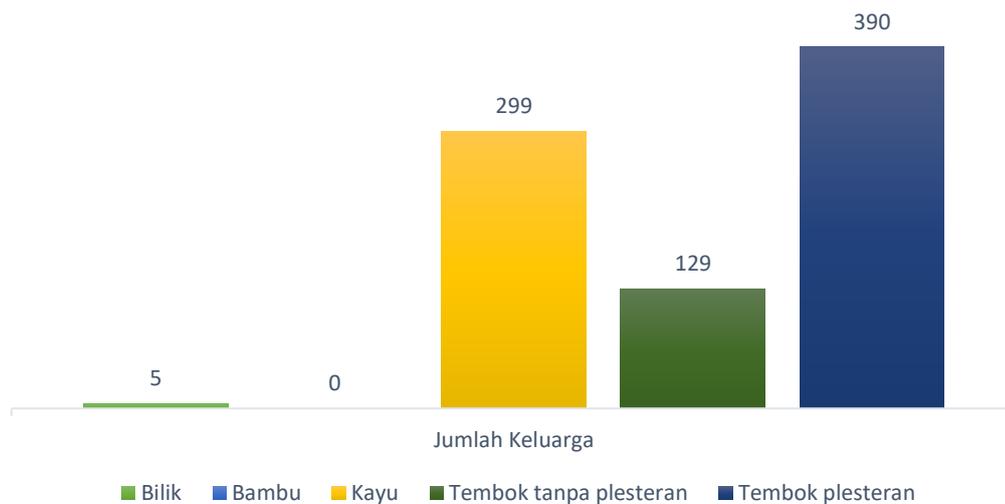
Dusun	Daya Listrik					
	> 2200 VA	2200 VA	1300 VA	900 VA	450 VA	Tidak Pakai PLN
Subur Makmur	4	7	74	57	0	0
Tridaya	1	3	82	76	4	0
Swakarya	2	8	109	77	3	0
Sari Agung	3	3	56	34	2	0
Bumi Indah	0	6	48	50	2	0
Gunung Jaya	0	5	57	47	3	0
TOTAL	10	32	426	341	14	0



**Gambar 70** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang

**Tabel 45** Jumlah keluarga berdasarkan jenis lantai rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang

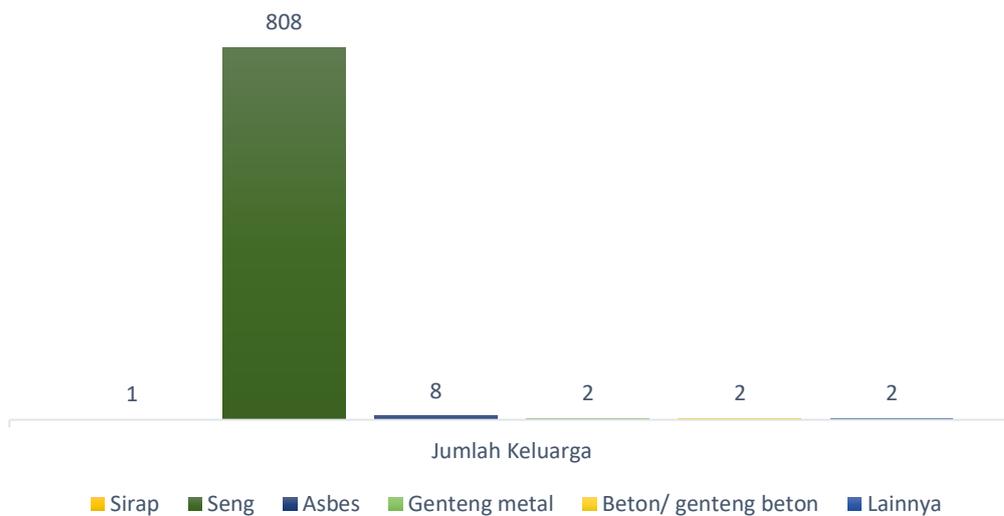
Jenis Lantai	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Tanah	0	4	1	2	1	1	9
Kayu/ Papan Kualitas Rendah	19	12	18	2	11	14	76
Bambu	0	0	1	0	0	0	1
Semen/ Bata Merah	70	92	65	40	39	51	357
Kayu/ Papan Kualitas Tinggi	2	5	3	4	13	16	43
Ubin/ Tegel/ Teraso	0	33	1	26	0	0	60
Parket/ Vinil/ Permadani	0	1	0	0	0	0	1
Keramik	51	18	110	24	42	30	275
Marmer/ Granit	0	1	0	0	0	0	1



**Gambar 71** Jumlah Keluarga Berdasarkan Jenis Dinding Rumah Yang Ditinggali Di Desa Pontanakayang

**Tabel 46** Jumlah keluarga berdasarkan jenis dinding rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang

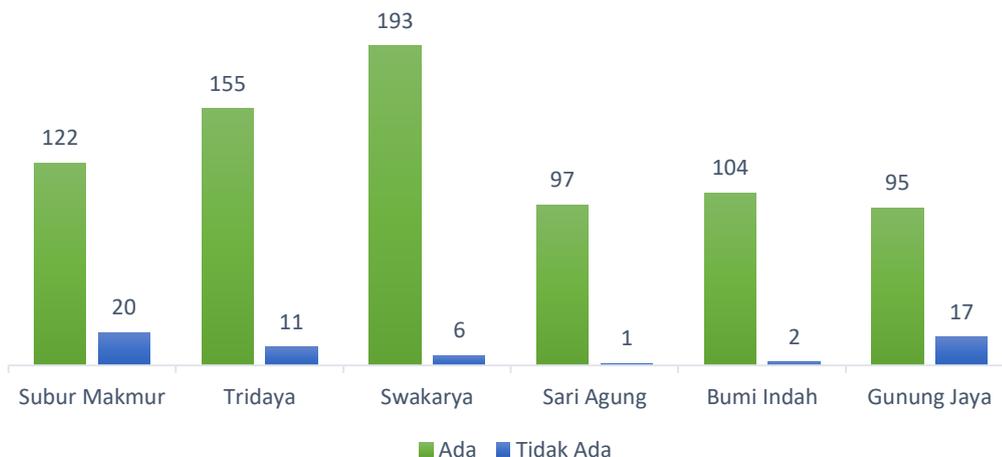
Jenis Dinding	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Bilik	1	1	0	2	0	1	5
Bambu	0	0	0	0	0	0	0
Kayu	58	55	58	21	47	60	299
Tembok tanpa plesteran	28	41	13	19	13	15	129
Tembok Plesteran	55	69	128	56	46	36	390



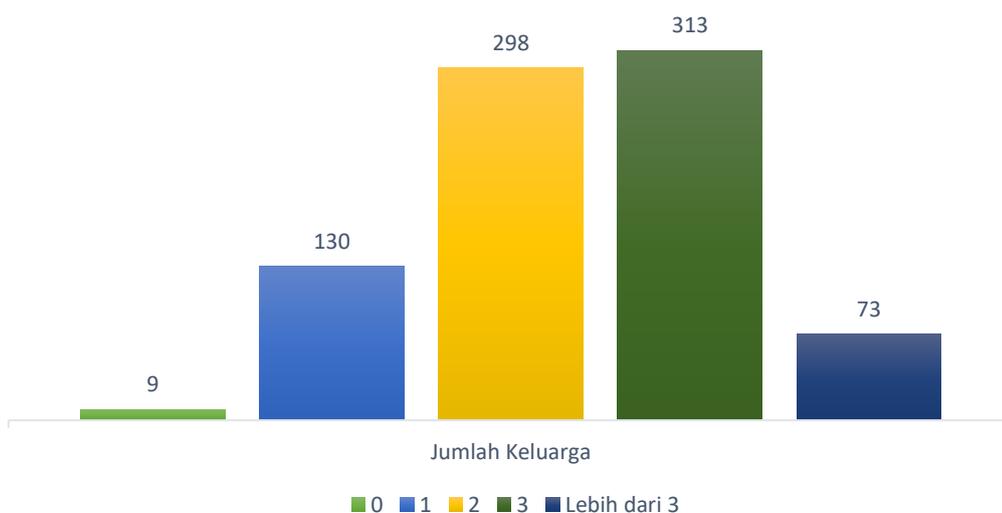
**Gambar 72** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang

**Tabel 47** Jumlah keluarga berdasarkan jenis atap rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang

Jenis Atap	Subur Makmur	Tridaya	Swakarya	Sari Agung	Bumi Indah	Gunung Jaya	TOTAL
Jerami/Ijuk/Daun	0	0	0	0	0	0	0
Bambu	0	0	0	0	0	0	0
Sirap	0	1	0	0	0	0	1
Seng	141	162	192	96	106	111	808
Asbes	1	2	3	1	0	1	8
Genteng tanah liat	0	0	0	0	0	0	0
Genteng metal	0	1	1	0	0	0	2
Genteng keramik	0	0	0	0	0	0	0
Beton/ genteng beton	0	0	1	1	0	0	2
Rumbia	0	0	0	0	0	0	0
Lainnya	0	0	2	0	0	0	2



**Gambar 73** Jumlah keluarga berdasarkan kepemilikan jamban di dalam rumah di Desa Pontanakayang

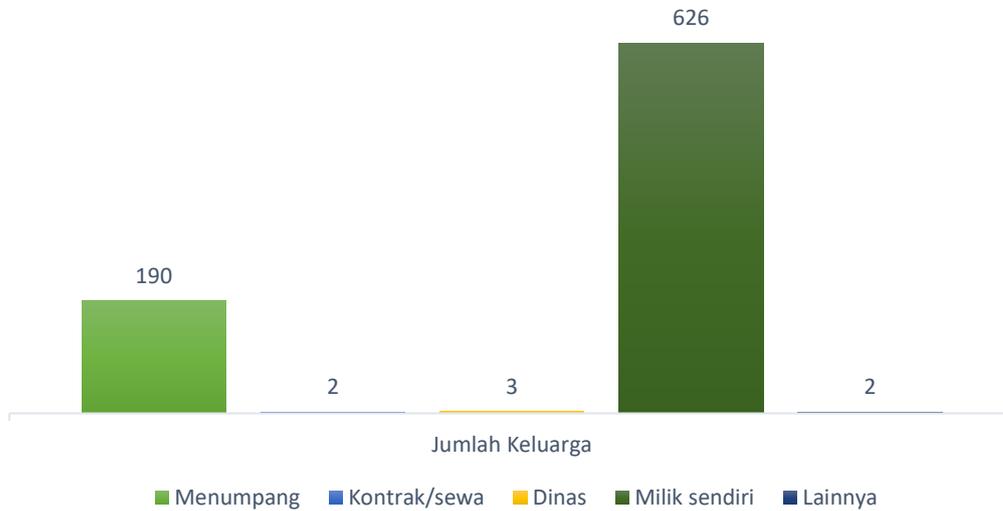


**Gambar 74** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pontanakayang

**Tabel 48** Jumlah keluarga berdasarkan jumlah kamar tidur di rumah di Desa Pontanakayang

Dusun	Jumlah Kamar Tidur				
	0	1	2	3	Lebih dari 3
Subur Makmur	2	27	50	57	6
Tridaya	0	26	59	73	8
Swakarya	4	26	66	75	28
Sari Agung	0	9	34	47	8

Bumi Indah	0	13	46	29	18
Gunung Jaya	3	29	43	32	5
TOTAL	9	130	298	313	73



**Gambar 75** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang

**Tabel 49** Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah yang ditinggali di Desa Pontanakayang

Dusun	Status Kepemilikan				
	Menumpang	Kontrak/Sewa	Dinas	Milik Sendiri	Lainnya
Subur Makmur	24	0	0	118	0
Tridaya	34	0	0	132	0
Swakarya	56	2	2	138	1
Sari Agung	17	0	1	80	0
Bumi Indah	24	0	0	81	1
Gunung Jaya	35	0	0	77	0
TOTAL	190	2	3	626	2

An aerial photograph of a coastal village, likely in Sulawesi Barat, Indonesia. The image shows a cluster of buildings with various colored roofs (red, blue, white) situated along a shoreline. The water is a deep blue, and there are some structures extending into the water, possibly a pier or dock. The entire image is overlaid with a semi-transparent blue filter. In the top-left and bottom-right corners, there are white L-shaped corner brackets.

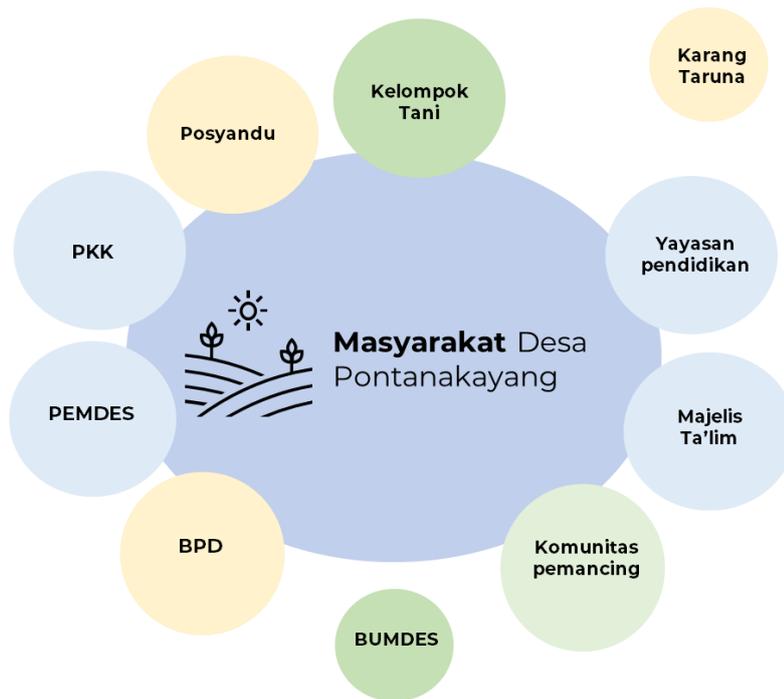
# Bagian 9 DATA SOSIAL

**Desa Pontanakayang**, Kecamatan Budong-Budong  
Kabupaten Mamuju Tengah  
**Provinsi Sulawesi Barat**

## DATA SOSIAL

### 9.1 Kelembagaan Desa (Diagram Venn)

Gambar 76 menunjukkan Diagram venn Desa Pontanakayang dimana isi dari diagram venn tersebut adalah membahas terkait kelembagaan-kelembagaan yang ada di desa dan keterkaitannya dengan masyarakat baik dari segi dampak maupun kedekatan yang ada di Desa Pontanakayang.



**Gambar 76** Diagram *venn* kelembagaan Desa Pontanakayang

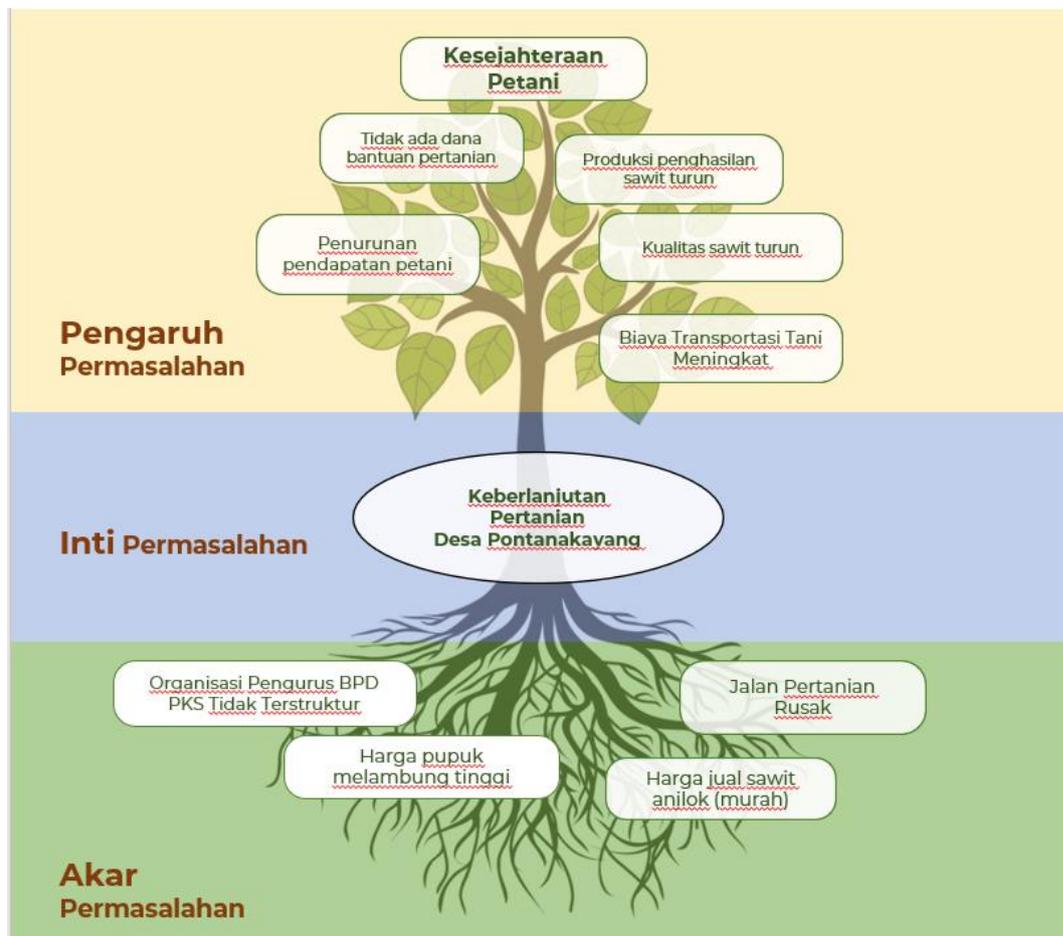
Berdasarkan gambar 76 yang merupakan hasil FGD, dapat diketahui bahwa terdapat 11 lembaga lokal yang terdapat di Desa Pontanakayang. Secara kelembagaan pemerintahan Desa Pontanakayang memiliki dampak dan hubungan/kedekatan yang besar dengan masyarakat, karena masyarakat selalu membutuhkan pemerintah desa dalam melakukan berbagai kegiatan administrasi pemerintahan maupun terkait bantuan sosial serta kesiapsiagaan pemerintah desa dalam melayani kepentingan masyarakat. Adapun BPD di Desa Pontanakayang memiliki pengaruh yang besar dalam pengawasan pemerintahan desa serta memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat. Kemudian dilingkup Pemdes dan BPD, terdapat BUMDes yang saling terikat. Namun BUMDes tidak memiliki dampak dan kedekatan sebesar Pemdes dan BPD, mengapa demikian? karena banyak masyarakat yang belum memanfaatkan BUMDes dalam kegiatan kesehariannya.

Selain BPD dan Pemdes, yang memiliki hubungan dan dampak yang besar dengan masyarakat adalah Posyandu dan PKK. Dalam hal ini Posyandu dan PKK memiliki peran yang besar bagi kesehatan masyarakat dan kehidupan di Desa Pontanakayang. Ibu-ibu posyandu dan ibu-ibu PKK di Desa Pontanakayang sangat aktif keberadaannya, dimana program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh posyandu dan PKK sangat dirasakan oleh masyarakat. Posyandu dan PKK juga kedekatannya sangat tinggi dengan masyarakat, karena kedua Lembaga tersebut langsung terjun ke masyarakat.

Dapat dilihat juga dari Gambar 77, bahwa Majelis Taklim dan Yayasan Pendidikan memiliki kedekatan dan dampak yang sama besarnya. Majelis Taklim, memiliki pengaruh besar dan sangat dengan masyarakat dengan program yang menyisir segala kalangan terutama kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan di Desa Pontanakayang. Selain itu terdapat Komunitas Pemancing yang memiliki dampak dan kedekatan yang besar, hal ini dikarenakan, setiap ada kegiatan di Desa pontanakayang komunitas pemancing ini selalu hadir dan terlibat, bahkan ketika ada terjadi suatu musibah komunitas ini aktif untuk melakukan penggalan dana. Kemudian ada Kelompok tani yang mewadahi petani-petani di Desa Pontanakayang memiliki pengaruh yang besar dan dekat dengan masyarakat dikarenakan Sebagian besar penduduk desa berprofesi utama maupun sampingan sebagai petani. Sedangkan Karang Taruna yang mewadahi kegiatan kepemudaan di Desa Pontanakayang memiliki dampak dan kedekatannya yang kecil dengan masyarakat, hal itu dikarenakan Lembaga tersebut hanya terdapat Lembaganya saja namun untuk fungsi belum dirasakan oleh masyarakat.

## 9.2 Pohon Masalah

Analisis pohon masalah merupakan langkah pemecahan masalah dengan mencari sebab dari suatu akibat yang terjadi di Desa Pontanakayang. Adapun pohon masalah Desa Pontanakayang tersaji pada Gambar 77.



**Gambar 77** Pohon masalah Desa Pontanakayang

Berdasarkan Gambar 77 yang merupakan hasil FGD FGD dapat diketahui bahwa masalah utama yang terjadi di Desa Pontanakayang adalah masalah keberlanjutan pertanian. Hal ini dikarenakan penduduk Desa Pontanakayang yang tinggal menetap di desa sebagian besar merupakan petani. Desa Pontanakayang tidak memiliki daerah laut maupun tambak. Sehingga di Desa Pontanakayang masyarakatnya banyak ditemukan yang bekerja sebagai petani. Gambar 78 menunjukkan bahwa terdapat 4 akar permasalahan yang dihadapi masyarakat terkait dengan keberlanjutan pertanian yaitu yang pertama, Organisasi Pengurus BPDPKS (Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit) Tidak Terstruktur sehingga menyebabkan petani sawit yang ada di Desa Pontanakayang tidak mendapatkan bantuan baik dana atau pun sarana prasana untuk perkebunan kelapa sawit. Kedua,

akar masalahnya yaitu harga pupuk yang melambung tinggi. Harga pupuk yang melambung tinggi sangat berdampak pada kurang optimalnya pemupukan, hal ini dikarenakan petani kekurangan modal untuk membeli pupuk. Kurang optimalnya pemupukan ini menyebabkan penurunan kualitas hasil panen, selain itu juga menyebabkan penurunan hasil produksi sawit. Akar Masalah yang ketiga adalah harga jual sawit yang anjlok. Harga jual sawit yang anjlok ini sudah jelas akan menyebabkan pendapatan yang didapatkan oleh para petani dari hasil panen akan mengalami penurunan. Akar masalah selanjutnya yang ada di Desa Pontanakayang yaitu jalan pertanian yang rusak. Jalan pertanian yang rusak ini menyebabkan biaya transportasi menjadi meningkat. Hal ini dikarenakan mobil pengangkut besar seperti truk tidak bisa melalui jalanan rusak ini, sehingga harus diangkut terlebih dahulu menggunakan motor ataupun mobil pickup menuju jalan utama yang bisa dilalui oleh mobil yang berukuran lebih besar. Hal ini lah yang membuat biaya transportasi meningkat. Petani berharap untuk keberlanjutan pertanian di Desa Pontanakayang khususnya komoditas sawit.

### 9.3 Kalender Musim

Tabel 50 merupakan Kalender Musim Desa Pontanakayang, dimana kalender musim memperlihatkan kegiatan dan agenda apa saja yang dilakukan masyarakat setiap bulannya terkait kehidupan masyarakat baik dari aspek pekerjaan maupun pengeluaran. Tabel 50 memperlihatkan bahwa Desa Pontanakayang dalam aspek pertanian khususnya sawit melakukan panen setiap bulannya, dalam sebulan dipanen sebanyak 2 kali. Panen raya tahun ini terjadi dibulan maret-mei. Selanjutnya adalah komoditas jagung. Berdasarkan waktu, kegiatan usaha tani jagung dalam satu tahun dilaksanakan menjadi tiga periode. Adapun pelaksanaan pertama dari kegiatan usaha tani padi dilakukan di bulan Januari, Mei, dan September dengan bentuk pengolahan lahan. Kemudian dilanjutkan dengan penanaman pada bulan Februari, Juni, dan Oktober. Kegiatan panen jagung dilakukan pada bulan April, Agustus, dan Desember.

Kegiatan Pendidikan seperti masuk sekolah pertama setelah libur semester terjadi dibulan Januari dan Juli, hal itu juga berbarengan dengan biaya Pendidikan yang harus dikeluarkan oleh para orangtua jika anaknya sekolah di sekolah yang berbayar. Kemudian untuk pembayaran pajak dilakukan setiap bulan agustus, selanjutnya kegiatan masyarakat yang rutin dilakukan adalah kegiatan musim 17 agustusan. Selain itu kegiatan yang rutin dilakukan adalah pengajian yang dilaksanakan setiap bulan. Adapun Kalender Musim Desa Pontanakayang tersaji pada Tabel 50

**Tabel 50** Kalender Musim Desa Pontanakayang

Aspek	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
Sawit	Panen	Panen	Panen raya	Panen raya	Panen raya	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen	Panen
Jagung	Pengolahan lahan	Tanam		Panen	Pengolahan lahan	Tanam		Panen	Pengolahan lahan	Tanam		Panen
Anak masuk sekolah	Anak masuk sekolah						Anak masuk sekolah					
h (pengeluaran pendidikan)	(pengeluaran pendidikan)						(pengeluaran pendidikan)					
Pendidikan)												
Pengajian	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin	Pengajian rutin
Pajak							Bayar Pajak					
17 agustus							Acara HUT RI (17 agustus)					

## 9.4 Stratifikasi Sosial

Tabel 51 Stratifikasi Sosial Desa Pontanakayang

Tingkat	Pekerjaan	Aset	Relasi Ekonomi	Kehidupan
<b>Tingkat Atas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani Sawit</li> <li>• Pengusaha Timbangan</li> <li>• Pengusaha Kontraktor</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki lahan &gt;6 Ha</li> <li>• Memiliki mobil &gt;2</li> <li>• Memiliki rumah &gt;1</li> <li>• Memiliki excavator &gt;2</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Relasi ke perusahaan</li> <li>• Memberikan Pinjaman</li> <li>• Memberikan lapangan pekerjaan pada kelas dibawahnya</li> </ul>	Tidak bergantung pada lahan industri
<b>Tingkat Menengah Atas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani Sawit</li> <li>• PNS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki lahan 2-5 Ha</li> <li>• Memiliki mobil</li> <li>• Rumah miliki Sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam Desa</li> <li>• Memberikan lapangan pekerjaan skala kecil</li> </ul>	Bergantung pada lahan industri
<b>Tingkat Menengah Bawah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Petani Sawit</li> <li>• Pegawai Honorer</li> <li>• Usaha warung kelontong</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki lahan &lt;1 Ha</li> <li>• Memiliki motor</li> <li>• Rumah milik sendiri sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam Desa</li> </ul>	Memiliki tabungan yang cukup
<b>Tingkat Bawah</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buruh Tani</li> <li>• Buruh Bangunan</li> <li>• Pekerja Serabutan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki motor</li> <li>• Rumah menumpang/kontrak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminjam barang</li> <li>• Memanfaatkan lahan kerja golongan atas</li> </ul>	Bekerja untuk kebutuhan sehari-hari

Tabel 51 menunjukkan Stratifikasi Sosial Masyarakat Desa Pontanakayang. Identifikasi stratifikasi sosial dilakukan untuk menggali terkait jumlah lapisan/strata dalam struktur masyarakat, kemudian untuk mengetahui kriteria masyarakat pada setiap lapisan/strata selain itu juga identifikasi stratifikasi sosial digunakan untuk mengetahui garis kemiskinan lokal. Seperti pada tabel 51, stratifikasi sosial dibagi kedalam 4 tingkatan yaitu tingkat atas, tingkat menengah atas, tingkat menengah bawah, tingkat bawah.

Kategori tingkat atas adalah kategori yang tertinggi, dimana kondisi masyarakat pada kategori ini sudah mandiri dan sejahtera. karakteristik kategori tingkat atas memiliki rumah yang sudah permanen lebih dari satu. Kemudian pada kategori ini masyarakatnya sudah memiliki mobil dan motor lebih dari dua, memiliki lahan yang luas lahannya dari 6 hektar keatas. Selain itu juga pada kategori ini memiliki alat berat berupa excavator dengan jumlah lebih dari 2 unit. Pekerjaan masyarakat pada kategori ini biasanya seorang petani sawit, pengusaha timbangan, pengusaha kontraktor.

Kategori tingkat menengah atas, masyarakat pada kategori ini masih mandiri dan sejahtera. Karakteristik kategori tingkat menengah atas ini masyarakatnya sudah memiliki rumah yang sudah permanen. Kemudian pada kategori ini masyarakatnya sudah memiliki mobil dan motor, memiliki lahan 2-5 hektar. Selain itu, masyarakat yang masuk kedalam kategori ini biasanya bekerja sebagai petani sawit,PNS.

Kategori tingkat menengah bawah, pada kategori ini masyarakat memiliki karakteristik kepemilikan rumah semi permanen namun dengan luasan yang lebih luas atau rumah permanen dengan luasan yang kecil. Kemudian masyarakat pada kategori tingkat menengah bawah memiliki lahan kurang 1 hektar atau maksimal 1 hektar. Selain itu, masyarakat yang masuk kedalam kategori tingkat menengah bawah biasanya bekerja sebagai petani sawit, pegawai honorer atau memiliki usaha seperti warung.

Kategori tingkat bawah adalah kategori terbawah. Pada kategori ini masyarakat memiliki karestristik rumah menumpang atau mengontrak. Masyarakat pada kategori tingkat bawah juga tidak memiliki lahan ataupun masyarakat hanya garap/sewa lahan milik orang lain. Pada Kategori ini biasanya masyarakat bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari. Pekerjaan pada kategori tingkat bawah biasanya yaitu buruh tani, buruh bangunan, pekerja harian lepas. Pada kategori tingkat bawah biasanya memiliki motor hanya saja model yang digunakan masih model lama atau motor grandong.

## KESIMPULAN

**Berdasarkan hasil pendataan dan kajian DDP di Desa Pontanakayang, dihasilkan beberapa kesimpulan:**

- Kondisi Geografis Desa Pontanakayang secara luasan melalui pemetaan spasial berbasis pembangunan Data Desa Presisi bulan November 2022 sebesar 3181,246221 hektar, yang terdiri dari 6 dusun. Masing-masing dusun memiliki luasan wilayah : Dusun Subur Makmur = 249,824659 hektar; Dusun Tridaya = 179,137228 hektar; Dusun Swakarya = 151,258501 hektar; Dusun Sari Agung = 153,651613 hektar; Dusun Bumi Indah = 1041,127519 hektar; Dusun Gunung Jaya = 1406,246701 hektar.
- Secara demografi di Desa Pontanakayang terdiri dari 823 keluarga dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1408 jiwa dan perempuan sebanyak 1415 jiwa. Piramida penduduk Desa Pontanakayang menggambarkan bahwa terdapat 1836 jiwa usia produktif. Sedangkan usia non produktif sebanyak 987 jiwa.
- Kondisi sandang, pangan dan papan Desa Pontanakayang bisa terlihat diantaranya dari dengan mayoritas makan masyarakatnya yang sudah frekuensi 3 kali sehari.
- Berdasarkan dari total jumlah penduduk di Desa Pontanakayang, mayoritas penduduk Desa ini sebanyak 1193 jiwa tidak memiliki ijazah, 695 jiwa memiliki ijazah SD/ sederajat, 446 jiwa memiliki ijazah SMA/ sederajat, 376 jiwa memiliki ijazah SMP/ sederajat, 86 jiwa memiliki ijazah D4/S1, 25 jiwa memiliki ijazah D1/D2/D3, 2 jiwa memiliki ijazah S2, di Desa Pontanakayang tidak ada masyarakat yang memiliki ijazah terakhir S3. Jumlah keluarga berdasarkan agama terbagi menjadi 2 kategori yaitu 2473 jiwa beragama Islam dan 350 jiwa beragama Kristen.
- Berdasarkan tempat membuang sampah didominasi oleh tempat membuang sampah dibakar sebanyak 449 keluarga, terdapat hanya 7 keluarga yang membuang sampah di sungai, 4 keluarga yang membuang sampah di jurang, 12 keluarga yang mengubur sampah, dan 301 keluarga yang membuang sampah di tempat pembuangan sampah (TPS).
- Dari total jumlah penduduk di Desa Pontanakayang yakni sebanyak 2823 jiwa, terdapat 2712 jiwa yang tinggal menetap dan 111 jiwa tidak tinggal menetap. Sebanyak 7 jiwa pernah mengalami kejahatan yang terjadi di dalam desa dan 2816 jiwa tidak pernah mengalami kejahatan di dalam desa. Partisipasi organisasi yang ikuti oleh penduduk Desa Pontanakayang terdiri atas kelompok tani sebanyak 17 jiwa, kelompok buruh sebanyak 35 jiwa, ormas/ormas keagamaan sebanyak 17 jiwa, kelompok pengajian sebanyak 59 jiwa, karang taruna 1 jiwa, kelompok olahraga 6 jiwa,

kegiatan gotong royong 14 jiwa, siskamling 1 jiwa dan musdes/musdus 6 jiwa.

- Profesi pekerjaan penduduk Desa Pontanakayang paling banyak berprofesi sebagai petani sejumlah 613 jiwa, pekerja serabutan sebanyak 59 jiwa, guru/pendidik sebanyak 56 jiwa, pengemudi sebanyak 46 jiwa, pekerja/karyawan swasta sebanyak 22 jiwa, pedagang sebanyak 17 jiwa, pegawai Lembaga negara sebanyak 12 jiwa, dan profesi pekerjaan lain dengan jumlah jiwa yang lebih sedikit. Berdasarkan status pekerjaan penduduk Desa Pontanakayang, sebanyak 745 pelajar/mahasiswa, mengurus rumah tangga sebanyak 723, berusaha sendiri sebanyak 613 jiwa, tidak bekerja sebanyak 479, pekerja harian lepas sebanyak 149 jiwa, Pegawai Lembaga Negara Tanpa Perjanjian Kerja/Honorer sebanyak 29 jiwa serta status pekerjaan lain dengan jumlah yang lebih sedikit.
- Jumlah keluarga berdasarkan sumber air minum di Desa Pontanakayang, terdiri atas 561 keluarga bersumber dari air hujan, 196 keluarga bersumber dari air isi ulang, 56 keluarga bersumber dari sumur terlindungi, 4 keluarga bersumber dari air kemasan bermerek, 3 keluarga bersumber dari sumur tak terlindungi, 2 keluarga bersumber dari mata air terlindungi, dan 1 keluarga bersumber dari sumur bor/pompa. Jumlah keluarga berdasarkan bahan bakar masak yang digunakan keluarga di Desa Pontanakayang sebanyak 798 keluarga menggunakan gas 3 kg, gas lebih dari 3 kg sebanyak 19 keluarga, gas kota/biogas sebanyak 4 keluarga, tidak memasak di rumah sebanyak 1 keluarga, dan kayu bakar sebanyak 1 keluarga.
- Berdasarkan kelengkapan menu makan, terdapat 10 keluarga dengan menu makan lengkap, 440 keluarga dengan menu makan semi lengkap, dan 373 keluarga dengan menu makan tidak lengkap. Berdasarkan daya listrik keluarga, terdapat 14 keluarga dengan daya listrik 450 VA, 341 keluarga dengan daya listrik 900 VA, 426 jiwa keluarga dengan daya listrik 1300 VA, 32 jiwa keluarga dengan daya listrik 2200 VA dan 10 jiwa keluarga dengan daya listrik >2200 VA. Jumlah keluarga berdasarkan status kepemilikan rumah terdapat 190 keluarga dengan status rumah menumpang, 2 keluarga dengan status rumah kontrak, 3 keluarga dengan status rumah dinas, 626 keluarga dengan status rumah milik sendiri, dan 2 keluarga status rumah lainnya.
- Dari hasil pendataan kualitatif, Desa Pontanakayang terbentuk di tahun 1985 dimana seluruh penduduknya merupakan transmigran, memiliki kondisi ekonomi, sosial, politik dan infrastruktur. Saat ini, secara kelembagaan menunjukkan bahwa untuk Pemerintah Desa Pontanakayang, BPD, Posyandu, dan PKK memiliki dampak dan kedekatan yang tinggi dengan masyarakat. Adapun permasalahan utama yang

dihadapi masyarakat Desa Pontanakayang adalah masalah keberlanjutan pertanian. Pola aktivitas masyarakat Desa Pontanakayang selama setahun juga erat kaitannya dengan aktivitas pertanian, hal ini juga disebabkan dengan pekerjaan utama yang dominan dimasyarakat Desa Pontanakayang adalah petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arham I, Sjaf S, Darusman D. 2019. Strategi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Pedesaan Berbasis Citra Drone . *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 17(2):245–255.
- Barlan ZA, Hakim L, Sjaf S. 2020. *Instrumen Memahami Desa*. Bogor: IPB Press.
- BPS. 2021b. Village Potential Statistics of Indonesia 2021. Jakarta.
- Chambers R. 1995. Poverty and livelihoods: whose reality counts? Volume ke-7.
- Chambers R. 2006. Whats is Poverty? Who asks? Who Answers. Di dalam: Ehrenpreis D, editor. *What is Poverty? Concepts and Measures*. Brasilia: United Nations Development Programme. [www.undp-povertycentre.org](http://www.undp-povertycentre.org).
- Chambers R. 2008. *Revolutions in development inquiry*. London: Earthscan Dunstan House.
- Chambers R. 2013. Participation, Pluralism and Perceptions of Poverty. Di dalam: Kakwani N, Silber J, editor. *Many Dimensions of Poverty*. London: Palgrave Macmillan. hlm 140–164.
- Couldry N. 2004. Theorising media as practice. *Social Semiotics*. 14(2):115–132. doi:10.1080/1035033042000238295.
- Couldry N. 2020. Recovering critique in an age of datafication. *New Media Soc*. 22(7):1135–1151. doi:10.1177/1461444820912536.
- Couldry N, Powell A. 2014. Big Data from the bottom up. *Big Data Soc*. 1(2):1–5. doi:10.1177/2053951714539277.
- Creswell JW. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell JW, Clark VLP. 2017. *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. London: Sage publications.
- Denzin NK, Lincoln YS. 2009. Pendahuluan Memasuki Bidang Penelitian Kualitatif. Di dalam: Denzin NK, Lincoln YS, editor. *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim L. 2022 Sep 27. Menata Ulang Demokrasi Indonesia dari Indonesia. *Kompas.id*. [diakses 2022 Okt 6]. <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/09/25/menata-ulang-demokrasi-indonesia-dari-desa>.
- Haq M ul H. 1976. *the Poverty Curtain: Choices for the Third World*. New York: Columbia University Press.
- Hudson P, Ishizu M. 2017. *History of Number: An Introduction to Quantitative Approaches*. London: Bloomsbury Academic.

- Kemendagri. 2012. *Buku Panduan Sistem Informasi Profil Desa dan Kelurahan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kementerian Dalam Negeri, Republik Indonesia.
- Kolopaking LM, Tonny F, Hakim L. 2020. Relevansi dan Jejak Pemikiran Prof. Dr. S.M.P. Tjondronegoro dalam Pendidikan Sosiologi Pedesaan. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 09(1):42–54.
- Mehta AK. 2021. Estimates of Women’s Labour Force Participation: Rectifying Persisting Inaccuracies.
- Pitaloka RD. 2022. Kebijakan Rekolonialisasi: Kekerasan Simbolik Negara Melalui Pendataan Pedesaan [Disertasi]. Depok: Universitas Indonesia.
- Pitaloka RD, Hendriyani H, Eriyanto E, Haryatmoko H. 2022. Communication practice in village data collection. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*. 6(1):179–198. doi:10.25139/jsk.v6i1.4314.
- Ruslan K. 2019. Memperbaiki Data Pangan Indonesia Lewat Metode Kerangka Sampel Area. Jakarta. <https://www.researchgate.net/publication/335620893>.
- Sampean, Sjaf S. 2020. The Reconstruction of Ethnodevelopment in Indonesia: A New Paradigm of Village Development in the Ammatoa Kajang Indigenous Community, Bulukumba Regency, South Sulawesi. *MASYARAKAT: Jurnal Sosiologi*. 25(2):159–192. doi:10.7454/MJS.v25i2.
- Sampean, Wahyuni ES, Sjaf S. 2019. The Paradox of Recognition Principles in Village Law in Ammatoa Kajang Indigenous Community. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 7(2):195–211. doi:10.22500/sodality.v7i3.28630.
- Sjaf S. 2017 Des 15. Merebut Masa Depan Pertanian. *Kompas*.
- Sjaf S. 2019. *Involusi Republik Merdeka*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S. 2021 Agu 2. Covid 19, Ketimpangan, Kemiskinan, dan Pengangguran Di Pedesaan. *Kompas*.
- Sjaf S, Elson L, Hakim L, Godya IM. 2020. *Data Desa Presisi*. Bogor: IPB Press.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring achievement of sustainable development goals in rural Area: A case study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2). doi:10.22500/9202133896.
- Sjaf S, Sampean, Arsyad AA, Elson L, Mahardika AR, Hakim L, Amongjati SA, Gandi R, Barlan ZA, Aditya IMG, et al. 2022 Sep. Data Desa Presisi: A New Method of Rural Data Collection. *MethodsX*.

- Talawanich S, Jianvittayakit L, Wattanacharoensil W. 2019. Following a wonderful overseas experience: What happens when Thai youths return home? *Tour Manag Perspect*. 31:269–286. doi:10.1016/j.tmp.2019.05.013.
- Tjondronegoro S. 1984. *Social Organization and Planned Development in Rural Java*. Oxford: Oxford University Press.
- Wijoyono E. 2021. The utilization of village-information system for integrated social welfare data management: actor-network theory approach in Gunungkidul regency. *Jurnal Teknosains*. 11(1):13. doi:10.22146/teknosains.60798.

S E L A T M A K A S S A R



# DATA DESA PRESISI

LPPM IPB University



- PEMERINTAH PROVINSI -  
**SULAWESI BARAT**



**IPB University**  
— Bogor Indonesia —

**Kerja sama Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat  
dengan IPB University Tahun 2022**